

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, DAN
KEBUDAYAAN TERHADAP MINAT MENABUNG SANTRI KOTA SEMARANG
DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Assalafiy Al-Asror

Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)

SKRIPSI

Di Susun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

ANANG MA'RUF

1705036114

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

Johan Arifin, S.Ag., MM.
Perum BPI Blok D No 1 Rt. 02 Rw X Purwoyoso
Ngaliyan Semarang

Nurudin, S.E., MM
Sukodono Rt 01/04 Kec. Bonang
Kabupaten Demak

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Anang Ma`ruf

Kepada Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Anang Ma`ruf

NIM : 1705036114

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

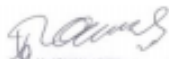
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, dan Kebudayaan Terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Assalafiy Al-Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)

Dengan ini saya memohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP: 19710908 200212 1 001

Semarang, 01 Januari 2021

Pembimbing II



Nurudin, S.E., MM
NIP: 19900523 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291
Fax. 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Anang Ma'ruf
NIM : 1705036114
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, DAN KEBUDAYAAN TERHADAP MINAT MENABUNG SANTRI KOTA SEMARANG DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Assalafiy Al-Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal:

(10 Februari 2021)

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Strata I (S1) guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 01 Januari 2021

Mengetahui

Ketua Sidang

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830 199803 1 003

Sekretaris Sidang

Nurudin, S.E., MM
NIP. 19900523 201503 1 004



Penguji I

Warno, SE., M.Si
NIP. 19830721 201503 1 002

Penguji II

Drs. H. Wahab, M.M
NIP. 19690908 200003 1 001

Pembimbing I

Johan Arifin, S.Ag., MM
NIP: 19710908 200212 1 001

Pembimbing II

Nurudin, S.E., MM
NIP: 19900523 201503 1 004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan ketulusan serta kerendahan hati yang ada akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dan kupersembahkan kepada semua orang yang berjasa, memberi motivasi, serta dukungannya:

1. Orang tuaku yang sudah tiada Alm. Bapak Juma'ati terimakasih atas motivasi kasih sayang dan juga pengorbananmu semasa hidup dan Ibu Ismiyatun yang selalu memberikan kasih sayangnya, motivasi, dan do'a dan pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kakak kandungku Syamsul Ma'arif yang telah menyalurkan bantuan dan semangatnya supaya skripsi ini dapat selesai. Tak lupa Luluk Eva Lutfiana dan kerabat yang selalu memberi saran, dorongan serta dukungannya dan pada akhirnya tugas akhir ini bisa terselesaikan.
3. Untuk bapak ibu guru dan dosen yang sudah membimbing dan mendidik saya hingga sekarang. Semoga Allah membalas kebaikan beliau.
4. Bagi keseluruhan keluarga besar Bani Sukaeni. Terimakasih atas do'a dan motivasinya.
5. Teman-teman seperjuangan PBAS-C 17 yang telah memberikan bantuan selama di perkuliahan. Semoga sukses kedepannya.
6. Untuk mas Afham, mas Kharis dan mbak Soffi terimakasih atas bantuannya dan arahnya selama penyusunan skripsi. Segala hal baik yang kalian berikat semoga mendapat balasan dari Tuhan Yang Mahaesa.
7. Untuk seluruh angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah berperan sebagai kawan seperjuangan selama di bangku kuliah.
8. Untuk teman-teman KKN posko 41 Desa Patemon Kecamatan Gunungpati 2020, terimakasih atas dukungan dan doa yang tak pernah henti diberikan.
9. Bagi keluarga besar Al-Asror yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian di pondok pesantren, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk dosen pembimbing 1 bapak Johan Arifin, S.Ag., MM. dan dosen pembimbing 2 bapak Nurudin, S.E., MM. yang memberi bimbingan serta saran pada tugas akhir ini semenjak awal sampai sehingga tugas akhir ini terselesaikan. Saya sampaikan kata terimakasih dan semoga Allah SWT selalu melindungi bapak.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 01 Januari 2021

Deklarator,



Anang Ma'ru

NIM. 1705036114

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah Tidak Membemani Seseorang itu Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya (Al-Baqarah: 286)”

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ه = 'h	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'h	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ	=	a
اِ	=	i
اُ	=	u

C. Diftong

أَي	=	ay
أَو	=	aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصراحة = *al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الطبيرة المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur bagi Allah SWT atas anugerah dan limpahan segala rahmat sehingga penulis bisa menuntaskan penyusunan tugas akhir ini dengan judul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, DAN KEBUDAYAAN TERHADAP MINAT MENABUNG SANTRI KOTA SEMARANG DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Assalafiy Al-Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”. Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu persyaratan untuk mendapat gelar strata S.1 ilmu Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang.

Penulis sadar bila kajian ini bisa selesai, sekalipun belum mendekati kata sempurna. Atas dasar itulah, penulis menyampaikan rasa berterima kasih pada seluruh pihak yang memberi dukungan, membimbing, arahan, motivasi, serta bantuan berwujud apa pun. Terima kasih penulis ucapkan bagi:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.AG selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah dan Ibu Muyassarah, MSI. Selaku wakil ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Bapak Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si selaku wali dosen.
5. Bapak Johan Arifin, S.Ag., MM. selaku pembimbing 1.
6. Bapak Nurudin, S.E., MM. selaku pembimbing 2.
7. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Semoga Allah SWT senantiasa memberi balasan terhadap jasa-jasa serta kebaikan mereka. Semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan juga pembaca. Aamiin.

Semarang, 01 Januari 2021
Penulis,

Anang Ma'ruf
NIM.1705036114

ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu dunia perbankan mengalami kemajuan pesat terutama perbankan syariah, baik dari segi fasilitas ataupun pelayanannya. Perbankan syariah tentunya perbankan yang tidak menerapkan bunga dalam segala transaksinya. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas memiliki penduduk beragama muslim dan memiliki latar belakang pendidikan di bidang keagamaan, contoh saja pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan latar belakang agama islam dan peserta didik dari pesantren disebut santri. Para santri khususnya di Kota Semarang memiliki berbagai macam tingkat pendidikan, pengetahuan akan literasi keuangan syariah, kebudayaan yang mereka bawa dari daerah asal dan juga tingkat religiusitas yang beragam. Dengan adanya fenomena ini, maka dilakukanlah penelitian dengan judul ” Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, dan Kebudayaan terhadap Minat Menabung Santri Kota Semarang dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Assalafiy Al-Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama dalam hal pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, kebudayaan, religiusitas dan minat menabung di bank syariah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengisian angket untuk pengumpulan data. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin yang menghasilkan 90 responden dari 600 populasi. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas, uji validitas, uji koefisien determinasi R^2 , uji F, uji regresi berganda, uji t, uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji *Moderated Regression Analisis (MRA)*.

Penelitian ini menghasilkan keseluruhan variabel independen (tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (minat menabung) dengan nilai F_{hitung} sebesar 154.020 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Uji t menghasilkan variabel literasi keuangan syariah dan kebudayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat menabung sedangkan variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,170. Variabel religiusitas tidak mampu memoderasi variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah dan kebudayaan terhadap minat menabung santri Kota Semarang.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, Kebudayaan, Religiusitas, Minat Menabung.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
DEKLARASI	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	
1. BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	12
2.1.1 Tingkat Pendidikan	12
2.1.2 Teori Literasi Keuangan Syariah	16
2.1.3 Teori Kebudayaan	21
2.1.4 Teori Religiusitas	26
2.1.5 Teori Minat	31
2.2 Penelitian Terdahulu	35
2.3 Hipotesis	39

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritik	45
3. BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data	47
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.3 Metode Pengumpulan Data	49
3.4 Devinisi Oprasional Variabel dan Pengukuran Penelitian	51
3.5 Teknis Analisis Data	53
3.5.1 Uji Reabilitas	54
3.5.2 Uji Validitas	55
3.5.3 Uji Statistik	55
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	57
3.5.5 Uji <i>Moderated Regression Analisis (MRA)</i>	58
4. BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Assalafiy Al-Asror	60
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Asalafiy Al-Asror	61
4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden	63
4.2.1 Deskriptif Data Penelitian	63
4.2.2 Karakteristik Responden	63
4.3 Uji Instrumen Penelitian	65
4.3.1 Uji Reabilitas	65
4.3.2 Uji validitas	65
4.4 Uji Hipotesis	67
4.4.1 Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)	67
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	68
4.4.3 Uji Signifikansi Individual (Uji t)	68
4.5 Uji Asumsi Klasik	70
4.5.1 Uji Multikolineritas	70
4.5.2 Uji Normalitas	71
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	72
4.6 <i>Moderated Regression Analisis (MRA)</i>	74

4.7 Pembahasan dan Hasil Penelitian	76
5. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90
BIO DATA	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likret	50
Tabel 3.2 Definisi Variabel Penelitian	52
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	63
Tabel 4.2 Usia	64
Tabel 4.3 Pendidikan	64
Tabel 4.4 Uji Reabilitas	65
Tabel 4.5 Uji Validitas	66
Tabel 4.6 Uji Koefisien Diterminasi	67
Tabel 4.7 Uji Anova	68
Tabel 4.8 Uji t	69
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.10 Uji Normalitas	71
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.12 Uji Koefisien Diterminasi (<i>MRA</i>)	74
Tabel 4.13 Uji Anova (<i>MRA</i>)	75
Tabel 4.14 Uji t (<i>MRA</i>)	75
Tabel 4.15 Hasil Hipotesis	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Terbentuknya Minat	33
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritik	45
Gambar 4.1 Grafik Normal Plot	72
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah ialah lembaga keuangan yang kental dengan simbol-simbol keagamaan islam, yang mana pelaksanaannya menggunakan prinsip syariah yang memiliki landasan al-qur'an dan hadis dalam setiap aktivitasnya. Prodak dari lembaga keuangan syariah salah satunya ialah perbankan syariah. Perbankan syariah ialah perbankan yang dalam oprasinya berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan syariah tidak mengandung riba dalam pembiayaannya ataupun dalam penghimpunan dananya.

Perkembangan di sektor lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah kini kian menunjukkan perkembangan yang signifikan, ini di dasari oleh semakin banyaknya lembaga keuangan yang beroperasi menggunakan prinsip syariah, diantaranya ada beberapa lembaga keuangan perbankan dan juga lembaga keuangan non perbankan, jenis lembaga keuangan dari perbankan adalah BUS (Bank Umum Syariah), BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah). Jenis badan keuangan syariah non perbankan adalah Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, Reksa Dana Syariah dan Baitul Mall Wa Tamwil. Awal mula adanya perbankan syariah di Tanah Air didasari adanya krisis moneter pada medio 1998, di sini bank syariah tidak mengalami negative spread atau sering disebut dengan keadaan dimana suku bunga pinjaman dalam bank mengalami kemerosotan dibanding tingkat suku bunga tabungan kala itu. Dari situlah lahir bank syariah pertama yang bernama bank muamalat, pemerintah kalah itu merasa bank yang menggunakan prinsip syariah kebal terhadap krisis moneter.

Sembagai lembaga keuangan syariah, bank syariah dalam fungsinya tidak jauh berbeda dengan bank umum lainnya: mengalirkan dana dari pihak yang berlebih dalam keuangannya kepada pihak yang kekurangan dalam keuangannya dalam berbagai prodak jasa yang di tawarkan. Dalam prodak bank syariah, tentunya berlainan dengan bank konvensional lain. Prodak dan sistem oprasi bank syariah menggunakan dasar atau asas syariah. Oleh sebab itu, prodak dan sistem oprasi berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank konvensional, kesepakatan atau kontrak guna menyimpan serta meminjam uang menjadi prodak utamanya.

Berbeda dengan bank syariah memiliki kesepakatan, pengikutsertaan modal (musyarakah/mudharabah), jual beli (murabahah), serta bermacam jenis uang lain.¹

Indonesia yang mayoritas memiliki penduduk yang beragama muslim tentunya mempunyai potensi dalam pengembangan industri keuangan syariah terutama dalam sektor perbankan. Penduduk di Indonesia beragama Islam, peluang ekonomi, dan SDA yang melimpah merupakan beberapa faktor yang menjadi modal dasar mengapa Indonesia memiliki potensi yang besar untuk pengembangan perbankan syariah, pertama mayoritas.²

Tetapi kenyataannya di Indonesia, bank syariah hanya bisa menyumbang 4,87% dalam penguasaan pasar pada tahun 2015. Penyebab bank syariah hanya memiliki pangsa pasar yang rendah bisa disebabkan oleh faktor: masyarakat menganggap memiliki rekening di bank syariah bukan suatu hal yang dibutuhkan hanya untuk punya-punya saja, masyarakat hanya ikut-ikutan saja. Dikarenakan orang memiliki pengaruh dihidupnya memiliki rekening bank syariah, prinsip bagi hasil saja yang menyebabkan masyarakat mau memiliki rekening di bank syariah, gaji yang ditransfer di bank syariah oleh perusahaan menjadikan masyarakat mau menggunakan rekening di bank syariah dengan rasa terpaksa. Ini menurut hasil survei OJK.³

Teori Human Capital menyatakan bahwa lamanya masa pendidikan dan lamanya akumulasi pengalaman akan berkorelasi positif dengan pendapatan. Menurut Essael Ada beberapa aspek yang memiliki pengaruh kepada pengambilan keputusan seseorang dalam hal konsumen diantaranya aspek individual pada pelanggan yang terdiri atas pendidikan serta pendapatan, kondisi lingkungan yang memengaruhi, serta strategi pemasaran/promosi⁴. Dari teori yang dikatakan oleh Essael dikatakan bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, seseorang yang berpendidikan tinggi tentu saja memiliki perbedaan dengan yang tidak berpendidikan tinggi. Perbedaan ini terdapat pada informasi produk, alternatif produk, dan penilaian suatu produk.

¹ Muhammad Ghafur, *Memahami Bunga Riba Ala Muslim Indonesia* (Yogyakarta: Burni Pres, 2008), hlm. 132.

² Alamsyah, H. 2012. Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015. Milad Ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), (April 2012), 1-8

³ Muhammad Idris. Ini Alasan Nasabah Syariah Perbankan Syariah RI Masih Minim <https://finance.detik.com/moneter/d-3151148/ini-alasan-nasabah-syariah-perbankan-syariah-ri-masih-minim>
Diakses pada 1 Mei 2020

⁴ Lutfi Efendi, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah Pada Bank Muamalat Malang" (Skripsi FE UIN Malang, 2009) hal.20

Tingkat pendidikan mampu membangun pola pikir seseorang terhadap keputusan yang akan di ambil terutama aspirasi seseorang itu sendiri. Perbedaan tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang untuk menyimpan uangnya di bank konvensional atau bank syariah.

Tingkat kependidikan memengaruhi keputusan menabung di bank syariah yang diperkuat dengan hasil jurnal penelitian dari Oktavia dan Huda yang menunjukkan bawa karakteristik nasabah dari pendidikan berpengaruh negatif serta penting bagi pemilihan produk simpanan guna mengantisipasi atau guna menanamkan modal bagi kurun waktu lama di bank syariah maupun bank konvensional. Pengeruh negative yang memiliki amakna bahwa semakin tingginya pendidikan partisipan, berarti pemilihan simpanan partisipan sebagai ajang permodalan kurun waktu lama terdapat di bank syariah.⁵ Terbanding terbalik pada hasil penelitian Moena Azizah yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif bagi keinginan para nasabah untuk memanfaatkan produk permodalan emas. Memiliki jenjang pendidikan tinggi, secara langsung membuat nasabah menyadari serta memahami akan penting dan manfaat dalam penggunaan produk investasi di bak syariah guna mempersiapkan masa depan.⁶

Faktor lain yang mempengaruhi minat ialah literasi keuangan syariah, menurut OJK, literasi keuangan adalah serangkaian aktivitas usaha guna memajukan pemahaman serta keterampilan seseorang dalam pengelolaan keuangannya. Menurut David L. Remund literasi keuangan merupakan barometer seseorang sejauh mana mereka memahami dasar dari keuangan serta mempunyai kapasitas serta rasa kepercayaan guna memajemen finansial setiap individu dengan pembuatan keputusan yang benar, ceepat, dan memiliki jangka yang panjangtetapi dengan tidak mengkesampingkan beberapa kejadian dan perubahan kondisi ekonomi yang ada.⁷ Pemahaman serta kapasitas yang dibutuhkan guna mengatasi segala hadangan maupun tantangan keuangan serta ketetapan di keseharian bakna untuk hal menabung merupakan acuan dari literasi keuangan. Pemerintah mulai memperhatikan secara

⁵ Oktavia dan Huda. 2016. *"Pengaruh Karakteristik nasabah Moderat Terhadap Prefrensi Produk Simpanan Bank Syariah"*. Journal Of Economics And Business Aseanomics. Vol. 1, No.1

⁶ Azizah, Moena. 2016. *"Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas Di BSM Kc Warung Buncit"*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarifhidayatullah Jakarta.

⁷ David L. Remund, *Financial Literacy Exlicated: The For a Clearer Defition in an Increasingly Complex Economy*, The Journal of consumer Affairs Volume 44, No 2, 2010

khusus terhadap literasi keuangan, hal ini disebabkan literasi keuangan di Indonesia berada di posisi 45 dari 55 negara yang artinya Indonesia menduduki peringkat yang cukup rendah.

Kesejahteraan seseorang individu sangat berkaitan dengan literasi keuangan. Pemahaman serta kapasitas dalam pengelolaan keuangan pribadi memiliki kedudukan yang amat penting bagi kehidupan sehari-harinya, salah satunya dapat menolong seseorang agar dapat mengantisipasi dalam permasalahan keuangan. Rendahnya pendapatan bukan salah satu penyebab kesulitan dalam hal keuangan. Kesalahan pengelolaan keuangan dapat menimbulkan penyebab kesulitan keuangan sebagaimana ketika seseorang akan melakukan pembiayaan atau kredit tetapi tidak diiringi dengan perencanaan keuangan yang baik. Finansial yang tidak mencukupi mampu mengakibatkan *stres*, dan juga akan menimbulkan rasa tidak percaya diri dari seseorang. Manfaat adanya pemahaman tentang keuangan dan literasi keuangan dapat menolong seseorang ketika menyusun rencana prihal keuangan mereka, sehingga seseorang tersebut mampu memanfaatkan keuntungan yang diperolehnya akan semakin berkembang dan secara tidak langsung akan memajukan taraf kehidupannya.⁸

Ajaran islam yang mengatur tentang aktivitas seseorang muslim dalam bidang ibadah (*habluminallah*) atau dalam bidang muamalah (*habluminannas*) yang merupakan sebuah kebenaran dari akidah yang melahirkan keyakinan mereka disebut Syariah. Syariah biasanya berlandaskan hukum Al-Quran dan hadis.

Jadi literasi keuangan syariah adalah pengetahuan seseorang prihal keuangan syariah, baik memahami tentang akad, prinsip dasar, lembaga dan juga produk dari lembaga keuangannya dan dapat diimplementasikan atas dasar hukum Al-Quran dan hadis.

Menurut jurnal penelitian dari Dewi Lestari dan Arlin Ferlina M. literasi keuangan berpengaruh penting bagi keinginan menabung dengan nilai koefisien determinasi sejumlah 79,57%, lalu sisa 20,43% terpengaruh dari bermacam faktor.⁹ Terbanding terbalik dengan hasil jurnal penelitian milik Agus Yulianto yang memiliki hasil literasi keuangan syariah tanpa mempunyai pengaruh bagi kesediaan menabung. Responden pada penelitian ini tidak

⁸ Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Keuangan Pada Mahasiswa s-1 Fakultas Ekonomi*, Vol 17, No 1, Maret 2015

⁹ Dwi Lestari dan Arlin Ferlina M. Trenggana, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Siswa SMA Di Kota Bandung*, In Search Volume 16, No 2, 2017

menganggap literasi keuangan syariah berperan menjadi aspek penting pada ketetapan menabung di badan keuangan syariah.¹⁰

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi minat ialah kebudayaan, kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil dari kerativitas manusia dari generasi ke generasi selanjutnya yang dapat memastikan corak prilaku dalam keseharian sebagai suatu bagian kelompok masyarakat. Kebudayaan menjadikan sesuatu yang kompleks dan dapat meliputi ilmu pengetahuan, adat, adab, kebiasaan, dan norma-norma yang ada di dalam kelompok masyarakat.¹¹

Kebudayaan merupakan salah satu penyebab seseorang memiliki rasa keinginan dan prilaku konsumen seseorang. Setiap kelompok atau masyarakat memiliki kebudayaan dan pengaruh kebudayaan sangat beragam. Prilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kebudayaan yang berada disekitar, dan suatu saat akan berubah seiring berjalannya waktu tergantung pengaruh dari lingkungan yang mereka tinggali. Seseorang akan cenderung menyerap kebiasaan yang dilahirkan dari kebudayaan tersebut.

Aspek pengetahuan, nilai dan keyakinan merupakan lingkup dari kebudayaan yang terdapat di masyarakat dan kedudukannya tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, dikarenakan kebudayaan akan memiliki dampak prilaku konsumen warga masyarakat yang menetap di daerah yang memiliki kebudayaan berbeda. Kebudayaan dapat merubah cara berfikir seseorang yang menghasilkan aktivitas pengambilan keputusan di setiap anggota keluarga.

Jadi pengambilan keputusan masyarakat bisa ditentukan dari bagaimana kebudayaan mereka tinggali. Masyarakat yang memiliki kebudayaan gemar membelanjakan hartanya maka masyarakat disekitar juga akan seperti itu, ini juga berlaku ketika masyarakat hidup didalam lingkungan yang mayoritas memiliki kebiasaan menggunakan layanan bank konvensional seperti transaksi menabung maka mayoritas masyarakat sekitar akan sama menggunakan layanan tabungan bank konvensional dan sebaliknya. Bahwa kebudayaan dapat terbentuk apabila masyarakat berkeyakinan baik menurut orang lain baik untuk dirinya juga.

Kebudayaan merupakan salah satu gaya hidup masyarakat yang memiliki sifat menyeluruh dan tidak mungkin terpisahkan. Menurut hasil penelitian dari Umi Amritaningsih

¹⁰ Agus Yulianto, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah*, Jurnal, Universitas Islam Indonesia, 2018.

¹¹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Prilaku Konsumen*, (Bandung: PT Refika Arditama, 2012), hlm. 39.

menyimpulkan gaya hidup berpengaruh positif serta penting bagi variabel keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesia.¹² Berbeda dari hasil penelitian Dwita Darmawati, dkk dalam jurnal penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kultur serta sosial tidaklah memiliki pengaruh penting bagi variabel keputusan dalam kegiatan membeli produk shar'e yang mendapatkan hasil nilai t hitung kedua variabel itu lebih rendah ketimbang t tabel.¹³

Pondok pesantren Assalafy Al-Asror yang memiliki landasan Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah institusi kependidikan Islam yang melaksanakan pendidikan islami dan beralamatkan Jl. Kauman Nomor 01, Patemon, Gunungpati, Kota Semarang. Institusi kependidikan ini memiliki visi dan misi untuk melahirkan kader muslim yang bertakwa serta mempunyai ahlakul karimah maupun menguasai pengetahuan dan tekhnologi..¹⁴

Santri pondok pesantren Al-Asror Gunungpati Kota Semarang merupakan kelompok masyarakat yang berperan dalam lembaga pendidikan islam dan juga menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah bahkan menempuh pendidikan di tingkat Universitas. Santri pondok pesantren Al-Asror ini berasal dari berbagai daerah baik kota ataupun desa, sehingga kebudayaan para santri berbeda-beda.

Dunia perbankan tentu saja sudah tidak asing bagi kalangan para santri, ini di karenakan santri pada suatu pondok pesantren tidak hanya lingkup daerah tetapi juga luar daerah atau luar kota, sehingga proses pengiriman uang saku orang tua kepada santri harus melalui proses transfer dari bank satu ke bank lainnya, tentu saja perbankan dalam keadaan seperti itu akan sangat berperan penting bagi para santri. Seiring berjalannya waktu perbankan syariah mengalami perkembangan. Peran santri disini dibutuhkan oleh perbankan syariah guna kemajuan oprasional agar lebih baik lagi. Diera moderen saat ini santri diharapkan mampu ikut serta dalam dinamika zaman yang kian maju supaya tidak dicap sebagai seseorang atau kelompok yang tertinggal zaman walaupun tradisi kepesantrenan yang klasik atau tradisional. Jadi seorang santri harus mampu mengoprasikan e-banking serta mampu membedakan apa itu perbankan syariah dan bagaimana oprasional perbankan syariah dan mampu, tetapi saat ini

¹² Amritaningsih, Umi. 2016. *Pengaruh Keadaan Ekonomi, Gaya Hidup, dan Tingkat pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Salatiga*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga.

¹³ Darmawati, Dwita dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Kebudayaan, Sosial, Kepribadian, dan Psikologi Terhadap Keputusan Pembelian Share-E*, PERFORMANCE: Vol 6, No. 1, September 2007.

¹⁴ <https://www.laduni.id/post/read/38145/pesantren-al-asror-semarang> diakses pada tanggal 7 april 2020 pukul 17.50 WIB

yang terjadi malah santri tidak tau bahkan tidak memahami mengenai bank syariah, letak perbedaannya antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah, dan para santri lebih memilih bank konvensional dalam transaksi setiap harinya.

Jika melihat secara khusus pembelajaran tentang fiqih, ilmu keagamaan dan juga muamalah bagi santri mungkin sudah hal yang biasa mereka dapat ketika di pondok pesantren. Disini timbul pertanyaan apakah para santri pondok pesantren Al-Asror mersepon perkembangan perbankan syariah saat ini bahkan berminat mempraktikkan konsep menabung di perbankan syariah. Fakta yang terjadi dilapangan kebanyakan santri belum mengenal apa itu perbankan syariah dan dalam praktik transaksi keuangan dengan orang tuanya para santri cenderung banyak yang menggunakan perbankan konvensional, banyak alasan mengapa santri tidak memilih perbankan syariah, salah satunya masih jarang nya perbankan syariah di sekitar lingkungan santri, ini mengakibatkan susah nya perbankan syariah masuk di lingkungan pondok pesantren. Tentu saja ini tidak sejalan dengan presepsi santri yang dianggap sudah memahami tentang ilmu fiqih, ilmu keagamaan lainnya, dan ilmu muamalah.

Ini diperkuat dengan hasil wawancara melalui aplikasi chat, bahwa 3 dari 5 orang santri Al-Asror Gunungpati Kota Semarang dalam transaksi dan penyimpanan uang, mereka lebih memilih menggunakan bank konvensional, 2 diantaranya memilih bank syariah, pendapat yang memilih bank konvensional sangat berbeda beda, diantaranya karena bank syariah sulit di jangkau, memang kenyataannya di darah pondok pesantren tidak ada bank syariah, lalu selanjutnya mereka tidak mengerti oprasional perbankan syariah seperti apa, salah satu dari mereka juga berpendapat bahwa sama saja menggunakan layanan perbankan syariah atau perbankan konvensional. 2 yang memilih perbankan syariah itupun dikarenakan kebijakan kampus mereka yang mewajibkan setiap mahasiswanya untuk menggunakan bank syariah.

Berdasarkan penelitian dari Ewa Ilyas Zulkifli dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa santri pondok pesantren Al Munawwir memiliki ketertarikan atau minat terhadap memilih produk Bank Syariah Mandiri. Ini dikarenakan santri mempunyai latar belakang dibidang keagamaan yang bagus dan memacu santri untuk mencari pengetahuan tentang produk perbankan syariah dan akan menyimpulkan rasa minat terhadap pemilihan

produk perbankan syariah.¹⁵ Terbalik dengan hasil penelitian dari Atik Abidah dalam jurnalnya yang memiliki hasil bahwa santri Ponorogo tidak memiliki minat menabung atau menggunakan produk perbankan syariah dikarenakan masih sangat banyak para santri yang menggunakan layanan dari perbankan konvensional dengan menggunakan argumen perbankan syariah masih sangat sedikit. Santri Ponorogo juga masih minim dalam pengetahuan tentang perbankan syariah dan santri juga kesulitan dalam pemilihan produk perbankan syariah, maka dari itu santri Ponorogo belum meminati perbankan syariah dalam hal transaksi menabung atau transaksi yang lainnya.¹⁶

Surat An-Nisa' ayat 9 menjelaskan

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan benar”

Pada potongan surat An-Nisa' bahwa dapat terlihat ketika seseorang memiliki keimanan yang kuat maka seseorang tersebut akan lebih menyiapkan segala sesuatu yang akan ia hadapi pada waktu yang hendak datang baik dalam urusan ibadahnya atau dari segi ekonominya. Sama halnya dengan keputusan guna menyimpan uang nasabah pada bank sehingga seseorang di masa depan akan mempersiapkan dari segi perekonomiannya. Dalam hal ini, kedudukan religiusitas seseorang mampu mempengaruhi minat menabung seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian dari Nur Ismail Riskyono yang menghasilkan kesimpulan penelitian bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh positif (tinggi) serta signifikan. Dengan religiusitas yang ada pada setiap santri secara langsung akan menciptakan keinginan untuk menabungkan sejumlah uang ke bank syariah..¹⁷

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian yang lain ialah objek tempat penelitian, model penelitian dan juga periode pelaksanaan penelitian serta adanya religiusitas

¹⁵ Ewa Ilyas Zulkifli, *Pengaruh Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Prodak Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak Yogyakarta)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

¹⁶ Atik Abidah, *Pemahaman dan Respon Santri Pesantren Terhadap Perbankan Syariah di Ponorogo*, Jurnal, *Justitia Islamic*, Vol 10, No 1, Jan-Juni 2013.

¹⁷ Nur Ismail Riskyono, *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Iklan, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Siswa-Santri Pondok Pesantren AL MUYYAD Surakarta)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

sebagai variabel moderasi pada penelitian ini berfungsi untuk memperlemah atau memperkuat suatu variabel terhadap minat menabung. Dalam penelitian ini pondok pesantren Assalafy Al-Asror Gunungpati Kota Semarang menjadi objek penelitian dan periode penelitian dilakukan di tahun 2020. Penelitian ini akan mencari fakta perihal pengaruh tingkatan pendidikan, literasi keuangan syariah, kebudayaan pada keinginan menabung ke bank syariah dan variabel relegiusitas sebagai variabel moderasi yang berfungsi memperlemah atau memperkuat variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, serta kebudayaan (X) bagi keinginan menabung ke bank syariah (Y). Kajian ini dilakukan pada santri pondok pesantren Assalafy Al-Asror Kota Semarang.

Berdasar penjelasan pada latar belakang, penulis hendak menyajikan aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi santri pondok pesantren menabung ke bank syariah yang akan penulis susun dalam proposal skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, DAN KEBUDAYAN TERHADAP MINAT MENABUNG SANTRI KOTA SEMARANG DENGAN TINGKAT RELEGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Assalafiy Al-Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”**

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror ?
- b. Bagaimana literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror ?
- c. Bagaimana kebudayaan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror ?
- d. Bagaimana relegiusitas mampu memoderasi tingkat pendidikan terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror ?
- e. Bagaimana relegiusitas mampu memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror ?
- f. Bagaimana relegiusitas mampu memoderasi kebudayaan terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

1. Guna mencari tahu tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror.
2. Guna mencari tahu literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror.
3. Guna mencari tahu kebudayaan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror.
4. Guna mencari tahu bagaimana religiusitas mampu memoderasi tingkat pendidikan terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror.
5. Guna mencari tahu bagaimana religiusitas mampu memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror.
6. Guna mencari tahu bagaimana religiusitas mampu memoderasi kebudayaan terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren Al-Asror.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis ataupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Dari hasil kajian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai sumbangan pemikiran untuk peneliti sejenis ataupun sivitas akademik lain guna meningkatkan keilmuan demi kemajuan dalam bidang lembaga keuangan syariah. Melalui penelitian ini, peneliti menelaah mengenai konsep teoritis mengenai tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah dan kebudayaan bagi minat menabung santri kota Semarang dengan tingkat religiusitas sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi S1 Perbankan Syariah

Melalui hasil kajian ini, diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi lembaga keuangan syariah atau untuk institusi yang terkait dengan perekonomian dan bisnis Islam diharapkan mampu menambah keilmuan perihal ekonomi Islam, secara khusus dalam bidang perbankan syariah.

b. Bagi Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan serta memotivasi para santri pada pondok pesantren Al-Asror Semarang untuk ikut serta memajukan perbankan syariah dengan cara menabung atau menggunakan produk-produk bank syariah atau lembaga keuangan syariah baik yang berada di Kota Semarang ataupun di daerah asal para santri.

c. Bagi Peneliti Lanjut

Dari hasil kajian ini diharapkan mampu memberi gambaran maupun informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan bagi minat para santri pondok pesantren Al-Asror Semarang menabung di bank syariah dan juga sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini memiliki tujuan guna mengembangkan mekanisme pemikiran penulis sedari awal sampai akhir. Perencanaan sistematika penulisan sedari awal sampai akhir akan disusun, meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pertama berisikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua berisikan perihal konsep yang berkenaan terhadap kajian sebelumnya, kerangka dasar teori, kerangka pemikiran teoretik, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ketika memaparkan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode mengumpulkan data, variabel penelitian dan penentuan ukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Pada bab keempat menyajikan perihal data dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab kelima berisikan simpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Tingkat Pendidikan

Sesuai penjelasan di KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), tingkat adalah susunan yang berlapis. Tingkat merupakan posisi yang memisahkan antara posisi atas dan posisi bawah atau kata lain pemisah antara kedudukan yang tinggi dengan kedudukan yang lebih rendah.

Pendidikan merupakan persiapan suatu negara atau bangsa kepada generasi mudanya untuk melaksanakan kehidupan dengan memiliki tujuan hidup yang efektif serta efisien. Pendidikan memiliki kedudukan lebih dari kegiatan belajar mengajar, faktanya pendidikan merupakan sebuah cara dimana negara atau bangsa mengarahkan atau mengembangkan kesadaran diri para generasi mudanya agar menjadi penerus di masa yang akan datang.

Perundang-undangan Nomor 2 tahun 1989 menjelaskan tentang pendidikan, yaitu upaya secara sadar guna mempersiapkan siswa melalui aktivitas pembimbingan, pengajaran, serta pelatihan untuk perannya pada masa mendatang. Pendidikan merupakan proses pada potensi-potensi, daya tampung seseorang yang bisa terpengaruh dari aktivitas keseharian, tersempurnakan melalui pembiasaan yang baik, melalui media yang tersusun, serta dimanfaatkan oleh manusia guna memberi pertolongan bagi orang lain maupun pihak lain atau dari pribadi masing-masing guna meraih tujuan yang ditentukan, sesuai pernyataan John S. Brubacher yang dikutip oleh Sumitro.¹⁸

Pendidikan yang tinggi dan berkualitas mampu meningkatkan sumber daya manusia, seseorang akan mampu meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan dan secara tidak langsung maka seseorang akan berpenghasilan kian tinggi ketimbang individu yang tidak berpendidikan. Tingkat pendidikan juga mampu mempengaruhi pola pikir konsumsi seseorang, ini dikarenakan seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mampu mengatur atau mengendalikan pola konsumsinya ini dikarenakan lamanya pengalaman yang mereka alami selama menempuh jenjang pendidikan.

¹⁸ Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta), 1998, h. 17.

Mengoptimalkan kemajuan kecakapan, karakteristik dan potensi seorang yang menempuh studi merupakan salah satu kegiatan pendidikan dengan memiliki beberapa tujuan-tujuan yang meliputi:¹⁹ pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja, pengembangan kemampuan melanjutkan studi, pengembangan kemampuan kemasyarakatan, dan juga pengembangan segi-segi kepribadian.

Tujuan dari sebuah pendidikan biasanya melekat terhadap kepentingan dari peserta didik, kepentingan dari sebuah kelompok masyarakat dan juga kewajiban dari sebuah pekerjaan yang ingin di capai peserta didik. Metode dari sebuah pendidikan biasanya terencana pada pemahaman akan pengetahuan, kapasitas, kapabilitas, dan pembentukan prilaku dengan diiringi dengan nilai-nilai dalam hal pengembangan diri dan pembentukan peserta didik agar menjadi seperti apa yang diinginkan.

Secara garis besar, pendidikan memiliki tujuan mengasah peserta didik agar memiliki kualitas pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan juga memiliki adab, dengan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki peserta didik. Tujuan menurut Ibrahim dan Sykmadinata yang dikutip oleh A.M. Irfan Taufan Asfar dkk dirinci sebagai berikut:²⁰

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik supaya berperan sebagai manusia yang berkualitas secara pribadi, terintegritas, akhlak mulia, moral yang baik, budi luhur, serta berilmu.
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang beridealisme nasionalis serta kelebihan secara profesional, dan mempunyai makna agar dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat luas, termasuk negara dan bangsa.
3. Meningkatkan keilmuan, teknologi, serta kesenian dalam disiplin ilmu kependidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin lain sebagainya.
4. Berkontribusi secara penting bagi pembangunan politik, perekonomian, sosial, dan kebudayaan sebagai kekuatan moral yang sifatnya mandiri.
5. Memaksimalkan daya unggul kompetitif serta kompetiti kelembagaan.

¹⁹ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016, hlm. 24.

²⁰ A.M.Irfan Taufan Asfar dkk, *Landasan Pendidikan: Hakikat dan Tujuan Pendidikan (Implication Of Philosophical Views Of People In Education)*, STKIP Muhammadiyah Bone, January 2020, hlm. 11.

6. Mengimplementasikan peran aktif pada pembangunan masyarakat yang beragama, demokratis, makmur dan adil, cinta akan perdamaian, serta bermanfaat dalam keimanan maupun ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa.

Alur pendidikan disebut sebagai alur kependidikan formal, pendidikan non-formal maupun pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki struktur organisasi khusus dalam pelaksanaan pembelajarannya biasanya terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal ialah pendidikan yang menyerupai pendidikan formal, pendidikan ini juga memiliki struktur dalam pembelajarannya hanya saja pendidikan non-formal di tujukan kepada masyarakat yang tidak sempat bahkan tidak memiliki kesempatan mengikuti pendidikan formal, pendidikan non-formal di tujukan kepada masyarakat yang membutuhkan bekal pengetahuan, dan keahlian. Pendidikan non-formal ini meliputi pendidikan kompetensi, pelatihan bekerja, pemberdayaan perempuan, kepemudaan dan lain-lain yang memiliki tujuan untuk mengembangkan diri, mempersiapkan pekerjaan, pembukaan usaha mandiri, dan juga diharapkan peserta didik bisa melanjutkan tingkatan yang kian tinggi. Kependidikan informal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara individual atau mandiri, tanpa adanya organisasi yang mengikat, dan juga dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Pendidikan informal biasanya diperoleh didalam lingkungan keluarga, pengaruh dari orang sekitar dan juga lingkungan akan membentuk sikap, karakter, dan juga nilai-nilai yang dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

Indikator atau parameter dari sebuah tingkat kependidikan, meliputi jenjang kependidikan serta yang kesesuaian jurusan berdasar pada Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan parameter tingkat kependidikan meliputi jenjang pendidikan serta relevansi jurusan. Tingkat kependidikan merupakan penetapan tahap tingkat perkembangan masyarakat yang menempuh studi dengan memiliki maksud yang akan diraih, dan juga mengembangkan keahlian yang mereka miliki, meliputi:

- 1 Pendidikan dasar ialah tingkat kependidikan yang mendasari tingkat kependidikan menengah, dan diwajibkan menempuh selama 9 (sembilan) tahun untuk jenjang pendidikan awal ini.

- 2 Pendidikan menengah meliputi kependidikan umum serta menengah kejuruan. Jenjang pendidikan menengah, yaitu tingkat kependidikan dari jenjang pendidikan dasar.
- 3 Pendidikan tinggi merupakan tingkat kependidikan yang memiliki berbagai program diantaranya diploma, sarjana, magister, spesialis, dan juga doktor. Jenjang pendidikan tinggi ini merupakan kelanjutan dari jenjang pendidikan menengah yang meliputi pendidikan menengah umum ataupun pendidikan menengah kejuruan.

Kesesuaian jurusan merupakan tahapan awal perusahaan sebelum merekrut karyawan untuk menganalisis tingkat pendidikan serta kesesuaian jurusan karyawan dan nantinya karyawan dapat ditempatkan diposisi yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.²¹

Simpulan yang didapat menyatakan bila tingkat kependidikan ialah tahapan yang ditempuh oleh peserta didik guna menempuh pendidikan formal untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik dan disahkan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan. Tingkat pendidikan juga mampu membangun pola pikir seseorang terhadap keputusan yang akan diambil terutama aspirasi seseorang itu sendiri. Perbedaan tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang.

Tingkat pendidikan seseorang sangat beragam, ada yang menempuh pendidikan dengan latar belakang agama dan ada juga yang tidak. Seseorang yang tidak menempuh pendidikan dengan latar belakang agama tentunya dalam pengambilan keputusan cenderung tidak mementingkan nilai-nilai agama, ini dikarenakan tidak adanya latar belakang keagamaan yang mereka dapat selama menempuh pendidikan. Sebaliknya jika seseorang menempuh pendidikan dengan latar belakang agama maka mereka dalam pengambilan keputusan akan mementingkan nilai-nilai keagamaan seperti Pondok pesantren. Pendidikan agama merupakan lembaga pendidikan yang lebih menekankan kepada pemahaman ilmu agama bagi para peserta didik yang pembelajarannya terdiri dari pelajaran Qur'an Hadist, Tasawuf, Fiqih, Tafsir, Aqidah Akhlaq, Ilmu Nahwu-Shorof dan juga sebagainya. Alumni pendidikan yang memiliki latar belakang keagamaan

²¹ <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> diakses pada 03 juli 2020 pukul 14.50 WIB

idealnya akan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang keagamaan daripada seseorang yang berstatus sebagai alumni pendidikan umum, meskipun dalam pendidikan umum juga mempelajari tentang ilmu keagamaan tetapi tidak sekompleks dengan pendidikan dengan latar belakang keagamaan. Ini bisa dikaitkan dengan pengambilan keputusan seseorang dalam menggunakan produk perbankan. Seseorang yang menempuh jenjang pendidikan dengan latar belakang agama tentunya akan memilih bank syariah sebagai tempat menyimpan uang dan segala jenis transaksi, ini dikarenakan seseorang dengan pendidikan dengan latar belakang agama seperti pondok pesantren dimana para santri tentunya menerima ilmu tentang fiqh muamalah, ilmu agama, dan cara bermuamalah yang sesuai ajaran agama. Berbeda dengan seseorang yang tidak menempuh pendidikan dengan latar belakang agama, mereka awam dalam ilmu fiqh muamalah dan juga tata cara bertransaksi secara syar'i.

2.1.2 Teori Literasi Keuangan Syariah

Literasi merupakan pencapaian keterampilan dan pemahaman untuk menafsirkan, membaca, dan menyelesaikan persoalan pada jenjang keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hidajat dalam bukunya yang berjudul Literasi Keuangan ia menjelaskan bahwasanya literasi keuangan merupakan bagian dari kemampuan serta pengetahuan yang berpotensi menjadikan seseorang menentukan keputusan yang efisien dengan keseluruhan sumber daya finansial mereka.²²

Literasi keuangan berdasar penuturan otoritas jasa keuangan (OJK), yaitu bagian dari kegiatan yang berusaha memaksimalkan pengetahuan, keyakinan, serta kompetensi individu guna manajemen keuangannya dengan baik.²³ Otoritas jasa keuangan mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, terdiri atas:²⁴

1. Well Literate, yakni berpengaruh serta berkeyakinan perihal badan keuangan dan produk maupun jasa keuangan, termasuk manfaat dan risiko, kewajiban dan hak memanfaatkan produk dan jasa keuangan.

²² Hidajat, T, "Literasi Keuangan", Jawa Tengah (ID): STIE Bank BPD Jateng, 2015.

²³ Otoritas Jasa Keuangan, "Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan", Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014

²⁴ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx> diakses pada tanggal 19 juni 2020 pukul 14.49 WIB

2. Sufficient Literate, mempunyai kepercayaan dan pengetahuan perihal badan keuangan maupun produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat serta risiko, kewajiban dan hak mengenai produk atau jasa keuangan
3. Less Literate, sekadar mempunyai pengetahuan perihal badan keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. Not Literate, tidak mempunyai rasa percaya dan pengetahuan pada lembaga keuangan serta tidak berketerampilan selama memanfaatkan produk dan keuangan.

Penentuan sebuah keputusan keliru dalam literasi keuangan yang rendah akan memiliki dampak terhadap pengelolaan keuangan yang buruk dan memiliki dampak terhadap perilaku masyarakat yang rawan terhadap kriminalisme di sektor keuangan. Kemampuan seseorang atau individu dalam implementasi pengelolaan keuangan dengan memperoleh atau mengevaluasi informasi umum tentang keuangan dan difokuskan terhadap pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi yang diterima disebut dengan literasi keuangan.

Faktor keuangan yang memberi kemungkinan bagi individu guna memaksimalkan ataupun mengimplementasikan literasi keuangan yang dimiliki secara optimal. Faktor dalam literasi keuangan dapat membantu seseorang guna menyusun rencana keuangan yang baik guna mempersiapkan masa depan dapat diuraikan sebagai berikut: faktor ini akan memberi bantuan bagi individu selama merencanakan keuangan di masa depan, meliputi:

1. Dasar-dasar keuangan

Dasar-dasar keuangan adalah cakupan berbagai pengetahuan mendasar seseorang mengenai sistem keuangan, yaitu dengan cara apa seorang individu dapat mengelola pendapatan serta pengeluarannya dan dapat memahami tentang rencana dasar keuangan.

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dapat mengarahkan seseorang bagaimana cara pengelolaan keuangan pribadi mereka dengan benar. Semakin seseorang mengetahui tentang pemahaman literasi keuangan, berarti kian membaik juga seseorang itu selama mengatur keuangan mereka. Metode atau usaha dalam menganalisis keuangan pribadi disebut konsep *money management*. Perihal ini

seseorang diarahkan perihal metode penyusunan dana serta memprioritaskan penggunaan anggaran dana secara tepat.

3. Pengelolaan Pinjaman dan Kredit

Berdasar ketetapan Perundang-Undangan Nomor 10 Tahun 1998 perihal perubahan Perundang-Undangan Nomor 7 Tahun 1992 perihal perbankan, menyatakan bila kredit ialah penyedia uang maupun tagian yang bisa disesuaikan atas dasar kesepakatan antara bank dengan lain pihak. Kredit mengharuskan pihak yang meminjam uang guna membayar/melunasi uang setelah periode peminjaman disepakati dan atas dasar pemberian bunga.

Manajemen perkreditan merupakan serangkaian aktivitas serta bagian yang berkaitan satu sama lain secara terstruktur pada tahap mengumpulkan dan menyajikan informasi perihal kredit pada bank.

Managemen piutang (*debt management*), yaitu prosedur piutang dengan mengikutsertakan pihak ketiga guna memberi bantuan atau meminjamkan piutang. Guna memberi kemudahan dalam mengatur piutang, sebaiknya direncanakan agar langkah pihak ketiga bisa memantau manajemen piutang dari pihak terkait.

4. Tabungan dan Permodalan

Tabungan ialah komponen penghasilan yang tidak dimanfaatkan guna aktivitas konsumsi. Permodalan atau investasi merupakan komponen dari penghasilan yang dimanfaatkan guna menghasilkan barang maupun jasa yang bisa menghasilkan laba.

5. Manajemen Resiko

Risiko merupakan segala hal yang muncul karena ada ketidakpastian. Terdapat bermacam cara yang bisa dilaksanakan oleh seseorang guna meminimalkan risiko yang hendak terjadi, yaitu mengoperasikan tata kelola risiko. Manajemen risiko ialah pelaksanaan peran tata kelola selama menanggulangi risiko dengan tujuan memajemen risiko agar kerugian yang berpotensi dialami bisa diminimalkan ataupun keuntungan yang bisa didapatkan. Ada tiga tahap pada manajemen risiko, terdiri atas:

- Identifikasi Risiko

Pada tahap ini, lebih dulu melakukan pengidentifikasian perihal risiko apa pun yang berpotensi besar hendak terjadi. Cara yang digunakan adalah menentukan sumber risiko berdasar pada waktu yang telah ditetapkan.

- Pengevaluasian dan Penentuan Risiko

Pemberlakuan perbaikan dan penentuan risiko bertujuan agar karakter risiko bisa dimengerti sebaik mungkin. Pasca pengevaluasian dilaksanakan, tahap berikutnya adalah mengukur risiko melalui pemahaman seberapa besar risiko yang bisa dimengerti sehingga akan mudah merencanakan penyelesaian dan pengantisipasi risiko.

- Tata Kelola Risiko

Tata kelola risiko dilaksanakan menggunakan metode perencanaan pengantisipasi dan penyelesaian risiko. Tahap yang dilaksanakan adalah mengklasifikasikan risiko besar ataupun kecil keuntungan maupun rugi yang hendak dihadapi. Saat pengklasifikasian risiko bisa dilaksanakan secara baik, maka hasil yang didapat kian maksimal.

Padahal prinsip dasar dari keuangan syariah sangat terjamin kehalalannya, dikarenakan keuangan syariah melarang adanya *riba* (bunga), melarang adanya *maysir* (judi), dan melarang adanya *gharar* (ketidakpastian). Prinsip tambahan dari keuangan syariah ialah larangan adanya transaksi beberapa barang yang haram menurut agama islam, di lembaga keuangan umum atau konvensional tentu tidak ada pengawasan barang atau komoditas tersebut diperoleh melalui proses halal atau haram. Keuangan syariah merupakan output dari adanya hukum syariah di bidang keuangan, setiap masyarakat diharapkan mampu mengelola keuangannya secara baik dengan berperilaku pengelolaan keuangan yang sesuai syariah dan tidak mengandung keharaman.

Pemahaman seseorang perihal keuangan syariah, baik memahami tentang akad, prinsip dasar, lembaga dan produk dari lembaga keuangan disebut dengan literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah dapat diimplementasikan atas dasar hukum syariah yang berlandaskan pada Al-Quran dan hadis. Setiap seseorang diwajibkan bisa mengelola keuangannya dengan mengarah pada perilaku keuangan yang sehat berdasarkan hukum syariah. tidak hanya itu saja dalam mempraktikkan literasi keuangan syariah masyarakat

juga mampu membedakan bahkan membandingkan antara bank syariah dengan bank konvensional dan bisa mengajak seseorang menggunakan prinsip syariah dalam pengambilan keputusan dalam hal keuangannya.

Indikator dalam literasi keuangan syariah dikutip oleh Agus Susilo²⁵

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan indikator yang perlu dipunyai oleh seseorang agar mampu meningkatkan dan mengembangkan keuangannya yang sesuai dengan hukum syariah yang berlaku. Pengetahuan merupakan faktor yang perlu ada di metode literasi keuangan syariah supaya bisa memajemen keuangan sesuai hukum syariah. Dengan adanya pengetahuan masyarakat akan lebih paham mengenai literasi keuangan syariah dan tidak memiliki keraguan lagi ketika mereka ingin menggunakan lembaga keuangan syariah dalam setiap transaksinya.

2. Kemampuan

Bagi individu yang mempunyai literasi keuangan syariah yang baik, maka akan dipahami sebagai individu yang mempunyai informasi perihal keuangan syariah yang relatif tercukupi. Adanya informasi, maka individu bisa mengimplementasikan ketetapan yang tepat dan cepat.

3. Sikap

Sikap pada manajemen keuangan pribadi mempunyai arti jika individu bisa mencari tahu aliran uang tunai serta membayarkan kewajiban personal, pengetahuan perihal membuka rekening bank syariah, mengajukan peminjaman di bank syariah, serta merencanakan keuangan personal.

4. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan modal utama ketika seseorang ingin merencanakan berbagai tindakan, terutamanya ketika seseorang merencanakan ingin memilih lembaga keuangan syariah sebagai tempat untuk menyimpan uang atau menabung. Tidak keseluruhan pihak bisa memasukan segala aspek

²⁵ Agus Susilo, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menjadi Nasabah (Studi Pada KSPPS Baitul Tanwil Muhammadiyah (BTM) Amanah Bina Insan Bangunrejo Lampung Tengah)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UIN Raden Intan Lampung. 2018.

kepercayaan diri saat hendak menentukan rencana akan keperluan kebutuhan keuangan pada masa mendatang. Kepercayaan merupakan sesuatu tindak lanjut dari keyakinan dan kemantapan seorang nasabah terhadap lembaga keuangan tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan syariah ialah pemahaman dan pengetahuan seseorang yang mampu menggunakan pemahaman tentang keuangan hingga membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah secara baik. Literasi keuangan syariah diharapkan mampu diaplikasikan oleh seorang individu untuk memudahkannya dalam proses pengambilan keputusan sesuai prinsip syariah dan individu melakukan kegiatan menabung atau investasi sesuai dengan prinsip syariah diharapkan diharapkan sistem keuangan syariah makin dikenal oleh masyarakat luas dikarenakan sistem keuangan syariah sudah pasti terhindar dari riba, maisir, bahkan penipuan. dalam hal ini santri pada pondok pesantren Al-Asror diharapkan melek dalam pengetahuan produk dan jasa keuangan syariah serta dalam pengambilan keputusan ekonomi para santri diharapkan sesuai dengan prinsip syariah salah satunya dalam memanfaatkan produk simpanan di perbankan syariah dan bisa mengajak bahkan mempengaruhi masyarakat yang belum mengenal lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah.

2.1.3 Teori Kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu penyebab seseorang memiliki rasa berkeinginan dan perilaku konsumen seseorang. Setiap kelompok atau masyarakat memiliki kebudayaan dan pengaruh kebudayaan yang sangat beragam. Perilaku seseorang dapat dibentuk oleh kebudayaan yang berada disekitar yang pasti berubah setiap waktu tergantung pengaruh dari lingkungan yang mereka tinggali. Seseorang akan cenderung menyerap kebiasaan yang dilahirkan dari kebudayaan tersebut.

Kebudayaan dapat dimiliki oleh masyarakat di daerah perkotaan bahkan di pedesaan sekalipun, kebudayaan daerah sangat berbeda-beda dan berciri khas di setiap daerah. Kebudayaan tidak lepas dari adat istiadat dari sebuah daerah, adat istiadat lahir dikarenakan adanya pandangan hidup atau cara hidup akan menyikapi kebudayaan yang ada di tempat tinggal masyarakat tersebut, darisini diketahui bahwa adat istiadat merupakan salah satu aspek kebudayaan.

Nilai-nilai kebudayaan dapat digunakan oleh marketing dalam menganalisis kebudayaan yang ada, marketing biasanya akan memfokuskan nilai-nilai budaya yang mendominasi dikalangan masyarakat. Kebudayaan sering dilihat sebagai sebuah keyakinan, perilaku, arahan, dan nilai-nilai yang berada di suatu kelompok masyarakat, mengenai aspek lingkungan sosial atau aspek lingkungan fisik.

Unsur-unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat yang mengklarifikasikan unsur budaya universal menjadi tujuh unsur dikutip oleh Novi. Unsur ini memiliki beberapa tujuh dan dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁶

1. Sistem Religi dan Peringatan/Acara Keagamaan

Sistem religi dan peringatan/acara keagamaan meliputi semua bidang keagamaan yang nilainya ada di agama ataupun ritual, dan sebagainya. Indonesia memiliki sistem religi yang kerap mewarnai kultur masyarakat, baik yang asli karena belum terdapat pencampuran budaya maupun yang telah tercampur/asimilasi.

2. Sistem Kemasyarakatan dan Organisasi Sosial

Pada aktivitas keseharian masyarakat ada metode, gaya, maupun model bersosialisasi antarmasyarakat. Masyarakat, sekalipun tersirat, menentukan nilai dan norma pada kehidupan bersosial. Nilai itu dijadikan parameter antara baik atau tidaknya aktivitas bersosialisasi (interaksi) dan metode mereka bermasyarakat. Sistem masyarakat dan organisasi sosial terdiri atas keseluruhan faktor kehidupan bermasyarakat.

3. Sistem Pengetahuan

Semenjak dimulainya peradaban manusia, manusia pertama yang hidup di Bumi sudah dipaksakan agar bisa selaras dan hidup berdampingan dengan alam. Proses mengenali alam dan kehidupan mengharuskan manusia agar memanfaatkan akalnyanya atas dasar tujuan yang sederhana, yaitu bisa bertahan hidup. Melalui tahap itu, secara perlahan manusia mulai memahami dan mempunyai pengetahuan sehingga menghasilkan sistem agar manusia dapat menjalin harmonisasi dengan alam hingga hasil interaksi sosial.

²⁶ Novi Siti .K.I., *Representasi Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat Indonesia: Kajian Terhadap Status Sosial dan Kebudayaan Masyarakat*, Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities, Vol. 3, Issue, 3, 2018, hlm. 192-193.

4. Sistem Bahasa

Bahasa ialah media paling tepat dan mendasar pada kehidupan manusia. Jika tidak ada bahasa, maka mustahil kebudayaan terwujud karena bahasa ialah media paling utama guna menjadikan manusia sebagai pihak yang berbudaya.

5. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Sistem peralatan hidup dan teknologi, yaitu bermacam media yang dimanfaatkan manusia agar bisa memberlangsungkan kehidupannya. Instrumen itu berwujud alat transportasi, produksi, senjata, dan lain-lain.

6. Sistem Mata Pencarian Hidup

Sistem mata pencarian hidup, merupakan bermacam usaha yang dilaksanakan manusia agar mencukupi bermacam kebutuhan hidup.

7. Kesenian

Kesenian adalah hasil kerja sama yang terjadi pada akal, selanjutnya menjadi daya imajinasi yang berbekal keinginan atas keindahan.

Budaya merupakan bagian dari komunikasi dan komunikasi merupakan bagian dari budaya. Saat seseorang mulai berbicara dengan topik komunikasi, maka seseorang tersebut tidak akan bisa menghindari tentang topik pembicaraan mengenai kultur. Kultur/budaya dan komunikasi saling berkaitan cukup kuat serta elastis, sesuai penjelasan Hall, Edward T.²⁷ Dari sini bisa disimpulkan bahwa budaya merupakan sebuah komunikasi akan tetapi budaya mampu mempengaruhi cara berkomunikasi seseorang atau sekelompok anggota.

Kebudayaan meliputi bagian dari pengetahuan atau pemahaman, nilai, serta kepercayaan. Yang berarti bahwa pengetahuan atau pemahaman, nilai-nilai, serta kepercayaan merupakan beberapa bagian yang memiliki kedudukan penting yang tidak mungkin untuk dipisahkan dari budaya yang memiliki dampak terhadap perilaku konsumsi masyarakat yang menempati lingkungan dengan suatu budaya tertentu. Didalam kelompok masyarakat pengaruh kebudayaan yang berada di suatu lingkungannya secara tidak langsung akan mempengaruhi cara berfikir setiap orang yang berdampak kepada cara pengambilan keputusan setiap orangnya.

²⁷ Roni Andespa, *Pengaruh Budaya dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah*, Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Vol. 02 No. 01, Januari-Juni 2017, hal. 39.

Seseorang yang menggunakan jasa atau pelayanan pada lembaga keuangan khususnya perbankan, seseorang tersebut memiliki harapan bahwa lembaga keuangan perbankan dapat menjalankan fungsinya sesuai apa yang diharapkan oleh seseorang nasabah tersebut. Diluar fingsi dari lembaga keuangan khususnya perbankan, nasabah juga memiliki harapan terhadap prodak-prodak perbankan, prodak perbankan yang diharapkan nasabah harus sesuai dengan norma-norma yang mereka ikut. Dalam melakukan strategi pemasaran dalam lingkup perbankan, seorang pemasar atau marketing dapat melakukan dengan cara pemahaman terhadap kebudayaan suatu masyarakat. Dengan memilih strategi tersebut tentunya dapat menciptakan prodak jasa perbankan, segmentasi, dan juga promosi yang akan menimbulkan minat terhadap nasabah.

Menurut Kotler kebudayaan memiliki faktor-faktor yang memiliki dampak yang cukup besar terhadap prilaku konsumtif pada seorang individu atau kelompok masyarakat.²⁸

1. Budaya

Budaya menempatkan diri sebagai penenti atas rasa ingin dan tingkah laku pada diri individu. Tingkah laku manusia mayoritas didapat dari aktivitas interaksi sosial yang berwujud anggapan, kumpulan nilai, maupun preferensi.

2. Sub-Budaya

Di setiap budaya dari sub-budaya lebih yang mengidentifikasi serta sosialisasi anggota yang lebih detail dan jelas. Sub-budaya terdiri atas agama sebagai kepercayaan, ras, kebangsaan, maupun wilayah geografis.

3. Kelas Sosial

Umumnya, keseluruhan masyarakat mempunyai wujud tingkatan sosial. Tingkatan sosial pada masyarakat ditetapkan berdasar dari kombinasi, kependidikan, pengeluaran, kekayaan, serta variabel lainnya, termasuk mekanisme pembelian.

Budaya sangat berdampak besar pada prilaku konsumen nasabah. Budaya biasanya akan dipelajari nasabah sejak ia masih menginjak masa kanak-kanak, mereka memperoleh

²⁸ Dewi Lestari Handayani, *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Arisan Sepeda Motor*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2015, hlm. 18-19

nilai-nilai kepercayaan dan juga kebebasan dari wilayah atau daerah yang mereka tinggali, serta akan melahirkan suatu kebudayaan.

Adanya globalisasi diberbagai aspek kehidupan, tentu akan mengakibatkan perubahan pada gaya hidup masyarakat, salah satunya akibat globalisasi ialah gaya hidup konsumtif pada masyarakat. Terkadang masyarakat dengan kebudayaan konsumtif lebih mementingkan aspek *want* daripada *need* kebudayaan ini biasanya disebut dengan *social climber*. *Social climber* merupakan kelompok orang yang mencari pengakuan. Karakteristik *social climber* tidak begitu baik sebab terlalu memaksakan diri guna mendapat beragam sarana mewah agar dianggap keren, kaya, gaul, maupun demi mendapat bermacam pujian dari anggpta atau komunitasnya..²⁹

Masyarakat dengan kebudayaan yang sangat konsumtif dan condong dalam kebudayaan *social climber* tentu saja tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, kebudayaan seperti ini perlu dihilangkan baik dalam keluarga ataupun lingkungan masyarakat, karena masyarakat lebih memilih untuk membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan yang didasarkan atas keinginan nafsu, dan dalam kondisi seperti ini uang masyarakat akan beredar secara luas di pasar tanpa ada niatan untuk menyimpan uangnya di dalam bank. Tentu saja kebudayaan seperti ini harus di hindari bahkan dikalangan santri yang memiliki gaya hidup yang sangat religius dengan kebudayaan yang sederhana. Apalagi tipe pondok pesantren *salafiy* dalam pembelajarannya menganut sistem pembelajaran bandongan, sorogan, hafalan dan musyawarah. Tipe pondok ini biasanya mengajarkan ilmu keagamaan dan juga kitab-kitab dari para ulama terdahulu atau bisa dikatakan kitab-kitab klasik.

Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari individu yang berupa proses rasa, krasa yang diciptakannya. kebudayaan bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengamati prilaku hidup masyarkat, yang berhubungan dengan sikap dalam pemilihan sesuatu, kepercayaan akan suatu hal, dan juga pengaplikasian prodak khas yang dihasilkan sebagai anggota kelompok tertentu. Kebudayaan terbentuk dikarenakan adanya pengaruh yang melingkupi seseorang yang tinggal di suatu daerah, prilaku seseorang akan selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan juga sesuai lingkunganya. Kebudayaan yang berada

²⁹ Nurudin dan Muyassarah, *Menilik Perempuan Sebagai Social Climber Dalam Pandangan Ekonomi Islam*, SAWWA, vol. 12, No. 2, April 2017, hal. 229.

di pondok pesantren tentunya sangat erat kaitannya dengan budaya kebersamaan dan keagamaan yang sangat kental, dikarenakan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama. Dalam kegiatan bertransaksi santri diharapkan mampu memilih kegiatan bertransaksi yang sesuai dengan anjuran syariah dan berlandaskan al-quran dan hadis, begitupun saat santri melakukan kegiatan menabung. Jika dilihat dari kepribadian santri yang kental dengan nilai-nilai agama santri diharapkan bisa bertransaksi dan menabung dengan menggunakan lembaga keuangan syariah, ini dikarenakan santri sudah mempelajari ilmu fiqh muamalah yang menyangkut tentang kedua hal tersebut.

2.1.4 Teori Religiusitas

Ketika seseorang sudah mempercayai atas kekuasaan serta keesaan Allah, maka seluruh perintah akan dilaksanakan dan larangan akan di jauhi, itu merupakan bentuk ketaatan hamba kepada sang pencipta. Pengaruh positif ketaatan hamba kepada sang pencipta akan terasa di kehidupan nyata dan berkesinambungan kedalam budaya yang khas disetiap umat manusia. Kegiatan atau aktifitas yang berlandaskan atas Allah, bukan hanya soal ibadah saja tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari seseorang. Ini menimbulkan sikap religiusitas yang baik pada seorang hamba.

Religiusitas berarti sebuah ketaatan terhadap Allah SWT dengan berkeyakinan bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dengan kepercayaan tersebut seorang hamba akan mampu menjalankan kehidupan baik dunia maupun akhirat, baik hubungan dengan sesama umat atau hubungan dengan Allah.

Masyarakat pada suatu daerah tentu mempunyai karakter serta perilaku yang tidak sama dan dipengaruhi oleh sistem nilai yang akan mempengaruhi pola konsumtif masyarakat. Sistem nilai yang dimaksud ialah agama, agama diyakini sebagai salah satu solusi untuk menuntun manusia agar kehiduannya bisa tertata. Sama halnya dengan stimulus agama.

Faktor pemahaman dan pengalaman keagamaan yang memotivasi seseorang guna pengambilan tindakan ekonomi merupakan maksud dari stimulus keagamaan. Dimensi

pengetahuan tentang produk dan dimensi kepatuhan terhadap agama merupakan dua dimensi dalam rangsangan keagamaan.³⁰

1. Produk ialah barang yang umum ditawarkan ke pasar guna mendapat simpati untuk dibeli yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan sekunder masyarakat.
2. Kepatuhan terhadap agama adalah tingkatan keikhlasan serta kepatuhan seorang umat yang melaksanakan apa yang dipercayai selama menjalankan apa saja yang diperintahkan agama yang sudah mereka adopsi. Proses perilaku ekonomi agama ialah asal dari ekspresi seseorang pada kehidupannya karena adanya rasa keikhlasan dan kepercayaan terhadap agama mereka sendiri

Agama merupakan keyakinan seseorang untuk melakukan praktik dengan hal-hal suci dikarenakan adanya tuhan. Agama juga merupakan sebuah kepercayaan yang memiliki aturan dalam pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan dan agama merupakan suatu sistem yang menyeluruh atau lengkap dan dapat mencapai seluruh aspek kehidupan, salah satunya persoalan terkait pembangunan perekonomian dan juga lembaga keuangan khususnya perbankan.

Suatu keadaan, pengetahuan, dan ketaatan seorang hamba dalam mempercayai sebuah agama yang diimplementasikan ke dalam nilai, aturan, serta kewajiban yang memotivasi seorang hamba agar memiliki tingkah laku, sikap, dan juga tindakan yang berdasar pada ajaran agama selama beraktivitas disebut dengan religiusitas.

Religiusitas merupakan tolak ukur seorang hamba dari pengetahuan, keyakinan, keikhlasan dalam melakukan ibadah, seberapa yakin mengenai agama yang diikutinya. Religiusitas mempunyai beberapa dimensi, yakni akidah, syariah, akhlak, pengetahuan, dan penghayatan. Dalam akidah dapat diartikan sebagai tidak adanya keraguan seorang hamba terhadap ajaran agama islam yang dia anut. Kedua, syariah memiliki makna sebuah kepatuhan seorang hamba Allah dalam pelaksanaan ibadah yang sudah di atur serta dianjurkan dalam agama islam. Ketiga, ahlak merupakan tindak-tanduk seorang muslim dalam melaksanakan ajaran agama. Keempat, pengetahuan keagamaan merupakan sebuah

³⁰ Sokhikatul Mawadah dan Nurudin, *The Effect of interest, Religious Stimuli, and the Consumer's Trust on the Digital Al Qur'an Purchase*, International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC), 2(2) Desember 2018, hlm. 9.

wawasan seorang muslim terhadap ajaran yang di tentukan dalam agama islam dan tertulis di dalam Al-Qur'an. Kelima, penghayatan merupakan kesungguhan seorang muslim dalam melakukan kegiatan keagamaan dan menimbulkan perasaan-perasaan.

Religiusitas yang dimiliki oleh seseorang lahir oleh adanya tradisi keagamaan didaerahnya. Religiusitas menegaskan bahwa dalam tingkah laku, sikap serta praktek keagamaan yang dianutnya merupakan sebuah keyakinan dalam religiusitas. Religiusitas mampu mempengaruhi cara berfikir, atau persepsi seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan erat dengan keagamaan.³¹

Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Muhlis, religiusitas terklasifikasikan menjadi lima dimensi, meliputi ritualistik (praktik), intelektual (pengetahuan), eksperimen (pengalaman), ideologis (keyakinan), serta konsekuensi.³²

1. Dimensi Ideologi (Keyakinan)

Dimensi ini berkaitan pada tingkatan keyakinan individu pada realitas ajaran agama, khususnya pada ajaran paling mendasar atau yang sifatnya prinsip. Di Islam, muatan dari segala dimensi keyakinan berkenaan pada kehadiran Allah SWT, malaikat, rasul/nabi, surga, neraga, serta *qodho* dan *qodar* (Ancok dan Suroso, 2002).

2. Dimensi Ritualistik (Praktik)

Dimensi ini berkaitan pada tingkatan ketaatan individu selama mengerjakan aktivitas keagamaan seperti yang ditentukan dan diperintahkan agama. Di Islam, muatan dari dimensi ritual terdiri atas aktivitas, misalnya melaksanakan salat, berpuasa, pergi haji (jika mampu), membaca Al-Quran, memanjatkan doa, dan lain-lain (Ancok dan Suroso, 2002)

3. Dimensi Eksperiensial (Pengalaman)

Dimensi ini berkaitan pada tingkatan individu selama merasa atau mengalami perasaan dan pengalaman religiusitas. Di Islam, muatan dimensi pengalaman terdiri atas perasaan dekat dengan Yang Mahaesa, merasa dicintai oleh Allah SWT, segala doa terkabul, perasaan dan pikiran terasa tentram, dan

³¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 191.

³² Muhlis, *Prilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah*, Disertasi, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2011, hlm. 42-43.

merasa berbahagia telah menuhankan Allah SWT (Ancok dan Suroso, 2000), serta merasa terselamatkan dari segala musibah, mendapat penghasilan yang tidak dipikirkan sebelumnya, misal hibah; hadiah; ataupun warisan.

4. Dimensi Intelektual (Pengetahuan)

Dimensi ini berkaitan pada tingkatan ilmu pengetahuan serta pemahaman individu terkait ajaran agama yang dianut, khususnya perihal ajaran mendasar seperti yang terdapat di kitab suci. Di Islam, muatan dari dimensi pengetahuan terdiri atas mengetahui isi Al-Quran, dasar ajaran yang wajib terimani dan terlaksana, hukum Islam (Ancok dan Suroso, 2002), serta memahami prosedur ataupun ketentuan ilmu ekonomi Islam (perbankan syariah).

5. Dimensi Pengalaman (Konsekuensi)

Dimensi ini berkaitan pada tingkatan individu selama bertingkah laku yang mendapat dukungan dari ajaran agama. Maksud dari tingkah laku, yaitu tingkah duniawi: seseorang berelasi terhadap dunianya. Di Islam, muatan dimensi konsekuensi terdiri atas tingkah laku gemar memberi pertolongan, berderma, menegaskan keadilan, jujur, berjuang agar meraih sukses sesuai ajaran Islam, dan segala ketetapan agama ia laksanakan, termasuk berbudaya, politik, bermasyarakat, maupun berekonomi (Ancok dan Suroso, 2002).

Ananto menyampaikan bila religius pada individu terimplementasikan ke bermacam wujud ataupun dimensi, terdiri atas:³³

1. Individu bisa menempuh religiusitas berbentuk penerimaan ajaran agama yang berelasi tanpa keinginan untuk bergabung ke organisasi atau kelompok penganut agama itu. Bagi individu dipersilakan untuk bergabung maupun menjadi anggota, namun dirinya tidak menghayati ajaran agama itu.
2. Tujuan dari religiusitas, terutama pada individu yang berwujud pemahaman ajaran ataupun menggabungkan dirinya ke kelompok agama hanya sekadar fungsi maupun manfaat intrinsik, tetapi manfaat yang justru menjadi tujuannya memiliki sifat ekstrinsik. Hingga pada akhirnya, simpulan dari keempat

³³ Ahmad Tantowi, *Hakikat Religiusitas*, dari: simsel.kemenag.go.id, diakses pada tanggal 28 juni 2020 pukul 16.35 WIB

dimensi religius, meliputi internisik dan esktrinsik, serta sosial interinsik dan sosial ekstrinsik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi relegiusitas menurut Thoules yang di kutip oleh Feny Putriana Dewi dalam penelitian skripsinya terdapat empat macam, meliputi:³⁴

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran serta bermacam tekanan sosial
Faktor pertama meliputi keseluruhan dampak sosial pada perkembangan keagamaan tersebut, termasuk pendidikan orang tua, kultur/tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial guna memantaskan diri terhadap bermacam gagasan dan sikap yang tersepakati oleh lingkungan tersebut.
2. Faktor pengalaman
Berkenaan ke bermacam jenis pengalaman yang mengonstruksi sikap keagamaan, khususnya pengalaman perihal keindahan, konflik moral, dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini kerap kali berwujud pengalaman spiritual yang bisa memengaruhi tingkah laku seseorang secara cepat.
3. Faktor kehidupan
Kebutuhan itu pada dasarnya bisa menjadi empat, terdiri atas kebutuhan terhadap keamanan maupun keselamatan, butuh akan perasaan saling mengasihi, kebutuhan guna mendapat harga diri, serta kebutuhan yang muncul sebab adanya ancaman kematian.
4. Faktor intelektual
Berkenaan terhadap bermacam tahap penalaran verbal maupun nasionalisasi.

Seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi memiliki pandangan berekonomi bahwa bahwa riba benar-benar haram dan ia akan langsung menjauhi bahkan menolak bertransaksi yang memiliki unsur ribawi. Ia akan lebih berhati-hati dalam melakukan berbagai transaksi, baik dalam hal jual beli atau penyimpanan uang. Seseorang dengan tingkatan religiusitas yang baik, akan menggunakan perbankan syariah untuk tranksaksi penyimpanan uang, karena mereka meyakini bahwa perbankan syariah merupakan

³⁴ Feny Putriana Dewi, *Pengaruh Pengetahuan, Presepsi Produk, dan Pendapatian Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Kota Salatiga dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2019. Hlm. 28-29

perbankan dengan hukum syariah serta atas dasar dari Al-Quran serta hadis yang tidak memunculkan unsur riba yang sangat merugikan.

Dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan pengetahuan tentang agama dan keyakinan serta kepercayaan seseorang dalam agama yang dianutnya dengan melahirkan pilihan sikap serta perilaku dalam pengambilan keputusan. Religiusitas pada dasarnya merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan suatu individu atau kelompok guna kegiatan ibadah semata-mata karena Allah. Religiusitas sendiri dapat diterapkan di dalam aspek kehidupan masyarakat. Implementasi dari religiusitas tidak sekedar ketika seseorang melaksanakan aktivitas peribadatan, tetapi dapat di terapkan dalam aktivitas lainnya yang didasari atas dorongan spritual seseorang. Religiusitas dapat diartikan suatu kepercayaan adanya tuhan yang maha besar dari pada manusia. Religiusitas sendiri merupakan pengabdian terhadap suatu agama. Religiusitas pada kajian ini disandingkan pada keinginan untuk menabung seorang santri di bank syariah. Santri merupakan pelajar yang mendalami pengetahuan kegamaan, santri diharapkan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan mampu menerapkan bertransaksi jual beli maupun menabung dengan prinsip-prinsip syariah.

2.1.5 Teori Minat

Menurut Mappire yang dikutip oleh Dwi dan Arlin, dari kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) minat memiliki arti sebagai kecondongan hati yang tinggi pada keinginan.³⁵ Jadi, minat ialah rasa ketertarikan, hasrat yang terdapat disetiap orangnya untuk memiliki sesuatu.

Menurut Mawadah dan Nurudin minat adalah motivasi merupakan dorongan terhadap seseorang ketika mengerjakan apa yang seseorang tersebut kehendaki, jika mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa tertarik. Keinginan memiliki hubungan yang melekat terhadap pemikiran dan perasaan, pemikiran memiliki hasrat untuk selalu bergerak dalam sebuah pemikiran yang rasional menurutnya sementara perasaan memiliki kecenderungan untuk memiliki kebutuhan yang lebih dari sebelumnya.³⁶

³⁵ Dwi dan Arlin, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Siswa SMA di Kota Bandung)*, e-ISSN, Vol. 16, No. 2, 2017.

³⁶ Sokhikhatul Mawadah dan Nurudin, *The Effect of Interest, Religious Stimuli, and The Consumer's Trust on The Digital Al Qur'an Purchase*, International Journal of Islamic Business and Economic (IJIBEC), 2(2), Desember 2018, hlm. 9.

Minat beli yang di ungkapkan oleh Kinnear dan Tylor ialah tahapan kecondongan partisipan yang merespons sebelum melakukan pembelian. Terdapat bermacam tolok ukur yang merujuk kepada minat beli dan dapat di paparkan sebagai berikut:³⁷

1. Minat tradisional, ialah keinginan seseorang untuk memutuskan untuk membeli produk tertentu.
2. Minat refrensial, ialah keinginan seseorang untuk menyarankan atau merekomendasikan suatu prodak ke lain pihak.
3. Minat prefrensial, merupakan sesuatu minat yang mengilustrasikan seseorang teradap perilakunya kepada suatu prodak yang sesuai selera mereka. Prefrensi atau selera terhadap suatu prodak dapat berubah ketika prodak atau barang lainnya sesuai dengan selera seorang tersebut.
4. Minat eksploratif, yaitu minat yang pengilustrasikan prilaku seseorang dengan terus mencari informsi tentang prodak yang ingin dibeli olehnya dengan membandingkan prodak satu dengan prodak lainnya dan terus menggali informasi yang mengarah ke sifat positif suatu barang teraebut.

Crow and crow menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi munculnya minat menurut (Mahmud, 2001) yang dikutip oleh Mawadah dan Nurudin. Pertama, keinginan dari diri seseorang, kebutuhan ini biasanya dalam bentuk kebutuhan fisik dan psikologi. Sebagai contoh keinginan untuk makan, rasa ingin tahu, dan seks. Kedua, motif sosial, keinginan guna memperoleh kesaksian, penghormatan dari masyarakat yang tinggal di satu wilayah dengannya. Motif ini dapat meningkatkan minat dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Ketiga, faktor emosional yang merupakan tolok ukur instansi seseorang dalam memperhatikan aktivitas atau objek khusus. Minat memiliki ikatan yang kuat terhadap faktor emosional.³⁸

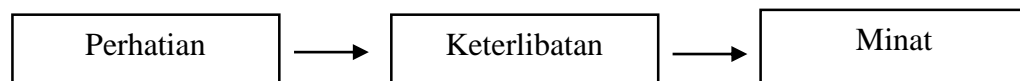
Minat adalah harapan yang muncul di dalam diri seseorang atau suatu kelompok masyarakat tanpa adanya unsur pemaksaan dalam pencapaian suatu tujuan yang ingin

³⁷ Husnul Khotimah, S.W. (n.d), *Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Bursa Efek Syariah di Pasar Modal, (Survei Pada Nasabah Danarek Sekuritas Cabang FE-UI Depok)*, Jurnal, Politeknik Negeri Semarang, 2015.

³⁸ Sokhikhatul Mawadah dan Nurudin, *The Effect of Interest, Religious Stimuli, and The Consumer's Trust on The Digital Al Qur'an Purchase*, International Journal of Islamic Business and Economic (IJIBEC), 2(2), Desember 2018, hlm. 9.

dicapai. Minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktifitas tanpa adanya perintah dari orang lain. Minat biasanya dapat diimplementasikan sebagai keputusan atau pemilihan jasa atau prodak didalam perbankan.

Minat dapat muncul dikarenakan adanya kegiatan yang menimbulkan perhatian dan akan melahirkan suatu keinginan kepada individu seseorang atau sekelompok masyarakat, lalu minat akan memberikan daya tarik berupa pengalaman yang menggembirakan dengan berbagai macam hal. Proses minat dapat terbentuk seperti gambaran dibawah ini:



Gambar 2.1
Proses Terbentuknya Minat

Minat (*intention*) menurut Fishbein dan Icek yang dikutip oleh Nurudin, yaitu sebuah perencanaan terkait tingkah laku dari kondisi tertentu menggunakan cara tertentu, baik individu yang hendak melaksanakannya ataupun tidak. Lain dengan penjelasan Peter dan Also yang dikutip oleh Nurudin minat ialah perencanaan guna ikut serta di suatu tingkah laku, terutama untuk meraih tujuan. Sedangkan H.C. Witherington yang dikutip oleh Nurudin menjelaskan minat ialah tendensi dari dalam diri guna berminat pada objek maupun menggemari objek tertentu.³⁹

Theory of reasoned action (teori tindakan beralasan) awal kali dikenalkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 yang dikutip oleh Haris Ilham Prabowo. Teori ini mengungkapkan bila tingkah laku (*behavior*) dilaksanakan sebab individu berminat atau berkeinginan guna melakukannya (*behavior intention*) atau minat tingkah laku akan memastikan tingkah lakunya. Teori ini mengaitkan dengan keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), hasrat (*intention*), serta perilaku (*behavior*). Hasrat ialah prediktor terbaik pada tingkah laku, artinya bila berkeinginan guna mencari tahu apa saja yang hendak dilaksanakan individu, prosedur terbaik ialah hasrat individu tersebut.⁴⁰

³⁹ Nurudin, *Pengaruh Minat dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha*, SAWWA, vol 12, No 3, Oktober 2017, hlm. 331.

⁴⁰ Haris Ilham Prabowo, *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Dengan Variabel Promosi Sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Salatiga, 2019, hlm. 18.

Teori tindakan balasan (*theory of reasoned action*) menungkapkan bahwa tingkah laku individu berasal dari keinginan atau hasrat untuk bertindak/melaksanakan tindakan. Hasrat hendak memastikan tingkah laku seseorang. Teori tindakan yang beralasan (*theory of reasoned action*) menyampaikan usul bila minat merupakan peran dari sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norm*) pada tingkah laku.⁴¹

Menurut Abdurahman mengutip dari Irawan Soegiri unsur-unsur minat dibagi menjadi 3 diantaranya:⁴²

1. Faktor kognisi (mengenal) mempunyai pemahaman bila hasrat tersebut diawali oleh pengetahuan dan informasi objek yang disepakati oleh hasrat itu.
2. Faktor emosi (perasaan), sebab pada keikutsertaan ataupun pengalaman didasari oleh perasaan tertentu (acapkali perasaan senang).
3. Faktor konasi (keinginan) ialah keberlanjutan dari kedua faktor, yaitu diimplementasikan ke bentuk kesediaan dan minat guna melaksanakan aktivitas.

Sesuai penjelasan Andy, keputusan menentukan produk adalah tahap penyeleksian yang menggabungkan pengetahuan guna memperbaiki dua ataupun lebih tingkah laku, serta menentukan salah satunya yang berkaitan secara erat dengan karakter personal dan memilih maupun mengambil keputusan. Minat merupakan faktor kejiwaan yang bukan sekadar mewarnai tingkah laku individu guna beraktivitas sehingga individu itu memiliki ketertarikan terhadap sesuatu. Tidak hanya itu, minat bermakna luas sebab melalui minat bisa mengubah sesuatu yang belum jelas menjadi jelas.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa minat menabung adalah aktivitas yang mengarahkan seseorang atau sekelompok masyarakat yang mengarahkan kepada keputusan penyimpanan uang atas kehendak atau keinginan yang besar dan tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak. Rangsangan atau stimulus dari berbagai pihak biasanya merupakan awal dari minat seseorang dalam menabung, rangsangan ini bisa dari pihak lembaga keuangan

⁴¹ *Ibid*

⁴² Irawan Soegiri, *Pengaruh Promosi, Karakteristik Pemasaran Islam, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Syariah Dengan Relegiusitas Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.

⁴³ Hutomo Rusdianto, Chanafi Ibrahim, *Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung dengan Prsepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol 4 No 1, 2016, hlm. 45.

yang memasarkan atau bisa dari lingkungan sekitar. Dengan adanya rangsangan tersebut maka seseorang akan memproses atau memikirkan dengan kepribadian dan karakter masing-masing, sebelum akhirnya akan diambil keputusan untuk menabung di lembaga keuangan yang ia tuju. Minat menabung pada santri di pondok pesantren termasuk kedalam minat memilih. Para santri dihadapkan dengan pilihan menabung uangnya dengan menggunakan Lembaga Keuangan Konvensional yang biasa di sebut dengan Perbankan Konvensional atau dengan menggunakan Lembaga Keuangan Syariah dengan sebutan Perbankan Syariah. Minat memilih memiliki berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi dikalangan masyarakat atau santri, kemungkinan mereka bisa berpindah dari Perbankan Konvensional ke Perbankan Syariah atau berpindah dari Perbankan Syariah ke Perbankan Konvensional. Semua mungkin saja terjadi dikarenakan seseorang memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda sebelum memutuskan untuk melakukan tindakan tanpa adanya paksaan dari luar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu penulis menggunakan kajian yang sudah ada dan berbagai teori yang sudah digunakan oleh peneliti yang sudah ada, teori-teori yang sudah terpakai oleh peneliti terdahulu akan digunakan sebagai acuan oleh penulis. Hasil penelitian yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan, minat menabung dan religiusitas yang sudah di teliti oleh peneliti terdahulu akan dipaparkan oleh penulis sebagai berikut.

Kajian terdahulu perihal variabel tingkat pendidikan ialah kajian yang dilaksanakan Moena Azizah pada data responden tingkat pendidikan termasuk dalam kategori tinggi, dibuktikan dengan jumlah lulusan akademik/universitas memegang presentase terbesar yaitu 73% atau 73% nasabah, lulusan SMA/SMK/MA sebanyak 24% atau 24 nasabah, lulusan SMP sebanyak 1% atau 1 orang dan lulusan SD sebanyak 2% atau 2 nasabah. Dalam kajian yang dilaksanakan Moena menyimpulkan bila pendidikan memiliki dampak signifikan pada hasrat nasabah untuk mempergunakan produk permodalan emas di Bank Syariah Mandiri ke Warung Buncit. Sebab, melalui kependidikan yang tinggi secara langsung bakal membuat nasabah memahami serta memahami akan kepentingan memanfaatkan produk permodalan bagi masa mendatang.⁴⁴

⁴⁴ Azizah, Moena. 2016, *Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas di BSM Kc Warung Buncit*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarifhidayatullah Jakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Arinal Khasanah menunjukkan bila pendidikan memiliki pengaruh positif bagi keputusan menjadi nasabah, tetapi tidak begitu krusial. Hipotesis yang menjelaskan bila kependidikan memiliki pengaruh positif dan penting bagi keputusan menjadi nasabah dari badan keuangan syariah terjadi penolakan. Hal ini diakibatkan pada pendidikan variabel ini sifatnya umum. Orang berpendidikan tinggi, bila dia tidak berpengaruh luas terkait lembaga keuangan syariah, berpotensi dia tidak memiliki ketertarikan memakai badan keuangan syariah.⁴⁵

Kajian yang dilakukan oleh Fariza Oktavia dan Nurul Huda mengenai tingkat pendidikan menghasilkan pengaruh negatif serta penting bagi pemilihan produk simpanan guna mengantisipasi atau berinvestasi untuk kurun waktu lama di bank syariah maupun bank konvensional.⁴⁶

Penelitian terdahulu mengenai variabel literasi keuangan syariah milik Dewi Lestari dan Arlin Feralina M. Trenggana menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh penting bagi keinginan untuk menabung. Besarnya partisipasi literasi keuangan bagi keinginan menabung diperhatikan melalui koefisien determinasi sejumlah 79,5% sedangkan terdapat sisa sejumlah 20,34% sebagai akibat dari faktor lainnya yang tidak dilakukan kajian.⁴⁷

Terbanding terbalik oleh penelitian yang dilakukan oleh Agus Yulianto. Kajian miliknya menjelaskan bila literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh bagi kesediaan menabung di badan keuangan syariah. Perihal ini diasumsikan karena partisipan di Indonesia cenderung menganggap bila literasi keuangan merupakan faktor utama saat menetapkan keputusan menabung di badan keuangan syariah atau tidak.⁴⁸

Penelitian terdahulu mengenai kebudayaan yang dilakukan oleh Umi Amritaningsih, dalam penelitian ini perilaku keseharian memiliki dampak positif dan penting bagi keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesia kantor cabang pembantu Salatiga.⁴⁹ Sejalan dengan

⁴⁵ Arinal Khasanah, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi, dan Promosi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah*, Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga.

⁴⁶ Oktavia dan Huda. 2016. *Pengaruh Karakteristik Nasabah Moderat Terhadap Prefrensi Produk Simpanan Bank Syariah*, *Journal Of Economics And Business Aseanomics*. Vol. 1, No.1

⁴⁷ Dwi Lestari dan Arlin Ferlina M. Trenggana, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Siswa SMA Di Kota Bandung*, In Search Volume 16, No 2, 2017.

⁴⁸ Agus Yulianti, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah*, *Jurnal*, Universitas Islam Indonesia, 2018.

⁴⁹ Amritaningsih, Umi. 2016. *Pengaruh Keadaan Ekonomi, Gaya Hidup, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Salatiga*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga.

penelitian yang dilakukan Dede Nurasih, hasil penelitiannya menunjukkan bila umur, latar belakang kependidikan, pekerjaan, penghasilan, serta kultur memiliki pengaruh penting bagi kesediaan untuk menabung ke Bank Syariah di Kec. Purwakarta dan secara teori budaya dan demografi berpengaruh terhadap perilaku konsumen seseorang.⁵⁰

Lain hal dengan hasil kajian milik Dwita Darmawati, dkk ia menunjukkan bila kultur dan sosial tidak berakibat penting bagi variabel keputusan dalam pembelian produk share'e. Perihal ini terbukti melalui nilai t hitung dari dua variabel cenderung kecil ketimbang t tabel.⁵¹

Pada kajian ini, peneliti berupaya menggunakan model variabel, ialah menggunakan variabel religiusitas menjadi variable moderasi. Kajian sebelumnya yang sejalan dengan peran religiusitas yang di lakukan oleh Ahmad Fathurrohman dengan mengambil sampel nasabah Bank BNI Syariah serta September hingga Oktober 2018 sekitar 1.862 populasi yang menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh dari religiusitas bagi keputusan menabung di bank syariah. Perihal ini bisa diperhitungkan melalui pengujian F yang mendapat hasil nilai penerimaan sejumlah $0,000 < 0,05$, sebab probabiliti cenderung kecil ketimbang 0,05. Atas hasil tersebut, maka terjadi penolakan pada H_0 dan hipotesis kajian menjelaskan bila berpengaruh penting pada religiusitas bagi keputusan menabung. t.⁵²

Sesuai dengan kajian yang dilaksanakan Muhammad Zuhirsyan Nurlinda, menghasilkan kesimpulan bila secara bersamaan religiusitas serta presepsi nasabah memiliki pengaruh penting bagi keputusan memilih bank syariah. Secara terpisah, sekadar variabel religiusitas mempunyai pengaruh positif dan penting bagi keputusan memilih bank syariah.⁵³ Berbanding terbalik dengan kajian milik Kristiyadi dan Sri Hartiyah bahwa hasil penelitian menjelaskan religiusitas tidak memberikan sumbangan varians yang signifikan bagi keinginan untuk menabung di koprasi lembaga keuangan syariah di BMT TAMZIS Wonosobo.⁵⁴

⁵⁰ Dede Nurasih, *Pengaruh Variabel Demografi dan Budaya Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariahdi Kec. Purwakarta*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarifhidayatullah Jakarta.

⁵¹ Darmawati, Dwita dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Kebudayaan, Sosial, Kepribadian, dan Psikologi Terhadap Keputusan Pembelian Share-E*, PERFORMANCE: Vol 6, No. 1, September 2007.

⁵² Ahmad Fathurrohman, *Pengaruh Relegiusitas Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Syarifhidayatullah Jakarta.

⁵³ Muhammad Zuhirsyan Nurlinda, *Pengaruh Relegiusitas dan Presepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah*, Jurnal. Al-Amwal, Volume 10, No. 1, 2018.

⁵⁴ Kristiyadi dan Hartiyah, S. *Pengaruh Kelompok Acuan, Relegiusitas, Promosi, dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Koprasi Syariah (Studi Kasus BMT TAMZIS Wonosobo)*. Jurnal Ekonomi dan Teknik Infomatik, Volume 5, No. 9. 2016

Selain itu, ada kajian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Adhim bila religiusitas berpengaruh penting bagi prestasi karyawan alumni dan bukan alumni pesantren yang bekerja di Depag Kabupaten Bangkalan. Latar belakang pendidikan dari kalangan santri ataupun tidak dalam prestasi kerja mempunyai perbedaan. Penjelasan tersebut mengungkapkan bila prestasi kerja santri lebih tinggi daripada prestasi non-santri dan latar belakang pendidikan yang berasal dari santri lebih memiliki sikap religius daripada yang tidak berasal dari latar belakang pesantren.⁵⁵

Selanjutnya, kajian yang dilaksanakan oleh Rahim *et al* menemukan bila religiusitas memiliki pengaruh positif bagi keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah.⁵⁶ Senada dengan hasil penelitian Amirul Nur Khamid yang menghasilkan diterimanya hipotesis ketiga, bahwa literasi keuangan syariah pelaku UMKM di daerah pondok pesantren Al-Munawwir dan Ali Maksum yang sudah termoderasi oleh religiusitas memiliki pengaruh positif dan penting bagi penggunaan produk perbankan syariah.⁵⁷

Terbanding terbalik dengan hasil kajian milik Abi Huzaifah bahwa pengaruh literasi keuangan pasca termoderasi variabel religiusitas pada variabel minat menabung di bank syariah ternyata tidak ada pengaruh sama sekali, religiusitas sebagai variabel moderasi memiliki sifat melemahkan variabel literasi keuangan syariah.⁵⁸

Kajian lainnya, seperti milik Latim Miatun dan Lukman Santoso menunjukkan pengaruh atau keterkaitan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi terhadap variabel gaya hidup. Kajian ini menjelaskan bila hubungan variabel religiusitas memiliki pengaruh positif serta penting bagi gaya hidup konsumen dalam membeli Hp Android. Gaya hidup seseorang dengan dasar keyakinan tertentu akan berbeda, dan oleh karenanya, keputusan mereka untuk mengkonsumsi atau menggunakan produk tertentu akan berbeda.⁵⁹

⁵⁵ Fauzan Adhim, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni dan Bukan Alumni Pesantren (Studi Kasus Kantor Depag Kabupaten Bangkalan)*, Jurnal Ekonomi Modernisasi, Volume 5, No. 2, Juni 2009.

⁵⁶ Rahim, S, *et al.* (2016), *Islamic Financial Literacy and Its Determinants Among Universal Students: An Exploratory Factor Analysis*, International Journal Of Economics and Financial Issues, 6(S7).

⁵⁷ Amirul Nur Khamid, *Religiusitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pendapatan Terhadap Penggunaan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pelaku UMKM di Lingkungan PP Al-Munawwir dan Ali Maksum)*, Skripsi, Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2019.

⁵⁸ Abi Huzaifah, *Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Kelompok Acuan, Literasi Keuangan, dan Presepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Driver Online di Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁵⁹ Latim Miatun dan Lukman Santoso, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Gaya Hidup Konsumen Muslim di Ponorogo*, Jurnal. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, Vol 2, No. 2. 2020.

Terbanding terbalik oleh hasil penelitian dari Rahayu bahwa religiusitas tidak mempengaruhi perilaku konsumtif dengan tingkatan persamaan sejumlah 0,052 atau lebih besar daripada 0,005, dimana perilaku konsumtif merupakan sebagian dari gaya hidup atau kebudayaan seseorang.⁶⁰

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis paparkan bahwa mempunyai dissimilaritas penelitian terhadap penelitian yang hendak penulis lakukan, diantaranya:

- Dari penentuan variabel-variabel yang penulis gunakan saat ini
Variabel independen yang penulis gunakan terdiri dari tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan. Variabel dependen yang penulis gunakan ialah minat menabung. Dan penulis menggunakan variabel religiusitas sebagai model variabel moderasi.
- Tempat penelitian
Dalam penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas oleh penulis. Tempat penelitian berada di Pondok Pesantren As-Salafiah Al-Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021.

2.3 Hipotesis

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Menabung

Faktor yang memengaruhi kehendak seseorang guna memilih bahan mempraktikkan menabung di berbagai bank adalah tingkat pendidikan. Menurut Essael yang dikutip oleh Efendi dalam Skripsinya mengatakan bahwa pelanggan yang memiliki pendidikan tinggi memiliki asumsi yang berlainan pada alternatif merek serta perbandingan harga dengan pelanggan yang pendidikannya lebih rendah.⁶¹ Pengaruh tingkat pendidikan pada keputusan menabung di bank syariah diperkuat melalui kajian milik Supriyanto yang menghasilkan bila tingkatan pendidikan memiliki pengaruh penting bagi motivasi menjadi nasabah di koperasi simpan pinjam syariah (BMT)

⁶⁰ Rahayu, Dita, *Pengaruh Kontrol Diri dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Angkatan 2015 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

⁶¹ Efendi, L, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah Pada Bank Muamalat Malang*, Skripsi. Fakultas Ekonomi: Manajemen. UIN Malang. 2009.

Pasuruan.⁶² Senada dengan kajian dari Umi Amritaningsih bahwa penelitiannya menghasilkan variabel tingkatan pendidikan memiliki pengaruh positif dan penting bagi keputusan menjadi nasabah di bank Muamalat Indonesia cabang pembantu Salatiga.⁶³ Dari uraian diatas, maka dinyatakan hipotesis, yaitu:

H₁: Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.

b. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah pada Minat Menabung

Literasi keuangan merupakan salah satu aktivitas yang mengupayakan peningkatan pengetahuan, presepsi, serta sikap seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik, dengan tujuan mengoptimalkan kesejahteraan finansial individu atau masyarakat, serta mendorong setiap kelompok untuk berpartisipasi dalam perputaran roda perekonomian di suatu daerahnya.

Menurut POJK literasi keuangan merupakan pengetahuan, kompetensi, serta keyakinan memengaruhi tingkah laku maupun sikap guna mengoptimalkan mutu penentuan keputusan serta manajemen keuangan guna meraih kesejahteraan..⁶⁴ Literasi keuangan syariah dapat dikatakan sebagai pemahaman seseorang dimana dia mampu memanfaatkan pengetahuan perihal keuangan, kompetensi, serta mampu memperbaiki evaluasi yang sesuai terhadap pengelolaan sumber daya keuangan dengan tujuan memperoleh kesejahteraan berdasar Al-Quran serta hadits. Literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu memberikan dampak dari segi pengetahuan serta pemahaman seseorang terhadap berbagai konsep dan prosedur-prosedur lembaga keuangan syariah.

Menurut penelitian dari Dwi Lestari dan Arlin Feralina M. Trenggana menyatakan bila literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan penting bagi keinginan untuk menabung pada peserta didik SMA di Kota Bandung dengan besaran koefisien determinasi kontribusi variabel literasi keuangan bagi variabel minat menabung sejumlah 79,57%.

⁶² Supriyanto, *Pendidikan Pendapatan dan Motivasi Menjadi Nasabah Pada Koprasi Simpan Pinjam Syariah (BMT) Pasuruan*, Jurnal Universitas Kanjuruhan Malang. 2012.

⁶³ Umi Amritaningsih, *Pengaruh Keadaan Ekonomi, Gaya Hidup, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Salatiga*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga. 2016.

⁶⁴ POJK Nomer 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau M

Tersisa 20, 43% mendapat pengaruh dari faktor lainnya yang tidak dikaji pada penelitian ini.⁶⁵ Dari uraian diatas, maka dinyatakan hipotesis, yaitu:

H₂: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.

c. Pengaruh Kebudayaan terhadap Minat Menabung

Setiap kelompok atau masyarakat memiliki kebudayaan yang beragam. Perilaku seseorang sangat ditentukan oleh kebudayaan yang ada disekitar ia tinggal, kebudayaan akan terus berubah dan berkembang di masing-masing waktu berdasar dinamika zaman dari masyarakat itu. Kebudayaan masyarakat juga mampu mempengaruhi daya beli atau pemilihan suatu prodak di kalangan masyarakat.

Kebudayaan kian lama kian mampu mempengaruhi masyarakat untuk memiliki rasa serta prilaku konsumen atau daya beli masyarakat itu sendiri. Setiap kelompok bahkan masyarakat memiliki latar belakang kebudayaan dan pengaruh kebudayaan yang berbeda beda di setiap daerah yang mereka tinggali dan akan berubah setiap waktu tergantung pengaruh dari lingkungan yang mereka tinggali. Seseorang cenderung akan menyerap kebiasaan yang dilahirkan dari kebudayaan.

Menurut Hall, Edward T yang dikutip oleh Roni Andespa budaya merupakan komunikasi, sedangkan komunikasi merupakan budaya. Saat hendak berbicara perihal komunikasi, kita tidak bisa menghindari pembicaraan perihal budaya. Komunikasi dan budaya berkaitan kuat dan dinamis.⁶⁶ Kebudayaan ialah pola hidup maupun kebiasaan masyarakat yang memiliki sifat inklusif serta tidak bisa terpisah dari keberlangsungan hidup manusia.⁶⁷

Menurut penelitian dari Umi Amritaningsih, bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh dan penting bagi keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesia cabang pembantu Salatiga yang memiliki nilai persamaan sejumlah $0,000 < 0,05$. Perihal

⁶⁵ Dwi Lestari dan Arelin Ferlina M. Trenggana, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Siswa di Kota Bandung*, In Search Volume 16, No. 2, 2017.

⁶⁶ Roni Andespa, *Pengaruh Budaya dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah*, Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Vol. 02 No. 01, Januari-Juni 2017. 39.

⁶⁷ <https://medium.com/@hamdanifauzi44/kebudayaan-merupakan-gaya-hidup-atau-pola-hidup-masyarakat-yang-bersifat-menyeluruh-dan-tidak-dapat-f6852146affa> diakses pada 1 juli 2020 pukul 23.00 WIB

ini menjelaskan bila terdapat desakan pekerjaan guna melakukan transaksi di Bank Muamalat Indonesia cabang pembantu Salatiga agar berkeinginan menjadi nasabah.⁶⁸

H3: Kebudayaan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.

d. Peran Religiusitas Memoderasi Tingkat Pendidikan terhadap Minat Menabung

Pendidikan bukan hanya soal memberi ilmu dan menerima ilmu dari guru, tetapi pendidikan juga diharapkan mampu membentuk akhlak yang sempurna. Pendidikan yang mengutamakan aspek pemikiran dan tidak menerapkan aspek ilahiyah maka akan dicap sebagai latar belakang pendidikan yang tidak bisa melanjutkan identitas pendidikannya. Latar belakang pendidikan yang berbasis agama tentu diharapkan mampu membentuk watak spiritual para siswa siswi atau para santri pada pondok pesantren.

Pendidikan dengan latar belakang agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara umum dan tidak hanya melatih seorang anak dalam melakukan ibadah, tetapi pendidikan dengan latar belakang agama jauh lebih luas. Pendidikan dengan latar belakang agama akan mempengaruhi proses pembentukan kepribadian anak, membentuk akhlak yang baik untuk anak dan menanamkan jiwa spiritual untuk anak, agar ilmu agama yang didapat di bangku pendidikan benar benar di serap serta dihayati, dipraktikkan anak sebagai pedoman hidupnya.

Menurut penelitian dari Ahmad Fathurrohman bahwa responden dari penelitiannya yang memiliki pendidikan akhir sekolah dasar sejumlah 5 orang (5%), sedangkan masyarakat dengan pendidikan terakhir menengah pertama sejumlah 6 orang (6%), berpendidikan menengah ke atas sejumlah 30 orang (32%), berpendidikan D3 sejumlah 15 orang (16%), sedangkan berpendidikan S1 sejumlah 39 orang (41%). Dari data diatas semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, berarti kian mampu menumbuhkan minat menabung di bank syariah dengan variabel religiusitas mempunyai pengaruh keputusan menabung di bank syariah.⁶⁹ Berdasarkan penjelasan diatas maka telah terumuskan, yaitu:

⁶⁸ Amritaningsih, Umi, *Pengaruh Keadaan Ekonomi, Gaya Hidup, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Salatiga*, Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga. 2016.

⁶⁹ Ahmad Fathurrohman, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah Kota Bekasi)*, Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: UIN Syarifhidayatullah, 2019.

H4: Religiusitas memoderasi tingkat pendidikan terhadap minat menabung di bank syariah.

e. Peran Religiusitas Memoderasi Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan ialah pengetahuan seseorang akan pengetahuan perihal pengelolaan keuangannya yang mempunyai tujuan guna memperbaiki struktur perekonomiannya. Literasi keuangan syariah bisa dikatakan sebagai paham akan keuangan syariah, dalam literasi keuangan syariah seseorang dapat menggunakan pengetahuannya tentang keuangan syariah, keterampilan keuangan syariah, dan juga sikap terhadap keuangan syariah serta mampu mengevaluasinya, ini bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dari segi perekonomiannya.

Literasi keuangan syariah ialah pemahaman individu yang bisa memanfaatkan pengetahuan perihal keuangan hingga mampu membedakan antara bank konvensional dan bank syariah secara baik. Para santri diharapkan melek akan pengetahuan produk dan jasa keuangan syariah, santri yang melek akan ilmu agama serta fiqih muamalah yang merka dapat di pondok pesantren diharapkan mampu mempengaruhi serta mengajak seseorang untuk mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan prinsip syariah salahsatunya dengan produk tabungan di bank syariah.

Menurut penelitian dari Amirul Nur Khamid menunjuka hasil literasi keuangan syariah yang dipengaruhi oleh religiusitas sebagai variabel moderasi memiliki nilai persamaan 0,102 yang artinya lebih besar daripada 0,05. Dan dalam hasil *moderated regression analysis*, literasi keuangan syariah yang di pengaruhi relegiusitas memiliki nilai signifikansi 0,044. Bahwa literasi keuangan syariah pelaku UMKM di daerah pondok pesantren Al-Munawwir dan Ali Maksam yang termoderasi relegiusitas mempunyai pengaruh positif dan penting bagi penggunaan produk perbankan syariah.⁷⁰ Berdasarkan penjelasan diatas terumuskan, yaitu:

H5: Religiusitas memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah.

⁷⁰ Amirul Nur Khamid, *Religiusitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pendapatan Terhadap Penggunaan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pelaku UMKM di Lingkungan PP Al-Munawwir dan Ali Maksam*, Skripsi, Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2019.

f. Peran Religiusitas Memoderasi Kebudayaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat konsumsi seseorang adalah kebudayaan. Kebudayaan dan faktor lingkungan akan sangat berpengaruh penting selama memengaruhi sikap nilai dan upaya seseorang mengasumsikan maupun memahami kondisi di lingkungannya. Biasanya dalam profesi marketing khususnya marketing dalam bank akan menggunakan nilai-nilai kebudayaan yang mendominasi di kalangan masyarakat, hal ini biasanya di sebut dengan prinsip 5C dalam dunia perbankan. Prinsip 5C merupakan bahan referensi marketing atau para analis kredit dalam perbankan untuk menilai calon nasabah akan berhak menerima pembiayaan dari bank. 5C terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*.

Kebudayaan dalam peranannya berdampak sangat besar pada perilaku konsumen nasabah. Kebudayaan seseorang biasanya akan terbentuk sejak ia masih kecil, maka seorang nasabah bisa mendapat nilai keyakinan serta rutinitas dari lingkungan, selanjutnya akan mengonstruksi sebuah kebudayaan. Kebudayaan dan pola hidup merupakan gaya hidup masyarakat yang sifatnya inklusif serta keduanya tidak bisa dipisahkan.

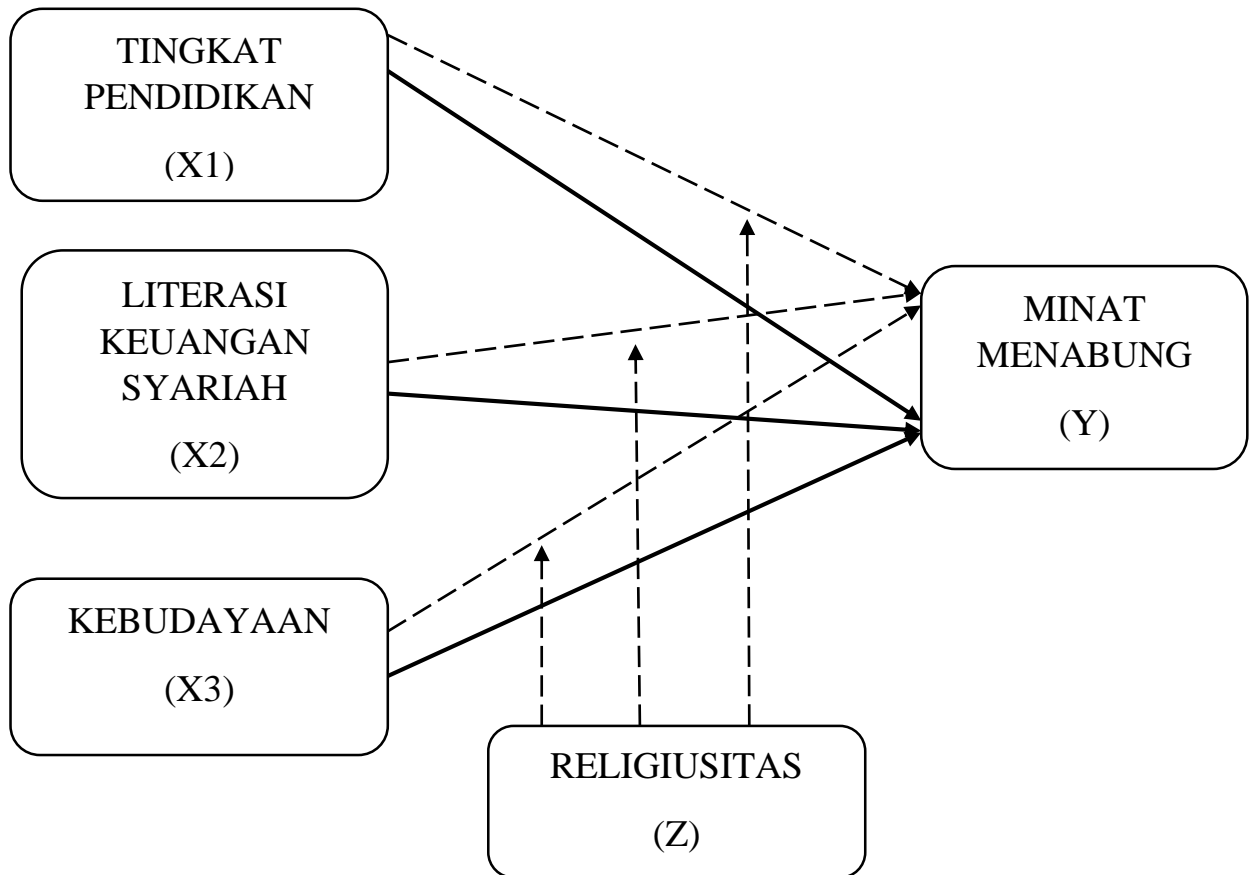
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Latim Miatun dan Lukman Santoso bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan atau memiliki keterkaitan terhadap gaya hidup konsumen muslim dalam membeli Hp Android, kian tinggi tingkat religiusitas individu, sehingga bakal memiliki pengaruh penting terhadap gaya hidup konsumen muslim dalam membeli Hp Android. Koefisien regresi variabel religiusitas adalah sejumlah 0,293, berarti mempunyai nilai positif. Artinya, kian tingginya religiusitas, berarti bakal meningkat juga gaya hidup masyarakat untuk membeli Hp Android.⁷¹ Berdasarkan penjelasan diatas, berarti bisa terumuskan hipotesis, terdiri atas:

H₆: Religiusitas memoderasi kebudayaan terhadap minat menabung di bank syariah.

⁷¹ Latim Miatun dan Lukman Santoso, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Gaya Hidup Konsumen Muslim di Ponorogo*, Jurnal. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, Vol 2, No. 2, 2020

2.4 Kerangka Pemikiran Teoretis

Berdasar latar belakang masalah, tujuan, hingga landasan teori yang sudah dibahas, berarti kerangka pemikiran teoritik berfungsi untuk mencari tahu besaran pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan menjadi variabel bebas (X) terhadap keinginan menabung sebagai variabel terikat (Y). Serta, bagaimana relasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) setelah adanya religiusitas menjadi variabel moderasi (Z). Kerangka pemikiran teoritik pada kajian ini dapat dipaparkan, yaitu:



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Teoritik

Keterangan:

- X : Variabel Bebas
- Y : Variabel Terikat
- Z : Variabel Moderasi

- ▶ : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan Syariah, dan
Kebudayaan terhadap Minat Menabung
- - - - -▶ : Religiusitas memoderasi Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan
Syariah, dan Kebudayaan pada Minat Menabung

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, sesuai yang tertulis pada buku dengan judul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan suatu prosedur kajian yang berdasar pada ideologi *positivisme* sebagai upaya meneliti populasi maupun spesimen (sampel) tertentu. Metode mengambil sampel umumnya dilaksanakan menggunakan cara acak, mengumpulkan data memanfaatkan media penelitian, analisis data yang sifatnya kuantitatif atau statistik atas dasar tujuan melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah ditentukan.⁷² Data yang berupa angka pada kajian ini diperoleh melalui pertanyaan kuesioner yang sudah diolah melalui aplikasi. Aplikasi guna mengkaji data pada penelitian menggunakan SPSS 16. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan macam penelitian asosiatif. Sesuai penuturan Sugiyono, penelitian asosiatif adalah penelitian dengan tujuan mencari tahu pengaruh ataupun juga relasi yang terjalin pada dua variabel maupun lebih.⁷³ Penelitian ini bertujuan guna menggali informasi khususnya pada kalangan santri di Kota Semarang pada minat menabung ke bank syariah. Tiga variabel terdapat di penelitian ini, yaitu tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan sebagai variabel bebas atau variabel (X), sedangkan minat menabung menjadi variabel terikat atau variabel (Y), serta variabel religiusitas menjadi variabel *moderasi* atau variabel (Z).

Sumber data pada hasil kajian ini adalah data primer. primer ialah data yang memperolehnya melalui upaya mengumpulkan sumber-sumber data berasal langsung melalui asal data yang terkumpulkan secara distingtif serta dilakukan secara langsung melalui masalah yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, data primer didapat melalui pertanyaan-pertanyaan secara langsung atau dari kuesioner penelitian yang dibagikan ke santri di Pondok Pesantren Al-Asror Semarang.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 16-17.

⁷³ *Ibid*, hlm. 65.

3.2 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi adalah daerah yang tergeneralisasikan dan meliputi objek maupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakter tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dikaji serta diambil kesimpulan. Populasi tidak sekadar seseorang saja, melainkan bisa meliputi objek atau benda lainnya. Populasi pun tidak hanya kuantitas saja, tetapi populasi meliputi karakter ataupun sifat yang terdapat pada objek populasi. Pada kajian ini peneliti menggunakan para santri di pondok pesantren Al-Asror Semarang sebagai objek penelitian. Populasi pada kajian ini diperoleh dari pondok pesantren Al-Asror Semarang yang berjumlah 600 orang santri.

Sampel adalah subjek maupun objek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan melalui populasi, menurut Bawono.⁷⁴ Menurut Sugiyono, sampel merupakan komponen dari kuantitas serta karakter yang terdapat pada populasi itu.⁷⁵ Santri pada pondok pesantren Al-Asror Semarang menjadi sampel pada kajian ini. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode pengambilan sampel *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode menentukan sampel atas dasar pertimbangan tertentu.⁷⁶ Dalam pengambilan calon sampel ini peneliti memiliki pertimbangan dari jenjang pendidikan yang di tempuh santri dari Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, hingga Universitas (mahasiswa) dan juga jenis kelamin santri.

Tingkatan kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir dalam pengambilan populasi, peneliti mengambil sebesar 10% dan memanfaatkan rumus *Slovin* guna memastikan jumlah sampel pada populasi penelitian⁷⁷:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Nilai Kritis (batas ketelitian) yang diharapkan

⁷⁴ BAWONO, Anton. *Multivariate Analysis dengan SPSS*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 127.

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 133.

⁷⁷ Dani darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 156.

Dari jumlah santri pada pondok pesantren Al-Asror Semarang sebanyak 600 santri, sampel yang akan di ambil peneliti sebanyak 90 santri dengan perkiraan, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{600}{1+600 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{600}{1+(600 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{600}{1+6}$$

$$n = \frac{600}{7}$$

$$n = 85,7142857 (90)$$

Pengukuran yang dilakukan oleh peneliti maka menghasilkan sampel sebanyak 85,7142857 dan dibulatkan menjadi 90 santri untuk respondennya. Untuk penentuan sampel peneliti mempergunakan metode *purposive sampling* yang merupakan tehnik *non-probability*. *Purposive sampling* ialah pengambilan sampel berdasar ciri tertentu. Ciri serta pertimbangan yang diambil pada kajian ini, yaitu tingkat pendidikan santri dari jenjang Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan juga Universitas (Mahasiswa) dan jenis kelamin para santri di pondok pesantren Al-Asror Semarang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada kajian ini memanfaatkan teknik pengumpulan yang bersumber pada data primer, Bawono mengungkapkan bahwa pengumpulan data yang didapat secara langsung oleh peneliti melalui lapangan bisa didapat dari bermacam, seperti:⁷⁸

1. Angket (*Questioner*)

Angket atau kuesioner adalah upaya guna mengungkapkan atau menggali informasi kuantitatif dari responden yang di teliti. Menurut Sugiyono, angket adalah metode guna mengumpulkan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang hendak diukur serta tahu apa saja yang didapatkan para partisipan.⁷⁹ Dengan memberikan

⁷⁸ BAWONO, Anton. *Multivariate Analysis dengan SPSS*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 199.

daftar pertanyaan yang bersifat terbuka atau tertutup bagi partisipan guna dijawab secara tertulis oleh partisipan. Angket pada kajian ini berisikan pertanyaan perihal tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan pada keinginan menabung para santri dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

Pada kajian ini peneliti mempergunakan skala likert sebagai skala ordinal.⁸⁰ Skala guna mengukur adalah persetujuan yang dipergunakan menjadi tolok ukur guna memastikan seberapa panjang atau pendek interval yang terdapat pada instrumen pengukuran sehingga bisa menghasilkan data kuantitatif.⁸¹ Skala linkert umumnya bisa memilah antara sikap maupun perasaan individu terhadap perihal tertentu. Skala likert akan memberikan skor dari paling tinggi hingga paling rendah.⁸²

Pada penelitian ini skala likret terdiri dari angka 1 sampai 5 sebagai pilihan jawaban yang disediakan, yaitu:

Tabel 3.1

Tabel Penilaian Skala Likret

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara atau prosedur yang dilakukan seseorang guna mengumpulkan data atau informasi dengan cara menemui secara langsung dan memberikan pertanyaan kepada seseorang dipilih sesuai yang dengan kapasitas dan juga memiliki wewenang dalam penyelesaian suatu persoalan. Biasanya wawancara dilakukan dengan bertatap muka secara langsung oleh narasumber yang akan diwawancara. Kajian ini peneliti melaksanakan wawancara melalui dua metode, yang pertama, peneliti melakukan

⁸⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 4.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 145.

⁸² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012. Hlm. 167.

wawancara dengan bertatapapan atau berhadapan secara langsung dengan narasumber. Yang kedua, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan media aplikasi chat melalui *smartphone*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data penelitian yang cara memperolehnya melalui angket atau koesioner dan bisa berupa wawancara dengan mendatangi responden secara langsung dari lapangan. Cara memperoleh data pada kajian ini dengan kuesioner (*questionere*) yang tersebar secara langsung kepada para santri pondok pesantren Al-Asror Semarang dan juga dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dan wawancara dengan menggunakan media aplikasi chat melalui *smartphone*. Angket serta wawancara pada penelitian ini berisikan mengenai susunan pertanyaan tentang kondisi umum terkait tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan pada minat menabung dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

3.4 Devinisi Operasional Variabel dan Pengukuran Penelitian

Objek penelitian merupakan titik perhatian dari suatu kajian yang disebut dengan variabel. Suatu tahap pada angkat maupun simbol diletakkan di karakter maupun properti pendukung berdasar dengan peraturan maupun ketentuan yang sudah ditetapkan disebut dengan pengukuran penelitian.⁸³

Variabel yang terdapat pada kajian ini, meliputi variabel bebas, variabel terikat, dan juga model variabel *moderating*. Variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi adanya variabel *dependen* atau bisa dikatakan penyebab adanya variabel terikat. dan sebaliknya Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi adanya keberadaan variabel *independen* atau sebab akibat karena adanya variabel *independen*. Dan model variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi relasi pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel moderasi mempunyai peran sebagai variabel yang memperlemah atau memperkuat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam menggunakan bentuk variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah dan kebudayaan selaku variabel bebas maupun variabel yang mempengaruhi, variabel minat menabung menjadi variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, dan variabel religiusitas

⁸³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 3.

merupakan variabel *moderasi* atau variabel yang kedudukannya bisa memperlemah atau memperkuat kedudukan relasi pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

Telah terlampir tabel perihal variabel dan pengukuran pada kajian ini.

Tabel 3.2
Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Devinisi Konsep	Indikator	Sekala
Tingkat pendidikan (X1)	Jenjang yang ditempuh oleh seseorang guna menempuh pendidikan formal untuk meningkatkan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik dan disahkan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan 2. Kesesuaian Jurusan 3. Dorongan Ingin Tahu 4. Lingkungan Keluarga 	<i>Likret</i>
Literasi Keuangan Syariah (X2)	Literasi keuangan syariah, yaitu pengetahuan individu terkait keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, baik memahami tentang asas, badan atau lembaga, serta barang dari lembaga keuangan. Literasi keuangan syariah dapat diimplementasikan atas dasar hukum syariah yang berlandaskan pada Al-Quran dan hadis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Sikap 4. Kepercayaan 	<i>Likert</i>
Kebudayaan (X3)	Kebudayaan merupakan sebuah keyakinan, tingkah laku, saran, dan aturan yang diberlakukan pada masyarakat maupun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kultur 2. Sub- Kultur 3. Status Sosial 	<i>Likert</i>

	kelompok masyarakat tentang aspek lingkungan fisik atau aspek lingkungan sosial.		
Minat Menabung (Y)	Minat adalah suatu keinginan yang timbul karena adanya harapan atau tujuan yang ingin dicapai dan timbul secara alami di dalam diri seseorang dengan tanpa adanya pemaksaan atau perintah dari orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat Tradisional 2. Minat Refrensial 3. Minat Prefrensial 4. Minat Eksploitatif 	<i>Likert</i>
Religiusitas (Z)	Religiusitas ialah kondisi, pemahaman, serta kepatuhan seseorang selama meyakini agama yang terimplementasikan pada pengalaman peraturan, nilai, dan kewajiban agar mendorong perilaku, sikap, tindakan berdasar pada ajaran agama di aktivitas sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Pendidikan atau Pengajaran dan Berbagai Tekanan Sosial 2. Faktor Pengalaman 3. Faktor Kehidupan 4. Faktor Intelektual 	<i>Likert</i>

3.5 Teknis Analisi Data

Teknis analisis data merupakan upaya menyederhanakan data yang cenderung mudah dimengerti. Teknik analisis data, menurut Sugiyono, yaitu aktivitas pasca semua partisipan maupun data lainnya terkumpul. Aktivitas pada analisis data, yaitu mengklasifikasikan data berdasar variabel dan jenis partisipan, mentabulasi data atas dasar variabel dari keseluruhan partisipan, menyajikan data setiap variabel yang dikaji, melaksanakan perhitungan guna memberi jawaban rumusan masalah, serta menghitung guna hipotesis yang sudah diajukan.

.⁸⁴ Analisis data memiliki tujuan utama, yaitu merangkum data agar mudah dimengerti dan mudah diinterpretasikan sehingga relasi antarmasalah penelitian bisa dipelajari dan dilakukan pengujian.⁸⁵

Guna analisis data pada penelitian ini, peneliti memakai software aplikasi SPSS 16. Teknik analisis yang digunakan dengan analisis regresi linier berganda yang menunjukkan relasi linier pada dua maupun lebih variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y) melalui variabel *moderasi* (Z). Analisis memiliki tujuan guna mencari tahu maksud dari relasi pada variabel bebas terhadap variabel terikat, termasuk menunjukkan pengaruh variabel *moderasi* terhadap variabel bebas kepada variabel *dependen*: apakah variabel *moderasi* akan memperkuat atau memperlemah kedua variabel tersebut. Untuk pengujian signifikansi maupun tidak di hipotesis penelitian, sehingga dipergunakan:

1. Uji Instrumen

a. Uji Reliabilitas

Berdasar penuturan Ghozali, mengungkapkan bila reliabilitas pada dasarnya merupakan instrumen guna melakukan pengukuran pada angket sebagai tolok ukur dari variabel maupun konstruk. Angket disebut reliabel bila jawaban dari seseorang pada pertanyaan cenderung tetap atau stabil dari setiap periode.⁸⁶ Pemberlakuan uji reliabilitas pada semua pertanyaan pada kajian ini memanfaatkan rumus *Cronbach Alpha*.

Menurut Bawono yang dikutip oleh Feny Putriana Dewi dalam skripsinya suatu daftar pertanyaan dalam setiap variabel akan dikatakan reliabilitas apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.⁸⁷ Maka penelitian ini akan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan nilai 0,60 berdasar pendapat bila daftar pertanyaan yang teruji akan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019. Hlm. 206.

⁸⁵ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, hlm. 120.

⁸⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 45.

⁸⁷ Feny Putriana Dewi, *Pengaruh Pengetahuan, Presepsi Produk dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Kota Salatiga dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating*, skripsi, S1 Perbankan Syariah: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2019. Hlm. 54

b. Uji Validitas

Menurut Ghozali, penggunaan pengujian validitas ditunjukkan guna menentukan ukuran valid ataukah tidak pada angket. Angket disebut valid/absah apabila segala pertanyaan di angket bisa untuk menangkap sesuatu yang hendak ditentukan oleh angket tersebut.⁸⁸ Guna menentukan uji validitas, bisa dilaksanakan menggunakan metode korelasi di setiap hasil atau poin pertanyaan dengan total nilai konstruksi atau variabel yang teruji persamaannya melalui perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel bagi *degree of freedom* (df) = $n - 2$; n merupakan total keseluruhan sampel.⁸⁹

Menurut Bawono yang dikutip oleh Irwan Soegiri, pemberlakuan pengujian validitas bermaksud guna mencari tahu apakah pertanyaan di angket itu absah ataukah tidak. Angket disebut absah apabila pertanyaan bisa menjelaskan sesuatu yang diukur oleh angket itu. Guna menentukan absah ataukah tidak, maka bisa dilaksanakan menggunakan korelasi di setiap poin pertanyaan melalui jumlah keseluruhan poin. Guna mencari tahu poin dari masing-masing item pertanyaan absah ataukah tidak, berarti perlu menentukan kriteria, terdiri atas:

- Apabila terdapat bintang satu (*), maka menjelaskan ada korelasi persamaan di tingkatan 5% (0,05) di kedua bagian.
- Apabila terdapat bintang dua (**), maka menjelaskan ada korelasi persamaan di tingkatan 1% (0,01) di kedua bagian.⁹⁰

2. Uji Statistik

Pengujian statistik dapat dimanfaatkan guna menguji akurat ataukah tidaknya sebuah fungsi maupun signifikansi data yang akan dikaji. Pengujian statistic bisa diperhatikan dari uji t hitung serta nilai koefisien determinasi.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) secara mendasar bertujuan guna menentukan ukuran jauh atau dekatnya kemampuan model ketika menjelaskan variabel terikat

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 51.

⁸⁹ *Ibid*

⁹⁰ Irwan Soegiri, *Pengaruh Promosi, Karakteristik Pemasaran Islam, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Syariah dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis: IAIN Salatiga, 2019, hlm. 57.

(Y) atau dimanfaatkan guna mengetahui perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Jika nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel-variabel dependen (Y) akan terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 besar, maka kapabilitas variabel bebas (X) selama menjabarkan variabel terikat (Y) akan meninggi atau tidak terbatas. Nilai yang mendekati ke satu menjelaskan bila variabel bebas (X) memberi mayoritas informasi yang diperlukan guna menentukan peluang pada variabel terikat (Y). Umumnya, koefisien determinasi pada data silang cenderung rendah, sebab terdapat jenis yang lebih besar di setiap pengamatan. Pada data runtun waktu, kerap kali memiliki nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.⁹¹

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F sebenarnya memperjelas kemungkinan seluruh variabel bebas diarahkan ke model memiliki pengaruh simultan pada variabel terikat. Guna melakukan pengujian ini, maka dipergunakanlah statistic F melalui satu kriteria penentuan keputusan, yakni jika F cenderung besar dari 4, berarti terjadi penolakan pada H_0 karena memiliki derajat kepercayaan sejumlah 5%. Artinya, kita memperoleh pilihan hipotesis yang menjelaskan bila seluruh variabel bebas secara bersamaan dan penting dalam memengaruhi variabel terikat.⁹²

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Penggunaan uji ini bertujuan guna memastikan kemungkinan dua sampel tidak memiliki keterkaitan, mempunyai rerata yang berlainan.⁹³ Menurut Malhotra dalam Haris Ilham Prabowo uji t merupakan pengujian guna menentukan hipotesis rerata, uji t bisa dilaksanakan pada dua rerata satu sampel maupun dua sampel yang diamati. Pemberlakuan uji ini memiliki tujuan guna menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terkait secara parsial maupun simultan. Guna melakukan pengujian pada variabel yang memiliki pengaruh pada

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 97.

⁹² *Ibid*, hlm. 98.

⁹³ *Ibid*

X1, X2, X3 terhadap Y secara parsial ataupun simultan, maka digunakanlah uji t. Kriteria uji t, terdiri atas:⁹⁴

- Apabila signifikansi kurang dari 0,05, berarti terjadi penolakan pada H_0 sedangkan H_a diterima. Hasil tersebut menjelaskan bila terdapat pengaruh penting pada variabel bebas secara individual pada variabel terikat.
- Apabila signifikansi lebih dari 0,05, berarti H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hasil tersebut menjelaskan jika tidak terdapat pengaruh penting bagi variabel bebas secara individual bagi variabel terikat.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Penggunaan uji multikolinieritas bermaksud guna mencari tahu ada atau tidak relasi antarvariabel bebas (variabel *independen*). Metode deteksi multikolinieritas terdapat bermacam jenis, salah satunya memanfaatkan prosedur VIF (*varian inflation factor*) serta nilai toleransi maupun metrik korelasi. Nilai VIF berantititis dengan *tolerance*. Ketika nilai *tolerance* rendah, berarti nilai VIF kiat tinggi, begitupun sebaliknya. Data dapat disebut anomali serta memiliki indikasi multikolinieritas jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 serta nilai VIF di atas 10.⁹⁵

b. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas, yaitu melakukan pengujian apakah model regresi, variabel pengangguran maupun residual mempunyai pendistribusian secara nomal.⁹⁶ Ada beberapa metode guna memastikan apakah residual terdistribusikan secara normal atau tidak, salah satunya menggunakan pengujian statistik non-parametrik *Kolomogorov-Smirnov* (K-S). Jika hitungan nilai cukup

⁹⁴ Haris Ilham Prabowo, *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah dengan Variabel promosi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Masyarakat Desa Reksosari Kab Semarang)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Salatiga, 2019, hlm. 64-65.

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 107.

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 161.

penting pada probabilitas $> 0,05$, berarti data itu dikatakan sebagai terdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas guna melakukan uji apakah model regresi memiliki ketidakserupaan variasi residual satu pengamatan ke lain pengamatan. Apabila variasi dari residual memiliki ketetapan pada pengamatan, berarti akan disebut sebagai homoskedastisitas. Apabila berlainan, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik, yaitu homoskedastisitas atau tanpa adanya heteroskedastisitas. Bisa diperhatikan di probabiliti signifikansinya di *coefiience* cenderung besar daripada 5% (0,05), berarti model regresi maka tersebut dikatakan tanpa ada heteroskedastisitas.⁹⁷

Guna mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas pada kajian in, peneliti memanfaatkan prosedur pengujian *glejser*. Menurut Gujarati uji *glejser* sama seperti uji park, *glejser* yaitu menyampailan usulan guna meregresi nilai tetap atau mutlak residual pada variabel bebas dengan signifikansi regresi:⁹⁸

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

4. Uji *Moderated Regression Analisis (MRA)*

Menurut Ghozali, uji *moderated regression analisis (MRA)* berlainan dengan kajian sub-kelompok, sebab mempergunakan metode analitik yang menjaga/melindungi kredibilitas sampel serta memberi dasar guna mengawasi pengaruh dari moderator.⁹⁹

Variabel moderasi, menurut Sekaran yang dikutip oleh Haris, yaitu variabel yang berpengaruh dan kebergantungan cukup kuat dalam relasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Terdapat caya guna melakukan pengujian regresi menggunakan variabel moderating, yaitu melalui penggunaan uji interaksi. Pengujian interaksi merupakan pemberlakuan regresi linier berganda: signifikansinya terkandung unsur interaksi (perkalian dua maupun lebih dari variabel bebas).¹⁰⁰

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 137-144.

⁹⁸ *Ibid*, hlm. 142.

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 227.

¹⁰⁰ Haris Ilham Prabowo, *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah dengan Variabel Promosi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Masyarakat Desa Reksosari Kab Semarang)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Salatiga, 2019, hlm. 67-68.

Telah tersampaikan analisis regresi moderasi guna mengetahui apakah variabel religiusitas sebagai variabel moderasi mampu memoderasi variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan terhadap minat menabung.

Model 1

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + Z$$

Model 2

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 + Z + X_1*Z + X_2*Z + X_3*Z$$

Penjelasan:

Y : Minat menabung

Z : Religiusitas

X₁ : Tingkat pendidikan

X₂ : Literasi keuangan syariah

X₃ : Kebudayaan

Jika terdistribusikan ke variabel penelitian, maka akan mengalami perubahan, yaitu:

- i. Minat = tingkat pendidikan + literasi keuangan syariah + kebudayaan + religiusitas.
- ii. Minat = tingkat pendidikan + literasi keuangan syariah + kebudayaan + tingkat pendidikan *religiusitas + literasi keuangan syariah *religiusitas + kebudayaan *religiusitas.

Menurut Ghozali yang dikutip oleh haris, bahwa penerimaan hasil hipotesis terjadi jika nilai koefisien interaksi antara variabel moderating dan variabel bebas wajib memenuhi persamaan $< 0,05$.¹⁰¹

¹⁰¹ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Assalafiy Al-Asror

Yayasan assalafiy Al Asror didirikan oleh KH. Suratman beliau merupakan cikal bakal pendiri lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam dengan sistem bandongan, sorogan atau sering disebut dengan wetonan. Yayasan assalafiy Al Asror terletak di kelurahan patemon kecamatan gunungpati. Awal mula terbentuknya yayasan ini para generasi awal mempelajari ilmu agama dasar dan masih belum teratur, dikarenakan pada masa itu total para santri masih sangat sedikit ini dikarenakan hanya warga sekitar saja yang menjadi santri pada saat itu. Pada tahun 1976 KH. Suratman meninggal, dampaknya pesantren yang beliau bangun bubar dikarenakan pengelola pada saat itu masih kecil.

Di tahun 1980-an muncul periode baru yakni periode KH. Zubaidi beliau merupakan alumni pondok pesantren Futuhuyyah Mranggen, Demak. Kegiatan pengajaran pada periode KH. Zubaidi mengimplementasi dari KH. Suratman yang mana sistem pengajarannya dengan sistem bandongan, sorogan atau wetonan. Sistem pengajaran ini di hidupkan kembali oleh KH. Zubaidi dan beliau membangun masjid jami' Al Asror sebagai media pembelajaran agama islam di lingkungan patemon. Pada tahun 1984 KH. Zubaidi mendirikan pendidikan madrasah diniyyah sebelum mendirikan yayasan pendidikan formal, beliau juga memiliki majlis ta'lim, dan pendidikan pesantren salaf di lingkungan Patemon kecamatan Gunungpati.

Pada tahun 1986 KH. Zubaidi mulai mendirikan yayasan Al Asror dan berdirilah gedung MTs Al Asror sebagai lembaga formal pertama dan dikhususkan untuk menampung kegiatan pendidikan bagi masyarakat sekitar Patemon dan diresmikan pada tanggal 18 Juli 1987. Kemudian disusul dengan mendirikan yayasan Assalafiy Al Asror yang bertempat di Jl. Al Asror.

Pada awal berdirinya yayasan pondok pesantren Al Asror tentu banyak sekali hambatan yang dihadapi diantaranya dari tempat yang sederhana, sistem pembelajaran, dan juga para santri yang tidak menetap lama. Setelah bertambahnya

para santri KH. Zubaidi meminta bantuan para pemuga agama di sekitar pondok pesantren diantaranya ustadz Hamid, ustadz Abu Syafa'at, dan ustadz Zaenal Al Hafidh. Kurikulum dan model pembelajaran ketika beliau megajar juga masih sangat sederhana.

Pada tahun 1990 KH. Zubaidi mendirikan MA (Madrasah Aliyah) tetapi pendirian MA (Madrasah Aliyah) pada masa beliau belum dilegalkannya akta notaris, kemudian beliau wafat pada tahun 1999 dan berpindah kepemimpinan kepada putra beliau yang bernama KH. Almamnuhin Kholid sebagai pengurus serta pemimpin Pondok Pesantren Assalafy Al Asror dan Yayasan Assalafy Al Asror. Baru pada tahun 2002 MA (Madrasah Aliyah) dilegalkan melalui akta notaris.

Pada masa KH. Almamnuhin Kholid yayasan dan pesantren mengalami kemajuan yang sangat pesat, kemajuan ini dapat di buktikan dengan adanya bangunan pesantren asrama putra, bangunan permanen asrama putri, bangunan permanen kopontren dan juga lembaga pendidikan keterampilan. Bertambahnya pendidikan RA Al Asror, MI Al Asror dan juga SMK Al Asror. Bila dilihat dari segi pembelajaran Al Qur'an khususnya dalam bidang Tahfidzul Qur'an yayasan Al Asror juga mendirikan pondok pesantren Hafidzul Qur'an (HQ Al Asror). Untuk mendapatkan pendidikan agama sekaligus pengetahuan umum saat ini Al Asror berada dilingkungan RA (Raudhatul Athfal), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), dan juga SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Al Asror. Selain itu Al Asror juga berdekatan dengan kampus UNNES (Universitas Negeri Semarang).

4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Asalafiy Al-Asror

4.1.2.1 Visi

Ikut serta membangun sumber daya manusia yang beragama, maju, mandiri, memiliki karakter, mempunyai basis kependidikan yang efisien, kreatif, berdaya guna, serta bisa memberi kesejahteraan selaku umat manusia (*al musawab bain nannas*).

4.1.2.2 Misi

1. Melahirkan insan muslim yang berilmu pengetahuan dan berakhlak baik, serta menguatkan kehidupan beragama agar dapat mengimplementasikan masyarakat Islam yang dinamis dan sehat.

2. Menumbuhkembangkan semangat ilmiah bagi santri dan memtivasi guna melakukan kajian pada bermacam disiplin ilmu.
3. Berperan sebagai tempat yang memfasilitasi pemikiran baru agama serta mengenalkan pengetahuan serta pikiran baru untuk upaya membangun maupun memodernisasi masyarakat.
4. Memberlakukan pendidikan yang berfokus pada bekal untuk dunia maupun akhirat agar terciptanya kerukunan berdasar pada keadilan, kebenaran, cinta kasih, sikap saling menghargai, kerja sama, serta saling menghormati.
5. Membimbing santri agar mempunyai keimanan yang tangguh, berpendidikan tinggi (*faqih diddin*) serta mengimplementasikan pondok pesantren sebagai dasar dari komitmen yang kuat sebagai perwujudan meningkatkan kehidupan yang disinari oleh ajaran Islam berdasar paham *ahlussunnah waljamaah*.

4.1.2.3 Tujuan

1. Memaksimalkan situasi belajar yang mendukung, berakal pada Al Quran dan sunah Rasul SAW.
2. Menyebar dan meluaskan ajaran Islam *ahlussunnah wal-jamaah* melalui pemberlakuan *amar ma'ruf nahi anil mungkar*, dan memaksimalkan *ukuwah islamiyah*.
3. Menyelenggarakan kerja sama dengan lembaga lainnya yang berfokus pada bidang aktivitas pondok pesantren berdasar sikap saling membantu.
4. Mengimplementasikan layanan guna mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya manusia.
5. Menghasilkan lulusan yang berkemampuan profesional sesuai standar keahlian dan memiliki wawasan masa depan yang berakhlak baik.
6. Memberi bekal bagi santri melalui kecapakan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang relevan terhadap lingkungan maupun kebutuhan para santri.¹⁰²

¹⁰² Wabsite YAYASAN ASSALAFY AL ASROR, *Visi, Misi, dan Tujuan yayasan assalafy Al Asror*, <http://alasror.com/halaman/detail/visi-misi> diakses pada tanggal 05 September 2020

4.2 Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden

4.1.1 Deskriptif Data Penelitian

Pelaksanaan kajian ini menggunakan metode *purposive sampling*: data yang didapat secara langsung melalui angket dengan pengambilan responden yang sudah ditetapkan, diantaranya pendidikan terakhir ataupun yang ditempuh, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penyebaran kuesioner atau angket ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2020 hingga 27 Agustus 2020, pada kajian ini peneliti mempergunakan sampel sejumlah 90 partisipan dari 600 santri putra dan putri. Setelah melakukan penelitian hasil data di dapatkan dan diolah dengan menggunakan program analisis IBM SPSS 21.

4.2.2 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden berasal pondok pesantren Al Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang berjumlah 90 responden. Ada bermacam ciri khas di setiap partisipan, meliputi nama partisipan (tidak wajib diisi), alamat (tidak wajib diisi), jenis kelamin, agama (tidak wajib diisi), usia saat ini, dan pendidikan terakhir atau yang sedang ditempuh saat ini. Berdasarkan hasil dari 90 responden melalui kuesioner didapatkan gambaran ciri khas dari partisipan, yaitu:

1. Jenis Kelamin (Gender)

Tabel 4.1

J.KELAMIN				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	45	50,0	50,0	50,0
Valid Perempuan	45	50,0	50,0	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Pada penjelasan di Tabel 4.1 menunjukkan bahwa objek penelitian sesuai gender laki-laki sejumlah 45 partisipan atau presentase 50,0%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 45 responden dengan presentase

50,0%. Melalui penjelasan di atas, simpulan yang didapat menyatakan jika gener pria/laki-laki dan perempuan mempunyai jumlah serupa, yakni 45 partisipan.

2. Usia

Tabel 4.2

USIA				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<15 tahun	30	33,3	33,3	33,3
< 20 tahun	42	46,7	46,7	80,0
Valid 21 tahun - < 27 tahun	18	20,0	20,0	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Penjelasan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa objek penelitian menurut usia/umur menunjukkan bahwa 30 partisipan (33,3%) berumur di bawah 15 tahun, 42 partisipan atau 46,7% berumur di bawah 20 tahun, dan 18 partisipan atau 20,0% berumur diantara 21 tahun sampai 27 tahun. Hasil tersebut menyimpulkan bila partisipan pada kajian ini mayoritas berusia di bawah 20 tahun.

3. Pendidikan Terakhir atau yang sedang ditempuh saat ini

Tabel 4.3

PENDIDIKAN				
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	30	33,3	33,3	33,3
Valid Madrasah Aliyah (MA)	30	33,3	33,3	66,7
S1	30	33,3	33,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Penjelasan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa objek penelitian menurut tingkat pendidikan menampakkan bahwa sebanyak 30 partisipan atau 33,3% berasal dari latar belakang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), sebanyak

30 responden atau 33,3% berasal dari latar belakang pendidikan Madrasah Aliyah (MA), dan sebanyak 30 responden atau 33,3% berasal dari jenjang pendidikan S1. Simpulan yang didapat menyatakan jika partisipan dari kajian ini asalnya dari tingkatan pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga Universitas atau S1 tidak ada yang berasal dari SD, diploma, dan juga jenjang S2 dan S3.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas digunakan jika sebuah angket disebut handal atau reliabel apabila jawaban seseorang pada pernyataan, yaitu tetap atau stabil di setiap kurun waktu. Dalam kajian ini hasil uji reabilitas bisa diperhatikan melalui tabel 4.4:

Tabel 4.4

Variabel	<i>Reability Coefficients</i>	<i>Cronbach's Alpa</i>	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	5 item pertanyaan	0,891	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (X2)	5 item pertanyaan	0,858	Reliabel
Kebudayaan (X3)	5 item pertanyaan	0,913	Reliabel
Minat Menabung (Y)	5 item pertanyaan	0. 886	Reliabel
Religiusitas (Z)	5 item pertanyaan	0,624	Reliabel

Sumber data: output IBM SPSS yang diolah, 2020

Bisa disimpulkan bahwa data di tabel 4.4 diketahui bahwa masing masing variabel memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Atas dasar pendapat yang menyatakan bila daftar pertanyaan yang hendak diuji disebut reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Yang dapat diartikan bahwa variabel X, Y, dan Z adalah reliabel.

4.3.2 Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali, menggunakan pengujian validitas bertujuan guna menentukan absah atau tidaknya suatu angket. Suatu angket disebut absah bila pertanyaan pada angket bisa menangkap sesuatu yang hendak diukur menggunakan

angket itu.¹⁰³ Dalam pengujian validitas pada penelitian ini dilaksanakan uji signifikansi dengan menentukan perbandingan r hitung terhadap r tabel. Berikut merupakan hasil pengujian validitas di kajian ini ditunjukkan dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5

Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Tingkat pendidikan (X1)	X1.1	0,815	0,207	Valid
	X1.2	0,880	0,207	Valid
	X1.3	0,922	0,207	Valid
	X1.4	0,806	0,207	Valid
	X1.5	0,757	0,207	Valid
Literasi Keuangan Syariah (X2)	X2.1	0,836	0,207	Valid
	X2.2	0,820	0,207	Valid
	X2.3	0,826	0,207	Valid
	X2.4	0,607	0,207	Valid
	X2.5	0,705	0,207	Valid
Kebudayaan (X3)	X3.1	0,794	0,207	Valid
	X3.2	0,854	0,207	Valid
	X3.3	0,899	0,207	Valid
	X3.4	0,847	0,207	Valid
	X3.5	0,913	0,207	Valid
Minat Menabung (Y)	Y.1	0,841	0,207	Valid
	Y.2	0,814	0,207	Valid
	Y.3	0,805	0,207	Valid
	Y.4	0,843	0,207	Valid
	Y.5	0,857	0,207	Valid
Religiusitas (Z)	Z.1	0,615	0,207	Valid

¹⁰³ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, hlm. 51.

Z.2	0,614	0,207	Valid
Z.3	0,694	0,207	Valid
Z.4	0,687	0,207	Valid
Z.5	0,599	0,207	Valid

Sumber data: output IBM SPSS yang diolah, 2020

Berdasar penjelasan di tabel 4.5 maka dapat diketahui bila *degree of freedom* (df) = $n-2$, n artinya total sampel di penelitian ini dan besaran df bisa dihitung $90-2 = 88$ yang artinya nilai *degree of freedom* (df) pada penelitian ini adalah 88 dengan *alpha* 0,05% dan menghasilkan tabel 0,207. Simpulan yang didapat menyatakan jika setiap poin pertanyaan dari variabel X_1, X_2, X_3 , Y, dan Z dianggap absah/valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sejumlah 0,207.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisiensi Diterminasi (Uji R^2)

Pada uji koefisien diterminasi (uji R^2), jika nilai R^2 kecil, maka variabel X selama memperjelas variabel Y sangat terbatas dan sebaliknya jika nilai R^2 besar, maka variabel X dalam menjelaskan variabel Y sangat tinggi atau tidak terbatas. Hasil dari uji R^2 variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah dan kebudayaan mempunyai pengaruh pada variabel minat menabung dengan religiusitas sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Uji Koefisien Diterminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.838	1.667

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasar tabel 4.6 bisa dilihat bila koefisien diterminasi antara variabel X (tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan) dengan variabel Y (minat menabung) sebesar 0,843 atau sama dengan 84,3%, yang berarti minat para santri

untuk menabung di bank syariah di jelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan dengan besaran presentasi sejumlah 84,3%, sisanya 15,7% terpengaruh oleh faktor lainnya.

4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Sebenarnya, uji statistik F mengungkapkan bila seluruh variabel bebas yang masuk ke model berpengaruh secara simultan pada variabel terikat. Guna mencari tahu pengaruh variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan terhadap variabel minat menabung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1283.696	3	427.899	154.020	.000 ^a
	Residual	238.926	86	2.778		
	Total	1522.622	89			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasar penjelasan di atas, hasil yang didapat menjelaskan bila nilai persamaan untuk variabel X1, X2, X3 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai F hitung sejumlah $154.020 > F$ tabel 2,71 yang berarti terjadi penerimaan pada H_a sehingga berpengaruh pada X1, X2, X3 secara bersamaan pada Y. Hasil tersebut menjelaskan bila ada pengaruh variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan terhadap variabel minat menabung.

4.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dapat dimanfaatkan guna mencari tahu pengaruh dari beberapa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji hipotesis dari variabel tingkat pendidikan (X_1), literasi keuangan syariah (X_2), dan kebudayaan (X_3) terhadap minat menabung (Y) bisa diperhatikan di tabel berikut.

Tabel 4.8**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.743	1.230		-1.417	.160
	Tingkat Pendidikan	.165	.119	.138	1.385	.170
	Literasi Keuangan Syariah	.610	.102	.622	5.981	.000
	Kebudayaan	.384	.106	.220	3.638	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan:

$$Y = -1,743 + 0,165x_1 + 0,610x_2 + 0,384x_3$$

1. Nilai konstanta sebesar -1,743 apabila variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah dan kebudayaan memiliki nilai 0 maka variabel minat menabung memiliki nilai -1,743 yang berarti tidak adanya minat menabung pada santri
2. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat pendidikan ditingkatkan maka minat menabung akan mengalami peningkatan sebesar 0,165. Namun apabila tingkat pendidikan mengalami penurunan maka minat menabung akan mengalami penurunan sebesar 0,165
3. Nilai koefisien regresi literasi keuangan syariah sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa ketika literasi keuangan syariah ditingkatkan maka minat menabung akan mengalami peningkatan sebesar 0,610. Namun apabila literasi keuangan syariah mengalami penurunan maka minat menabung akan mengalami penurunan sebesar 0,610.
4. Nilai koefisien regresi kebudayaan sebesar 0,385. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kebudayaan ditingkatkan maka minat menabung akan mengalami

peningkatan sebesar 0,385. Namun apabila tingkat pendidikan mengalami penurunan maka minat menabung akan mengalami penurunan sebesar 0,385.

Berdasar penjelasan di atas, hasil uji t pada variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan memiliki nilai t hitung sejumlah 1,385 dengan tingkat persamaan sejumlah 0,170 di koefisien alpha 5% (0,05). Dikarenakan nilai persamaan lebih dari 0,05, berarti tingkat pendidikan mempunyai pengaruh dan tidak penting bagi minat menabung
2. Literasi keuangan syariah memiliki nilai t hitung sebesar 3,638 dengan tingkat persamaan sejumlah 0,000 di koefisien alpha 5% (0,05). Dikarenakan nilai signifikan kurang dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan jika literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh positif serta penting bagi minat menabung.
3. Kebudayaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,353 dengan tingkat persamaan sejumlah 0,000 pada koefisien alpha 5% (0,05). Dikarenakan nilai signifikan < 0.05. Hasil tersebut menjelaskan jika kebudayaan mempunyai pengaruh positif serta penting bagi minat menabung.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian guna mencari tahu ada atau tidaknya keterkaitan antara variabel independen. Indikasi pada umumnya untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan hasil nilai *tolerance* sejumlah <,0,10 dan VIF dengan hasil nilai >10. Hasil pengujian multikolinieritas bisa dijelaskan di tabel 4.9:

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,337	2,308		1,446	,152		

Tingkat pendidikan	,678	,124	,646	5,471	,000	,145	6,902
Literasi keuangan syariah	,158	,138	,088	1,147	,255	,345	2,900
Kebudayaan	,193	,124	,204	1,553	,124	,117	8,551
Religiusitas	-,147	,095	-,070	-1,551	,125	,984	1,016

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Penjelasan di tabel 4.9 dapat diketahui bila nilai *tolerance* pada penelitian ini menampakkan tidak adanya variabel bebas dengan nilai *tolerance* dibawah 0,10 yang memiliki arti tidak terdapat nilai korelasi pada variabel independen. Hasil dari nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen mempunyai nilai VIF lebih besar daripada 10 dan tabel 4.9 dapat diambil kesimpulan bila tidak adanya multikolinieritas antara variabel independen pada model regresi.

4.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian guna mengetahui model regresi dan variabel pengganggu mempunyai pengiriman yang normal. Uji normalitas dapat dikatakan data tersebut termasuk kedalam distribusi normal apabila perhitungan signifikansi probabiliti $> 0,05$, dan hipotesis nol bisa diterima. Hasil pengujian normalitas akan di jelaskan di tabel 4.10:

Tabel 4.10

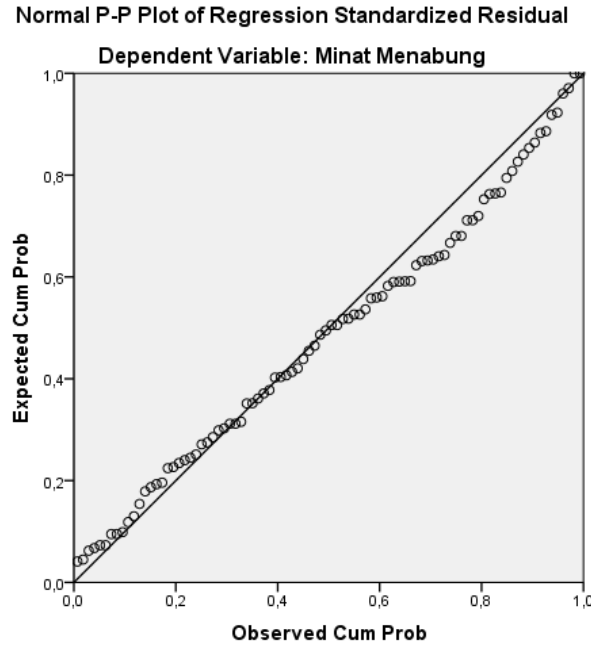
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76768033
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,826
Asymp. Sig. (2-tailed)		,503

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasar penjelasan dari tabel 4.10, menyimpulkan jika nilai persamaan sebesar $0,503 > 0,05$. Artinya, nilai residuaal terdistribusikan secara normal sehingga penggunaan variabel data terdistirbusi normal serta menunjukkan bila model regresi pada penelitian ini patut untuk digunakan dikarenakan sudah mencukui asumsi normalitas.

Gambar 4.1



Dari tabel 4.1 ditampilkan grafik normal plot terdapat titik yang mengarah ke pola garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian dengan maksud untuk mengetahui model regresi terjadi ketidakserupaan varian melalui residual dengan pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi disebut baik jika model tersebut tidak memicu adanya dan terjadi homokedastisitas. Ada atau tidaknya gejala dapat diperhatikan melalui nilai signifikansi, apabila nilai $< 0,05$, berarti model regresi itu akan terkena heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika model regresi mempunyai nilai persamaan di atas $0,05$, berarti model tersebut tidak adanya heteroskedastisitas dan dikatakan model regresi tersebut baik. Hasil dari pengujian heterokedastisitas bisa diperhatikan melalui tabel 4.11.

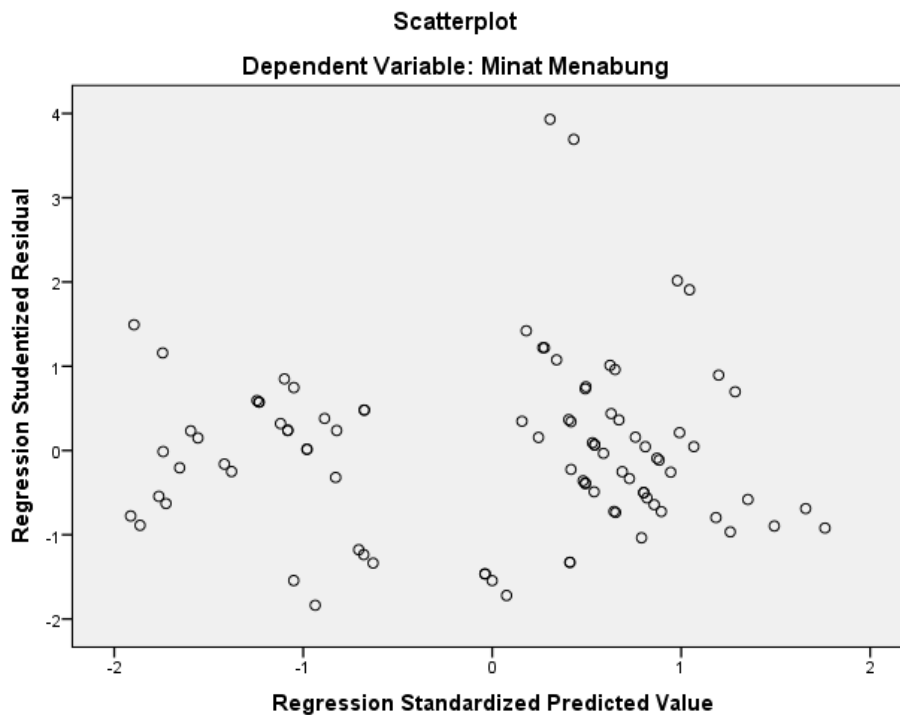
Tabel 4.11

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,880	1,548		1,860	,066
1					
Tingkat pendidikan	,025	,083	,084	,301	,764
Literasi keuangan syariah	,035	,092	,069	,381	,704
Kebudayaan	-,023	,083	-,085	-,273	,785
Religiusitas	-,092	,064	-,155	-1,438	,154

a. Dependent Variable: RES2

Gambar 4.2



Berdasarkan pada uji Glejser pada tabel 4.11 bahwa pada variabel tingkat pendidikan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,764 lebih besar dari 0,05, variabel literasi keuangan syariah memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,704 lebih besar dari 0,05, variabel kebudayaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,785 lebih besar dari 0,05 dan variabel religiusitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,154 lebih besar

dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 dan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan grafik *scatterpot* yang ditunjukkan pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak pada posisi di atas atau di bawah. Dari hasil sebaran titik-titik tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak dipakai.

4.6 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Uji Moderated Regression Analysis merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, variabel moderasi pada dasarnya memiliki sifat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari uji Moderated Regression Analysis dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,837	,823	1,793

a. Predictors: (Constant), MODERASI_X3, Religiusitas, Literasi keuangan syariah, Tingkat pendidikan, Kebudayaan, MODERASI_X2, MODERASI_X1

Berdasarkan uji Moderated Regression Analysis yang ditunjukkan oleh tabel 4.12 dapat dilihat nilai adjusted R^2 memiliki nilai sebesar 0,823, nilai tersebut lebih kecil daripada yang ditunjukkan pada tabel 4.6 yang mana nilai adjusted R^2 sebesar 0,838. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah adanya variabel moderasi berupa religiusitas tidak dapat meningkatkan nilai adjusted R^2 .

Tabel 4.13

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1351,777	6	225,296	70,358	,000 ^b
Residual	265,778	83	3,202		
Total	1617,556	89			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), MODERASI_X3, Literasi keuangan syariah, Tingkat pendidikan, MODERASI_X2, MODERASI_X1, Kebudayaan

Dari output tabel 4.13, diperoleh nilai hitung sejumlah 70,358 serta diketahui f tabel sejumlah 2,71. Dikarenakan nilai f hitung lebih besar dibanding f tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, kebudayaan sebagai variabel bebas dan juga variabel religiusitas sebagai variabel moderasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan penting bagi variabel variabel minat menabung sebagai variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,175	,992		
Tingkat pendidikan	,800	1,311	,762	,610	,544
Literasi keuangan syariah	-1,653	1,110	-,919	-1,489	,140
Kebudayaan	1,584	1,375	1,678	1,152	,253
MODERASI_X1	-,006	,058	-,127	-,097	,923
MODERASI_X2	,081	,049	1,127	1,649	,103
MODERASI_X3	-,063	,061	-1,563	-1,025	,309

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Moderasi_X1 merupakan hasil perkalian yang terjadi pada variabel tingkat pendidikan terhadap variabel religiusitas, sehingga menghasilkan akibat variabel moderasi antara variabel tingkat pendidikan dengan minat menabung. Moderasi_X2 merupakan hasil perkalian yang terjadi pada variabel tingkat pendidikan terhadap

variabel religiusitas, yang menghasilkan pengaruh variabel moderasi antara literasi keuangan syariah dengan minat menabung. Moderasi_X3 merupakan hasil perkalian antara variabel kebudayaan dengan variabel religiusitas, yang menghasilkan pengaruh variabel moderasi antara variabel kebudayaan dengan minat menabung.

Output dari aplikasi SPSS menunjukkan bahwa variabel moderasi memiliki interaksi terhadap Moderasi_X1 dengan nilai T_{hitung} sebesar $-0,097$ dengan persamaan sejumlah $0,923$ atau lebih besar daripada $0,05$ dan bisa diartikan bila tingkat pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan tidak berpengaruh penting bagi minat menabung sesudah dimoderasi oleh variabel religiusitas dan bisa disimpulkan bila religiusitas tidaklah memoderasi variabel tingkat pendidikan terhadap minat menabung.

Moderasi_X2 dengan T_{hitung} sejumlah $1,649$ dan persamaan sejumlah $0,103$ lebih besar daripada $0,05$ dan bisa menjelaskan bila literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif tetapi tidak persamaan pada minat menabung sesudah dimoderasi oleh variabel religiusitas dan simpulan yang didapat menyatakan jika religiusitas tidak memoderasi variabel literasi keuangan syariah terhadap minat menabung.

Moderasi_X3 dengan T_{hitung} sebesar $-1,025$ dan persamaan sejumlah $0,309$ lebih besar daripada $0,05$ dan menyimpulkan jika kebudayaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak penting bagi minat menabung sesudah dimoderasi oleh variabel religiusitas dan simpulan yang didapat menyatakan jika religiusitas tidak memoderasi variabel kebudayaan terhadap minat menabung.

4.7 Pembahasan Hasil Analisis Data

Dalam pembahasan ini dipaparkan mengenai pengaruh dari tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan terhadap minat menabung para santri di pondok pesantren Al-Asror Kota Semarang dengan adanya variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.

4.7.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Minat Santri Menabung di Bank Syariah

Variabel tingkat pendidikan dalam mempengaruhi minat menabung santri ditunjukkan hasil nilai T_{test} sejumlah $1,385$ serta persamaan olah data uji sejumlah $0,170$ yang memiliki nilai lebih besar dari $0,05$. Yang memiliki arti variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif serta tidak penting bagi variabel minat

menabung di bank syariah. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan dalam variabel ini bersifat umum, orang dengan pendidikan tinggi, tetapi bila dia mempunyai pengetahuan perihal kelembagaan keuangan syariah, besar kemungkinan tidak akan tertarik mempergunakan jasa kelembagaan keuangan syariah. Hasil penelitian ini H1 status kependidikan memiliki pengaruh positif pada minat menabung di bank syariah diterima.

Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Arinal Khasanah menjelaskan jika status kependidikan memiliki pengaruh positif pada keputusan menjadi nasabah, tetapi tidak begitu penting. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Fariz Oktavia dan Nurul Huda mengenai tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pemilihan produk simpanan.

4.7.2 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Santri Menabung di Bank Syariah

Variabel literasi keuangan syariah dalam mempengaruhi minat menabung santri ditunjukkan hasil nilai T_{test} sebesar 5,981 dan signifikansi olah data uji sebesar 0,00 yang memiliki nilai kecil dari 0,05. Yang memiliki arti variabel literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh positif serta persamaan pada variabel minat menabung di bank syariah. Dapat disimpulkan bila ketika seorang santri memiliki pengetahuan, kemampuan, serta pengaplikasian tentang produk-produk perbankan syariah secara baik maka secara tidak langsung santri tersebut akan lebih meminati perbankan syariah. Dengan demikian, pada kajian ini H2 merupakan literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah diterima.

Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi Lestari dan Arlin Feralina yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, namun terbanding terbalik dengan hasil penelitian Agus Yulianto ia menunjukkan bila literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan menabung di lembaga keuangan syariah. Hal ini diduga diakibatkan karena responden di Indonesia tidak memandang literasi keuangan sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan menabung di lembaga keuangan syariah atau bukan.

4.7.3 Pengaruh Kebudayaan terhadap Minat Santri Menabung di Bank Syariah

Variabel kebudayaan dalam mempengaruhi minat menabung santri ditunjukkan hasil nilai T_{test} sebesar 3,638 dan signifikansi olah data uji sebesar 0,00 yang memiliki nilai kecil dari 0,05. Yang memiliki arti variabel kebudayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat menabung di bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan faktor utama seorang santri dalam pengambilan keputusan dan juga ketika melakukan transaksi yang pasti mempengaruhi gaya hidup seorang santri. Sehingga dalam penelitian ini H3 yaitu kebudayaan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Amritaningsih gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat Indonesai cabang pembantu Salatiga. Namun hasil penelitian itu berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawati, dkk mereka menunjukkan bahwa kebudayaan dan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan dan pembelian produk share'r.

4.7.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Minat Santri Menabung di Bank Syariah dengan di Moderasi Oleh Religiusitas

Variabel Moderasi_X1 dalam memoderasi tingkat pendidikan terhadap minat menabung santri ditunjukkan hasil nilai T_{test} sebesar -0,97 dan signifikansi olah data uji sebesar 0,923 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Yang memiliki arti variabel religiusitas tidak mampu memoderasi variabel tingkat pendidikan terhadap variabel minat menabung di bank syariah. Dari segi tingkat pendidikan masyarakat masih banyak yang memandang sebelah mata bank syariah di karenakan mereka menganggapnya sama saja, bahkan sampai tokoh masyarakat yang dipandang memiliki pendidikan yang tinggi baik dengan latar belakang pendidikan umum atau latar belakang pendidikan keagamaan terkadang masih menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Mereka memutuskan untuk pemilihan lembaga keuangan untuk menabung atau menyimpan uangnya tidak menggunakan prinsip-prinsip syariah, mereka cenderung menggunakan prinsip mayoritas pengguna di lingkungan mereka tinggal dan kemudahan yang mereka dapatkan. Sehingga dalam

penelitian ini H4 yaitu religiusitas memoderasi tingkat pendidikan terhadap minat menabung di bank syariah di tolak.

Sejalan dengan hasil penelitian dari Arinal Khasanah yang menghasilkan bahwa pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,747 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. Sejalan juga dengan hasil penelitian Tufik Sifudin bahwa pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat di bank syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 1,9840 atau lebih besar dari 0,05. Menurut teori dari Thouless yang dikutip oleh Feni Setiana bahwa salah satu faktor religiusitas ialah pengaruh pendidikan dan berbagai tekanan sosial, yang mana teori ini menjelaskan bahwa faktor ini berkaitan dengan pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, baik dari keluarga, tradisi, dan juga lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang ada di lingkungan sosial. Ini berbanding terbalik dari hasil penelitian penelitian Muchamad Miftahul Huda menghasilkan penelitian berupa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung dengan nilai signifikansi 0,00 yang mana nilai signifikansi tingkat pendidikan lebih kecil dari 0,05 dan hasil penelitian dari Ahmad Fathurrohman pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung pada bank syariah menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan terdapat pengaruh religiusitas terhadap keputusan menabung di bank syariah.

4.7.5 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Santri Menabung di Bank Syariah dengan di Moderasi Oleh Religiusitas

Variabel Moderasi_X2 dalam memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung santri ditunjukkan hasil nilai T_{test} sebesar 1,649 dan signifikansi olah data uji sebesar 0,103 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Yang memiliki arti variabel religiusitas tidak mampu memoderasi variabel literasi keuangan syariah terhadap variabel minat menabung di bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa adanya religiusitas santri tidak mampu mempengaruhi pemahaman, kemampuan, dan pengaplikasian mengenai literasi keuangan syariah yang dimiliki santri untuk minat menabung di bank syariah. Justru dengan adanya religiusitas malah tidak mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap minat menabung.

Santri dalam pemilihan lembaga keuangan baik yang latar belakang syariah atau konvensional tidak menggunakan prinsip-prinsip secara islam, mereka cenderung lebih memilih lembaga keuangan yang ada di sekitar mereka yang mayoritas lembaga keuangan konvensional, para santri tidak mengaplikasikan ilmu tentang fiqh muamalah yang ia peroleh dalam pondok pesantren dan ini berakibat santri tidak memahami lembaga keuangan syariah, kemampuan pengelolaan keuangan secara syariah dan juga tata cara pengaplikasiannya. Sehingga dalam penelitian ini H5 yaitu religiusitas memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah ditolak.

Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Agus Yulianto yang menyatakan bahwa variabel religiusitas sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi di dalam lembaga keuangan syariah. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan syariah tidak dapat di jadikan jaminan bahwa seseorang akan memutuskan suatu rencana dalam pengelolaan keuangan dengan tepat. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Amirul Nur Khamid yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah yang dipengaruhi oleh religiusitas sebagai variabel moderasi memiliki nilai T_{test} sebesar 2,048 signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 yang berarti religiusitas mampu memoderasi literasi keuangan syariah terhadap penggunaan produk perbankan syariah.

4.7.6 Pengaruh Kebudayaan terhadap Minat Santri Menabung di Bank Syariah dengan di Moderasi Oleh Religiusitas

Variabel Moderasi_X3 dalam memoderasi kebudayaan terhadap minat menabung santri ditunjukan hasil nilai T_{test} sebesar -1,563 dan signifikansi olah data uji sebesar 0,309 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Yang memiliki arti variabel religiusitas tidak mampu memoderasi variabel kebudayaan terhadap variabel minat menabung di bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa adanya religiusitas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara kebudayaan terhadap minat menabung. Ini dikarenakan dalam kebudayaan seorang santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi gaya hidup, prilaku berinteraksi dengan lingkungan atau dalam hal transaksi jual beli dan sikap religiusitas tidak mampu mempengaruhi kebudayaan ini dikarenakan religiusitas seseorang memiliki tingkatan tersendiri, tidak semua santri

memiliki tingkatan religiusitas yang merata. Justru dengan adanya religiusitas yang tinggi akan membatasi seorang santri untuk keluar dari zona nyaman mereka, mereka cenderung akan sangat berhati-hati ketika menentukan suatu keputusan dalam lingkungan atau dalam komunitasnya mereka akan cenderung melakukan pengambilan keputusan dengan prinsip islam bagi yang memiliki religiusitas yang tinggi, dan sebaliknya mereka akan mengambil keputusan tanpa adanya pemikiran tentang prinsip islam bagi yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah, tentu ini sama halnya ketika religiusitas tidak mampu memoderasi kebudayaan terhadap minat menabung santri di bank syariah

Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Feni Setiana Pratiwi yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas tidak memoderasi kebudayaan, dikarenakan tingkat signifikansi yang ia peroleh sebesar 0,700 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak adanya pengaruh antara variabel budaya yang dimoderasi oleh religiusitas terhadap minat menabung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak memoderasi pengaruh budaya terhadap minat menabung. Berbeda dengan hasil penelitian dari Latim Miatun yang menunjukkan pengaruh atau keterkaitan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi terhadap variabel gaya hidup. Penelitian ini menghasilkan hubungan variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup.

Tabel 4.15

Tabel Hasil Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H ₁ : Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.	Diterima
H ₂ : Literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.	Diterima
H ₃ : Kebudayaan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.	Diterima
H ₄ : Religiusitas memoderasi tingkat pendidikan terhadap minat menabung di bank syariah.	Ditolak

H ₅ : Religiusitas memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah.	Ditolak
H ₆ : Religiusitas memoderasi kebudayaan terhadap minat menabung di bank syariah.	Ditolak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada santri Al-Asror Kota Semarang dengan nilai t hitung sebesar 1,385 dan signifikansi sebesar 0,170. Tingkat pendidikan merupakan sebuah variabel yang memiliki sifat umum, jika didalam lembaga pendidikan baik dari SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, bahkan di jenjang universitas jika tidak ada ilmu mengenai lembaga keuangan syariah, maka akan sama saja ketika seorang santri memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.
2. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada santri Al-Asror Kota Semarang dengan nilai t hitung sebesar 5,981 dan signifikansi sebesar 0,00. Adanya pengetahuan, sikap dan implementasi tentang keuangan syariah dari santri terkait pengelolaan keuangannya dengan prinsip keuangan islam maka lembaga keuangan syariah akan diminati oleh para santri.
3. Kebudayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada santri Al-Asror Kota Semarang dengan nilai t hitung sebesar 3,638 dan signifikansi sebesar 0,000. Prilaku seorang santri dapat ditentukan dari kebudayaan yang ada di sekitar santri dan akan berubah seiring berjalannya waktu. Kebudayaan merupakan faktor mendasar dari seseorang untuk pengambilan keputusan.
4. Religiusitas tidak mampu memoderasi tingkat pendidikan terhadap minat menabung di bank syariah pada santri Al-Asror Kota Semarang dengan nilai t hitung sebesar - 0,97 dan signifikansi sebesar 0,923. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh santri memiliki latar belakang pendidikan keagamaan, ketika santri menempuh pendidikan baik dari jenjang SMP/ sederajat hingga perguruan tinggi masih sangat minim terhadap pengetahuan perihal lembaga keuangan syariah.
5. Religiusitas tidak mampu memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat menabung di bank syariah pada santri Al-Asror Kota Semarang dengan nilai t hitung

- sebesar 1,649 dan nilai signifikansi sebesar 0,103. Literasi keuangan syariah timbul adanya pengetahuan, sikap dan implementasi terhadap pengelolaan keuangan secara prinsip syariah. Tingkat religiusitas setiap santri tentunya berbeda-beda. Religiusitas tidak mampu memoderasi literasi keuangan syariah dikarenakan masih sangat minimnya seorang santri untuk mempelajari lembaga keuangan syariah dan berbagai hukum yang berhubungan tentang larangan yang ada di dalam lingkup ekonomi islam.
6. Religiusitas tidak mampu memoderasi kebudayaan terhadap minat menabung di bank syariah pada santri Al-Asror Kota Semarang dengan nilai t hitung sebesar -1,563 dan signifikansi sebesar 0,309. Tingkatan keimanan seorang santri tidak mampu mempengaruhi perilaku seorang santri dari kebudayaan yang ada di sekitar santri. Kebudayaan yang santri bawa dari asal daerahnya tidak dapat dipengaruhi oleh religiusitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren Al-Asror Kota Semarang diharapkan mampu mengajak kalangan santri untuk menggunakan perbankan syariah, baik dari kegiatan transfer, menabung, atau transaksi lainnya. Presepsi masyarakat terhadap santri ialah seseorang yang pandai dan paham dalam ilmu agama salah satunya fiqh muamalahnya. Maka dari itu diharapkan para santri pondok pesantren Al-Asror Kota Semarang mulai menggunakan bank syariah dalam segala jenis transaksinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan beragam variabel bebas dengan harapan untuk memaksimalkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait diharapkan dapat menambahkan beberapa teori pendukung guna menyempurnakan model penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dan objek penelitiannya. Dengan adanya penambahan total sampel dan perluasan objek penelitian, maka akan menghasilkan hasil penelitian yang akurat.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi dalam model penelitian yang menyerupai.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Irfan Taufan Asfar dkk, *Landasan Pendidikan: Hakikat dan Tujuan Pendidikan (Implication Of Philosophical Views Of People In Education)*, STKIP Muhammadiyah Bone, January 2020.
- Abidah, Atik, *Pemahaman dan Respon Santri Pesantren Terhadap Perbankan Syariah di Ponorogo*, Jurnal, *Justitia Islamic*, Vol 10, No 1, Jan-Juni 2013.
- Alamsyah, H. 2012. *Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015*. Milad Ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), (April 2012).
- Amirul Nur Khamid, *Religiusitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pendapatan Terhadap Penggunaan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pelaku UMKM di Lingkungan PP Al-Munawwir dan Ali Maksum*, Skripsi, Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2019.
- Amritaningsih, Umi. 2016. *Pengaruh Keadaan Ekonomi, Gaya Hidup, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Salatiga*. Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Prilaku Konsumen*, (Bandung: PT Refika Arditama, 2012).
- Azara, Azumardi, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Logos, 1999).
- Azizah, Moena. 2016, *Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas di BSM Kc Warung Buncit*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarifhidayatullah Jakarta.
- Dani darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Darmawati, Dwita dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Kebudayaan, Sosial, Kepribadian, dan Psikologi Terhadap Keputusan Pembelian Share-E*, PERFORMANCE: Vol 6, No. 1, September 2007.
- David L. Remund, *Financial Literacy Exlicated: The For a Clearer Defition in an Increasingly Complex Economy*, The Journal of consumer Affairs Volume 44, No 2, 2010.
- Dewi Lestari Handayani, *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Arisan Sepeda Motor*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2015.
- Dwi Lestari dan Arelin Ferlina M. Trenggana, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Siswa di Kota Bandung*, In Search Volume 16, No. 2, 2017.
- Efendi, L, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah Pada Bank Muamalat Malang*, Skripsi. Fakultas Ekonomi: Manajemen. UIN Malang. 2009.
- Ewa Ilyas Zulkifli, *Pengaruh Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Prodak Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak Yogyakarta)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

- Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi, *Tingkat Keuangan Pada Mahasiswa s-1 Fakultas Ekonomi*, Vol 17, No 1, Maret 2015
- Fathurrohman, Ahmad, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah Kota Bekasi)*, Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: UIN Syarifhidayatullah, 2019.
- Feny Putriana Dewi, *Pengaruh Pengetahuan, Presepsi Produk, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Kota Salatiga dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.
- Ghafur, Muhammad, *Memahami Bunga Riba Ala Muslim Indonesia* (Yogyakarta: Burni Pres, 2008).
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Haris Ilham Prabowo, *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Pelayanan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah dengan Variabel Promosi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Masyarakat Desa Reksosari Kab Semarang)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: IAIN Salatiga, 2019.
- Hidajat, T, “Literasi Keuangan”, Jawa Tengah (ID): STIE Bank BPD Jateng, 2015.
- [http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-
pendidikan-nasional](http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional) diakses pada 03 juli 2020 pukul 14.50 WIB
- <https://finance.detik.com/moneter/d-3151148/ini-alasan-nasabah-syariah-perbankan-syariah-ri-masih-minim>
Diakses pada 1 mei 2020
- [https://medium.com/@hamdanifauzi44/kebudayaan-merupakan-gaya-hidup-atau-pola-hidup-masyarakat-yang-
bersifat-menyeluruh-dan-tidak-dapat-f6852146affa](https://medium.com/@hamdanifauzi44/kebudayaan-merupakan-gaya-hidup-atau-pola-hidup-masyarakat-yang-bersifat-menyeluruh-dan-tidak-dapat-f6852146affa) diakses pada 1 juli 2020 pukul 23.00 WIB
- <https://www.laduni.id/post/read/38145/pesantren-al-asror-semarang> diakses pada tanggal 7 april 2020 pukul 17.50 WIB
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx> diakses pada tanggal 19 juni 2020 pukul 14.49 WIB
- Husnul Khotimah, S.W. (n.d), *Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Bursa Efek Syariah di Pasar Modal, (Survei Pada Nasabah Danarek Sekuritas Cabang FE-UI Depok)*, Jurnal, Politeknik Negeri Semarang, 2015.
- Hutomo Rusdianto, Chanafi Ibrahim, *Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung dengan Prsepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating di Pati*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol 4 No 1, 2016.
- Huzafah,Abi, *Peran Relegiusitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Kelompok Acuan, Literasi Keuangan, dan Presepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus*

- Pada Driver Online di Yogyakarta*), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Idris, Muhammad. *Ini Alasan Nasabah Syariah Perbankan Syariah RI Masih Minim*
- Iredho Fani Reza, *Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)*, Jurnal Humanitas, Vol. X, No. 2. 2013.
- Khasanah, Arinal, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi, dan Promosi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah*, Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga.
- Kristiyadi dan Hartiyah, S. *Pengaruh Kelompok Acuan, Relegiusitas, Promosi, dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Koprasi Syariah (Studi Kasus BMT TAMZIS Wonosobo)*. Jurnal Ekonomi dan Teknik Infromatik, Volume 5, No. 9. 2016
- Latim Miatun dan Lukman Santoso, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Gaya Hidup Konsumen Muslim di Ponorogo*, Jurnal. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, Vol 2, No. 2. 2020.
- Mega Noerman Ningtyas, *Literasi Keuangan Pada Milenial*, Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, Vol 13, No 1, 2019.
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, hlm. 120.
- Mritaningsih, Umi A, *Pengaruh Keadaan Ekonomi, Gaya Hidup, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Salatiga*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga. 2016.
- Muhammad Zuhirsyan Nurlinda, *Pengaruh Relegiusitas dan Presepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah*, Jurnal. Al-Amwal, Volume 10, No. 1, 2018.
- Muhlis, *Prilaku Menabung di Perbankan Syariah Jawa Tengah*, Disertasi, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2011.
- Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016.
- Novi Siti .K.I., *Representasi Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat Indonesia: Kajian Terhadap Status Sosial dan Kebudayaan Masyarakat*, Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities, Vol. 3, Issue, 3, 2018.
- Nur Ismail Riskyono, *Pengaruh Pengetahuan, Relegiusitas, Iklan, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Siswa-Santri Pondok Pesantren AL MUYYAD Surakarta)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Nurasih, Dede, *Pengaruh Variabel Demografi dan Budaya Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariahdi Kec. Purwakarta*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarifhidayatullah Jakarta.

- Nurudin dan Muyassarah, *Menilik Perempuan Sebagai Social Climber Dalam Pandangan Ekonomi Islam*, SAWWA, vol. 12, No. 2, April 2017.
- Nurudin, *Pengaruh Minat dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keputusan Wanita Muslim Berwirausaha*, SAWWA, vol 12, No 3, Oktober 2017.
- Oktavia dan Huda. 2016. “*Pengaruh Karakteristik nasabah Moderat Terhadap Preferensi Produk Simpanan Bank Syariah*”. *Journal Of Economics And Business Aseanomics*. Vol. 1, No.1
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan*”, Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014
- POJK Nomer 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau M
- Rahim, S, *et al.* (2016), *Islamic Financial Literacy and Its Determinants Among Universal Students: An Exploratory Factor Analysis*, *International Journal Of Economics and Financial Issues*, 6(S7).
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Soegiri, Irawan, *Pengaruh Promosi, Karakteristik Pemasaran Islam, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Syariah Dengan Relegiusitas Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.
- Sokhikatul Mawadah dan Nurudin, *The Effect of interest, Religious Stimuli, and the Consumer’s Trust on the Digital Al Qur’an Purchase*, *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 2(2) Desember 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta), 1998.
- Supriyanto, *Pendidikan Pendapatan dan Motivasi Menjadi Nasabah Pada Koprasi Simpan Pinjam Syariah (BMT) Pasuruan*, *Jurnal Universitas Kanjuruhan Malang*. 2012.
- Susilo, Agus, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menjadi Nasabah (Studi Pada KSPPS Baitul Tanwil Muhammadiyah (BTM) Amanah Bina Insan Bangunrejo Lampung Tengah)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Tantowi, Ahmad, *Hakikat Religiusitas*, dari: simsel.kemenag.go.id, diakses pada tanggal 28 juni 2020 pukul 16.35 WIB
- Yulianto, Agus, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah*, *Jurnal, Universitas Islam Indonesia*, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KOESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara/i

Santri Pondok Pesantren Al-Asror Kecamatan Gunungpati

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Saudara yang saya hormati. Dalam rangka menuntaskan skripsi pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang maka saya:

Nama : Anang Ma'ruf

NIM : 17050361145

Judul : “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEBUDAYAAN TERHADAP MINAT MENABUNG SANTRI KOTA SEMARANG DENGAN TINGKAT RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Assalafiay Al-Asror Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”

Agar membantu kelancaran penelitian, saya memohon kesediaan dan kerelaan saudara untuk mengisi kuesioner yang terlampir. Mengingat data yang saya kumpulkan ini sangat berarti dan peran saudara akan bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Berkat ketersediannya untuk memberi jawaban atas pertanyaan/pernyataan di kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya

Anang Ma'ruf

(Mahasiswa UIN Walisongo
Semarang)

Data Responden

Berilah tanda (√) pada salah satu opsi jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan saudara/i.

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Agama :

Usia Saat Ini : < 15 tahun < 20 tahun
 21 tahun - < 27 tahun 27 – 35 tahun

Pendidikan Terakhir atau yang sedang ditempuh saat ini :

SD/Sederajat Madrasah Tsanawiyah (MTs)
 Madrasah Aliyah (MA) Diploma
 S1 S2 & S3

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Berikan tanda (√) pada kolom skala pengukuran yang tersedia mulai dari sangat setuju (SS) sampai dengan sangat tidak setuju (STS)
2. Isilah sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada saat ini.

DAFTAR PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Minat Menabung (Y)						
1	Saya berkeinginan menabung di bank syariah atas keinginan sendiri					
2	Saya berkeinginan menabung di bank syariah agar terhindar dari dosa riba					
3	Saya berkeinginan menabung di bank syariah agar mendapatkan fasilitas yang mudah					
4	Saya selalu menggali informasi positif dari bank syariah					
5	Saya memiliki pandangan bahwa bank syariah adalah bank terbaik saat ini					
Tingkat Pendidikan (X1)						
1	Saya memahami istilah bank syariah					
2	Saya mengetahui sistem bertransaksi di bank syariah					
3	Saya paham akan perbedaan bank syariah dan bank konvensional					
4	Saya memahami bank syariah dari perspektif pandangan agama					

5	Saya memahami keuntungan saat bertransaksi dengan bank syariah					
Literasi Keuangan Syariah (X2)						
1	Saya merancang keuangan dan mencatat pengeluaran dan pemasukan					
2	Saya selalu mencatat hutang, baik orang lain yang berhutang atau saya sendiri dan menagih tanpa membebankan bunga dan membayar tepat waktu					
3	Saya memahami tentang produk-produk perbankan syariah					
4	Saya mengetahui perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional					
5	Saya menabung dan mengajukan pembiayaan di perbankan syariah					
Kebudayaan (X3)						
1	Saya hidup dalam keluarga harmonis					
2	Saya selalu mendengarkan dan mematuhi aturan orang tua					
3	Mayoritas keluarga saya menggunakan bank syariah					
4	Keluarga saya selalu mendorong saya untuk menggunakan bank syariah					
5	Ustadz di pondok selalu memotivasi agar saya tertarik menggunakan bank syariah					
Religiusitas (Z)						

1	Saya percaya setiap aktivitas serta kegiatan apa yang saya lakukan selalu diketahui oleh Allah SWT					
2	Saya percaya Allah sebagai pencipta seluruh makhluk hidup di bumi serta yang mengatur seluruh di muka bumi					
3	Saya selalu melaksanakan solat 5 waktu dimanapun saya berada					
4	Saya selalu membaca kitab suci Al Qur'an ketika tidak ada kesibukan					
5	Saya selalu menyisakan uang untuk beramal					

LAMPIRAN 2

Hasil Jawaban Kuesioner

NO	JK	USA	PENDIDIKAN SAAT INI	TINGKAT PENDIDIKAN (X1)					Σ X1	LITERASI KEUANGAN SYARIAH (X2)					Σ X2	KEBUDAYAAN (X3)					Σ X3	MINAT MENABUNG (Y)					Σ Y	RELIGIUSITAS (Z)					Σ Z
				X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	
1	1	1	2	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	4	18	3	3	3	3	2	14	4	3	4	3	4	18	5	5	5	5	5	25
2	1	1	2	3	3	4	3	3	16	3	2	2	2	2	11	3	2	2	2	2	13	3	2	3	2	3	13	5	5	5	5	4	24
3	1	1	2	5	4	3	4	4	20	3	3	4	4	3	17	3	3	2	2	3	13	4	3	4	4	4	19	5	5	5	4	5	24
4	1	1	2	4	4	4	3	3	18	3	2	3	2	3	13	2	2	3	2	2	11	2	3	2	3	2	12	5	5	5	5	5	25
5	1	1	2	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	4	18	3	3	3	2	3	14	4	4	3	3	3	17	5	5	5	3	5	23
6	1	1	2	2	3	2	2	3	12	3	2	2	2	2	11	3	2	2	2	2	11	2	2	3	2	3	12	5	5	4	3	2	19
7	1	1	2	4	3	4	4	5	20	4	4	4	3	3	18	3	3	3	3	2	14	4	4	3	3	4	18	5	5	5	3	3	21
8	1	1	2	3	4	3	4	4	18	4	3	3	4	4	18	3	3	2	2	3	13	4	5	4	4	5	22	5	5	5	5	5	25
9	1	1	2	2	2	3	3	2	12	2	2	2	2	1	9	3	2	3	3	2	13	3	3	2	2	3	13	5	5	5	5	5	25
10	1	1	2	4	3	4	4	4	19	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	15	5	4	3	3	3	18	3	4	3	4	3	17

11	1	1	2	4	4	4	3	4	19	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	13	4	4	3	4	18	5	5	5	5	5	25	
12	1	1	2	2	2	2	3	3	12	1	1	2	1	2	7	3	2	1	1	1	8	2	2	1	1	2	8	5	5	5	4	4	23
13	1	1	2	3	3	3	4	4	17	2	2	2	2	2	10	3	2	2	2	2	13	2	2	2	2	11	5	5	5	5	5	25	
14	1	1	2	4	3	3	4	4	18	4	3	3	3	2	15	3	2	2	2	2	13	3	3	3	3	2	14	4	4	4	4	20	
15	1	1	2	3	2	3	2	2	12	3	1	2	2	1	9	3	2	2	3	2	12	2	2	1	2	1	8	5	5	4	4	22	
16	1	1	2	3	3	3	3	4	16	3	3	1	2	2	11	3	3	2	2	2	13	3	2	2	2	12	4	5	4	5	23		
17	1	1	2	3	4	4	3	4	19	3	4	3	4	4	18	4	3	4	3	3	14	4	4	3	4	3	14	5	4	3	4	20	
18	1	1	2	3	3	3	3	3	15	2	2	3	2	2	11	2	2	2	2	3	12	2	2	2	2	2	15	5	3	2	3	18	
19	1	1	2	3	4	5	3	4	20	3	4	4	3	4	18	3	3	3	3	3	14	4	3	4	4	4	14	3	3	3	4	17	
20	2	1	2	3	4	4	4	4	20	4	3	3	4	3	17	4	4	4	4	3	13	4	4	4	4	19	5	4	4	5	4	22	
21	2	1	2	3	4	3	4	3	18	3	3	3	4	4	17	2	3	4	5	4	14	4	4	3	3	4	14	4	4	3	3	18	
22	2	1	2	3	3	2	3	3	13	2	2	2	1	2	9	3	2	2	2	2	12	3	2	2	3	12	4	3	4	3	3	17	
23	2	1	2	3	5	5	5	4	24	4	4	4	3	4	19	4	3	3	3	4	14	4	5	4	4	21	5	5	5	4	3	22	
24	2	1	2	3	4	5	4	4	21	4	5	4	3	4	20	3	3	3	2	3	14	3	4	4	4	5	25	4	5	3	4	21	
25	2	1	2	3	5	4	5	5	24	5	5	4	4	3	21	4	3	3	3	4	14	4	5	4	5	22	5	5	5	4	5	24	
26	2	1	2	3	4	4	4	4	20	3	4	5	4	4	20	4	3	3	2	3	13	4	4	4	3	18	5	5	3	4	4	21	
27	2	1	2	3	4	4	5	4	22	5	5	4	3	4	21	3	3	3	3	2	14	3	4	4	4	5	25	5	5	5	5	25	

28	1	2	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	2	17	3	3	3	3	3	15	4	5	3	3	4	19	3	3	3	4	4	17
29	1	2	3	3	2	3	2	2	12	2	2	2	2	2	10	3	3	2	2	2	12	2	1	2	1	2	8	4	4	4	4	4	20
30	1	2	3	3	4	4	3	4	18	4	3	3	3	3	16	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	3	15	5	5	5	4	4	23
31	1	3	5	3	4	4	4	4	19	4	3	3	4	4	18	3	2	2	2	2	11	3	4	3	4	4	18	5	5	5	3	5	23
32	1	3	5	4	4	4	5	4	21	4	3	4	4	4	19	3	2	3	3	3	14	3	4	3	4	4	18	5	5	5	4	4	23
33	1	3	5	3	4	4	3	3	17	2	2	2	2	2	19	3	2	2	2	2	11	2	1	2	2	2	9	4	4	4	3	3	18
34	1	3	5	4	5	5	4	5	23	4	4	4	5	3	20	4	3	3	3	3	16	4	4	4	5	4	21	5	5	5	2	2	19
35	1	2	5	4	5	5	5	5	24	5	5	4	5	4	23	3	3	3	3	3	15	3	4	4	5	4	20	5	5	5	5	4	24
36	1	2	5	2	3	2	3	2	12	2	2	2	1	2	9	2	2	2	2	2	10	2	2	2	1	2	9	5	5	5	4	3	22
37	1	2	5	3	3	3	3	3	15	3	3	3	2	3	14	3	3	1	2	2	11	2	3	2	2	2	11	5	5	5	5	4	24
38	1	2	5	5	4	4	4	3	20	5	3	5	4	4	21	4	3	3	3	3	16	4	4	3	3	4	18	5	5	5	3	3	21
39	1	2	5	4	3	3	3	4	17	3	3	4	3	4	17	3	3	3	2	3	14	4	3	3	3	3	16	4	4	5	5	5	23
40	1	2	5	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	3	19	3	2	3	3	3	14	3	3	3	4	3	16	5	5	4	4	3	21
41	1	3	5	5	3	4	4	4	20	4	3	4	3	4	18	3	3	2	3	3	14	4	3	4	3	4	18	5	5	5	5	4	24
42	1	3	5	4	3	3	3	3	16	3	2	2	2	2	11	3	2	2	2	2	11	2	2	3	3	3	13	5	5	3	3	4	20
43	1	3	5	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	3	17	3	3	2	2	3	13	4	3	4	4	4	19	4	5	3	4	4	20
44	1	2	5	3	3	4	4	4	18	3	2	3	2	3	13	3	2	2	2	2	11	2	3	2	3	2	12	5	5	5	4	4	23

45	1	3	5	3	5	4	4	4	20	3	4	4	3	4	18	3	3	2	3	3	14	4	4	3	3	3	17	4	4	5	5	4	22
46	2	1	2	2	2	2	3	3	12	3	2	2	2	2	11	2	2	3	2	2	12	2	2	3	3	12	5	4	3	5	5	22	
47	2	1	2	4	3	4	4	5	20	4	4	4	3	3	18	3	3	3	2	3	14	4	3	3	4	4	18	5	5	5	5	4	24
48	2	1	2	3	4	3	4	4	18	4	3	3	4	4	18	3	3	2	3	2	13	4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	4	24
49	2	1	2	2	2	3	3	2	12	2	2	2	2	1	9	3	2	3	2	3	13	2	2	3	3	3	13	5	5	4	3	4	21
50	2	1	2	3	4	4	4	4	19	3	3	4	3	3	16	3	3	3	3	3	15	4	3	4	3	4	18	5	5	5	5	4	24
51	2	1	2	4	4	4	3	4	19	3	3	3	3	3	15	2	3	4	3	3	15	3	4	4	3	4	18	4	4	5	4	5	22
52	2	1	2	2	2	3	2	3	12	2	1	2	1	1	7	2	2	2	1	1	8	2	2	1	1	2	8	5	5	5	4	4	23
53	2	1	2	4	3	3	3	4	17	2	1	3	2	2	10	2	2	3	2	2	11	3	2	2	2	2	11	5	5	4	3	5	22
54	2	1	2	4	3	3	4	4	18	4	3	3	3	2	15	3	2	2	2	2	11	2	3	3	3	3	14	5	5	4	5	3	22
55	2	1	2	3	2	3	2	2	12	3	1	2	2	1	9	3	2	2	3	2	12	2	2	1	2	1	8	5	5	5	4	4	23
56	2	1	2	3	3	3	3	4	16	3	3	1	2	2	11	3	2	3	2	2	12	3	2	2	2	2	12	5	5	4	5	4	23
57	2	1	2	4	4	4	3	4	19	3	4	3	4	4	18	3	3	3	4	4	17	4	4	3	4	3	18	5	5	5	4	3	22
58	2	1	2	3	3	3	3	3	15	2	3	2	2	2	11	2	2	3	2	2	11	2	2	2	2	2	10	5	5	5	4	4	23
59	2	1	2	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	3	18	3	3	3	3	3	15	4	3	4	4	4	19	5	5	5	4	4	23
60	2	1	2	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	3	17	4	3	4	4	4	19	5	4	4	3	3	19	5	5	4	3	3	20
61	2	2	3	4	3	3	4	4	18	3	3	3	5	3	17	4	3	4	3	4	18	4	4	4	3	3	18	5	5	5	3	3	21

62	2	2	3	3	2	3	2	3	13	1	2	2	2	2	9	3	2	2	2	2	11	2	3	2	2	3	12	5	5	5	5	4	24
63	2	2	3	4	5	5	5	5	24	3	4	5	4	3	19	3	3	3	4	4	17	4	4	5	4	4	21	5	5	5	3	5	23
64	2	2	3	4	4	4	4	4	20	4	5	4	3	4	20	3	3	2	3	3	14	3	4	4	4	5	20	5	5	5	4	4	23
65	2	2	3	5	4	4	4	5	22	5	4	5	4	3	21	4	3	4	3	3	17	4	4	5	5	4	22	4	5	4	3	4	20
66	2	2	3	4	4	4	3	5	20	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15	3	4	4	4	3	18	5	5	4	5	5	24
67	2	2	3	4	4	5	4	5	22	5	4	5	3	4	21	3	3	3	3	2	14	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	24
68	2	2	3	4	5	4	3	4	20	4	4	4	3	2	17	3	3	3	3	3	15	4	5	3	3	4	19	5	5	5	5	4	24
69	2	2	3	3	2	3	2	2	12	2	2	2	2	2	10	3	3	2	2	2	12	2	1	2	1	2	8	5	5	5	5	4	24
70	2	2	3	4	3	4	3	4	18	4	3	3	3	3	16	2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	3	15	5	5	5	4	4	23
71	2	2	3	3	4	4	4	4	19	4	3	4	3	4	18	3	2	2	2	2	11	3	3	4	4	4	18	5	5	5	3	5	23
72	2	2	3	4	4	4	5	4	21	4	3	4	4	4	19	3	2	3	3	3	14	3	4	3	4	4	18	5	5	4	5	4	23
73	2	2	3	3	3	4	3	4	17	2	2	2	2	1	9	3	2	2	2	2	11	2	1	2	2	2	9	5	5	5	3	3	21
74	2	2	3	4	5	5	4	5	23	4	5	4	4	3	20	4	3	3	3	3	16	4	4	4	5	4	21	5	5	5	5	4	24
75	2	2	3	5	5	5	5	4	24	5	5	4	5	4	23	4	3	2	3	3	15	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	3	22
76	2	3	5	2	3	2	3	2	12	2	2	2	1	2	9	2	2	2	2	2	10	2	2	2	1	2	9	4	5	5	5	4	23
77	2	3	5	3	3	3	4	2	15	3	3	3	2	3	14	3	2	2	2	2	11	3	2	2	2	2	11	5	5	5	4	5	24
78	2	2	5	5	4	4	4	3	20	5	3	5	4	4	21	4	3	3	3	3	16	4	4	4	3	3	18	5	5	5	4	4	23

79	2	3	5	4	3	3	3	4	17	3	3	4	3	4	17	3	2	3	3	3	14	4	3	3	3	3	16	5	5	5	5	4	24
80	2	3	5	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	3	19	3	3	3	2	3	14	3	3	3	4	3	16	5	5	5	4	4	23
81	2	2	5	5	3	4	4	4	20	4	4	3	3	4	18	3	3	3	3	2	14	4	3	4	3	4	18	4	5	5	4	4	22
82	2	3	5	4	3	3	3	3	16	3	2	2	2	2	11	3	2	2	2	2	11	3	2	3	2	3	13	5	5	5	5	4	24
83	2	2	5	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	3	17	3	3	3	2	2	13	4	3	4	4	4	19	5	5	4	4	3	21
84	2	3	5	4	3	4	4	3	18	3	3	2	3	2	13	2	3	2	2	2	11	2	3	3	2	2	12	5	5	5	4	4	23
85	2	3	5	5	3	4	4	4	20	3	4	4	3	4	18	4	3	3	2	2	14	4	4	3	3	3	17	4	4	4	3	4	19
86	2	3	5	3	2	2	3	2	12	3	2	2	2	2	11	2	2	3	2	2	11	2	2	3	2	3	12	5	5	5	4	4	23
87	2	3	5	4	3	4	4	5	20	4	4	4	3	3	18	3	3	2	3	3	14	4	4	3	3	4	18	5	5	4	5	4	23
88	2	2	5	3	4	3	4	4	18	4	3	3	4	4	18	3	3	2	2	3	13	4	4	4	5	5	22	5	5	5	4	4	23
89	2	3	5	2	2	3	3	2	12	2	2	2	2	1	9	3	3	3	2	2	13	2	3	3	2	3	13	5	4	5	4	4	22
90	2	2	5	4	4	4	4	3	19	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	4	3	4	3	4	18	5	5	5	4	4	23

Lampiran 3

Karakteristik Responden:

a. Jeni Kelamin

J.KELAMIN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	45	50,0	50,0	50,0
Valid Perempuan	45	50,0	50,0	100,0
Total	90	100,0	100,0	

b. Usia

USIA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<15 tahun	30	33,3	33,3	33,3
Valid < 20 tahun	42	46,7	46,7	80,0
21 tahun - < 27 tahun	18	20,0	20,0	100,0
Total	90	100,0	100,0	

c. Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	30	33,3	33,3	33,3
Valid Madrasah Aliyah (MA)	30	33,3	33,3	66,7
S1	30	33,3	33,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Lampiran 4

Uji Reliabilitas dan Validitas

a. Uji Reliabilitas

Variabel	Reability Coefficients	Cronbach's Alpa	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	5 item pertanyaan	0,891	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah (X2)	5 item pertanyaan	0,858	Reliabel
Kebudayaan (X3)	5 item pertanyaan	0,913	Reliabel
Minat Menabung (Y)	5 item pertanyaan	0. 886	Reliabel
Religiusitas (Z)	5 item pertanyaan	0,624	Reliabel

b. Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Tingkat pendidikan (X1)	X1.1	0,815	0,207	Valid
	X1.2	0,880	0,207	Valid
	X1.3	0,922	0,207	Valid
	X1.4	0,806	0,207	Valid
	X1.5	0,757	0,207	Valid
Literasi Keuangan Syariah (X2)	X2.1	0,836	0,207	Valid
	X2.2	0,820	0,207	Valid
	X2.3	0,826	0,207	Valid
	X2.4	0,607	0,207	Valid
	X2.5	0,705	0,207	Valid
Kebudayaan (X3)	X3.1	0,794	0,207	Valid
	X3.2	0,854	0,207	Valid
	X3.3	0,899	0,207	Valid
	X3.4	0,847	0,207	Valid
	X3.5	0,913	0,207	Valid
Minat Menabung (Y)	Y.1	0,841	0,207	Valid
	Y.2	0,814	0,207	Valid
	Y.3	0,805	0,207	Valid
	Y.4	0,843	0,207	Valid
	Y.5	0,857	0,207	Valid
Religiusitas (Z)	Z.1	0,615	0,207	Valid
	Z.2	0,614	0,207	Valid
	Z.3	0,694	0,207	Valid
	Z.4	0,687	0,207	Valid
	Z.5	0,599	0,207	Valid

Lampiran 5

a. Hasil Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.838	1.667

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1283.696	3	427.899	154.020	.000 ^a
	Residual	238.926	86	2.778		
	Total	1522.622	89			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.743	1.230		-1.417	.160
	Tingkat Pendidikan	.165	.119	.138	1.385	.170
	Literasi Keuangan Syariah	.610	.102	.622	5.981	.000
	Kebudayaan	.384	.106	.220	3.638	.000

a. Dependent Variable: Y

d. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,337	2,308		1,446	,152		
	Tingkat pendidikan	,678	,124	,646	5,471	,000	,145	6,902
	Literasi keuangan syariah	,158	,138	,088	1,147	,255	,345	2,900
	Kebudayaan	,193	,124	,204	1,553	,124	,117	8,551
	Religiusitas	-,147	,095	-,070	-1,551	,125	,984	1,016

a. Dependent Variable: Minat Menabung

e. Uji Normalitas

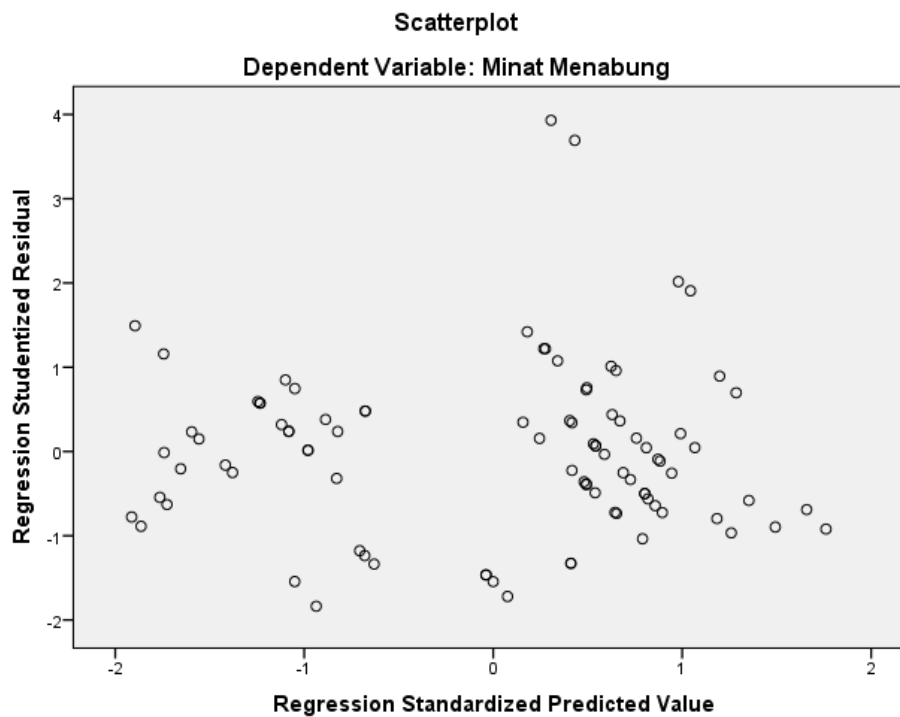
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76768033
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,826
Asymp. Sig. (2-tailed)		,503

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

f. Uji Heteroskedastisitas



g. Uji Moderated Regression Analysis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915 ^a	,837	,823	1,793

a. Predictors: (Constant), MODERASI_X3, Religiusitas, Literasi keuangan syariah, Tingkat pendidikan, Kebudayaan, MODERASI_X2, MODERASI_X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1351,777	6	225,296	70,358	,000 ^b
	Residual	265,778	83	3,202		
	Total	1617,556	89			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), MODERASI_X3, Literasi keuangan syariah, Tingkat pendidikan, MODERASI_X2, MODERASI_X1, Kebudayaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,175	,992		,176	,861
	Tingkat pendidikan	,800	1,311	,762	,610	,544
	Literasi keuangan syariah	-1,653	1,110	-,919	-1,489	,140
	Kebudayaan	1,584	1,375	1,678	1,152	,253
	MODERASI_X1	-,006	,058	-,127	-,097	,923
	MODERASI_X2	,081	,049	1,127	1,649	,103
	MODERASI_X3	-,063	,061	-1,563	-1,025	,309

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Lampiran 6

BIO DATA

Nama Lengkap : Anang Ma'ruf
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 10 Mei 1999
NIM : 1705036114
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama Orang Tua

Bapak : Alm. Juma'ati
Ibu : Ismiyatun
Alamat : Desa Patemon RT 01/RW 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
Provinsi Jawa Tengah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 Januari 2021

Anang Ma'ruf

Lampiran 7

DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Anang Ma'ruf

NIM : 1705036114

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 10 Mei 1999

Agama : Islam

Alamat : Desa Patemon RT 01/RW 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
Provinsi Jawa Tengah

Pendidikan :

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) Patemon 01 Lulus Pada tahun 2011
- Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Asror Lulus Pada tahun 2014
- Madrasah Aliyah (MA) Al-Asror Lulus Pada Tahun 2017
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 01 Januari 2020

Anang Ma'ruf